

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEWUJUDKAN GENERASI *ULUL ALBAB*
DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN AL-MALIKI
SUKODONO LUMAJANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

JANNATUL MAGHFIROH
NIM : 084 141 026


**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MEI, 2018**

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEWUJUDKAN GENERASI *ULUL ALBAB*
DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN AL-MALIKI
SUKODONO LUMAJANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:



Jannatul Maghfiroh
NIM : 084 141 026

Disetujui Pembimbing:



Dr. H. Ubaidillah, M. Ag
NIP : 19681226 199603 1 001

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEWUJUDKAN GENERASI *ULUL ALBAB*
DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN AL-MALIKI
SUKODONO LUMAJANG**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

**Hari : Jumat
Tanggal : 25 Mei 2018**

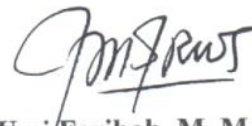
Tim Penguji

Ketua



**Bambang Irawan, M. Ed
NIP. 19760502 200901 1 014**

Sekretaris



**Dr. Umi Fariyah, M. M., M. Pd
NIP. 19680601 199203 2 001**

Anggota :

1. Dra. Hj. Zulaichah Ahmad, M. Pd. I (
2. Dr. H. Ubaidillah, M. Ag (



Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



**Dr. H. Abdullah, S. Ag., M. HI.
NIP. 19760203 200212 1 003**

MOTTO

وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيَعْلَمَ اللَّهُ كُلَّ شَيْءٍ عَلَيْهِ عَالِمٌ

Artinya: “.....bertakwalah pada Allah Swt. maka Allah Swt. akan mengajarimu.

Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.”(Qs. Al-Baqarah

[2]: 282)*



* Kementerian Agama RI, *Ar-Rahim Al-Qur'an dan Terjemah* (Bandung: CV. Mikraj Khazanah Ilmu, 2010), 48.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah dengan izin Allah Swt. skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Sujud syukur ku persembahkan kepada Allah Swt. Lantunan doa disetiap sujud lima waktu, menadahkan tangan untuk berdoa memohon kepada-Mu.

Terimakasih ku persembahkan sebuah karya insya Allah penuh barakah untuk Ayah dan Ibuku tercinta, yang tiada hentinya selalu memberikan doa, semangat, nasihat, dan kasih sayang yang sungguh luar biasa sehingga aku sabar dan tegar dalam menjalani kehidupan ini. Untukmu Ayahku (Abdul Salim), dan Ibuku (Farida). Terimakasih yang sedalam-dalamnya dari putrimu ini. Kepada adik-adikku tersayang (Wahyu Nur Salam dan Farhan Izzat Mudzakkir), terimakasihku untuk kalian berdua yang selalu mendoakan kakakmu ini.

Terimakasihku kepada teman-teman seperjuangan khususnya kepada sahabatku sekamar, luguluk dan cenil (Karunia Khoirun Nisa, Ista Syafa'atus Sholihah, Isna Nur Azizi, Ratih Alimatul Muslimah, dan Puja Anggun Wulandari) yang telah menemaniku selama ini serta senantiasa selalu menghiburku, mendengarkan keluh kesahku, mendukungku, dan mendoakanku, semoga

bersama-sama dalam memakai toga. Tidak lupa yang namanya tidak dapat kusebutkan satu persatu, terimakasih atas dukungan, serta doa-doa, semoga kita semua sukses dalam meraih impian kita. Amin Ya Rabbal 'Alamin.

Dan yang terakhir kepada teman-teman seperjuangan kelas A1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember Angkatan 2014 yang senantiasa menemani, mendoakan, serta mensupport saya, semoga doa-doa kita dijawab oleh Allah Swt. serta melancarkan semua proses kita. Amin Ya Rabbal 'Alamin. Beribu-ribu maaf ku ucapkan dan sebuah karya insya Allah penuh barakah ini yang ku persembahkan untuk kalian semua.

Wassalamualaikum Wr. Wb.



ABSTRAK

Jannatul Maghfiroh, 2018: *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mewujudkan Generasi Ulul Albab di Sekolah Menengah Kejuruan Al-Maliki Sukodono Lumajang.*

Fenomena yang muncul pada masyarakat muslim saat ini adalah dihadapkan pada pengaruh sistem nilai sekuler dan materialis. Sehingga para intelektual muslim sekarang harus melakukan perubahan terhadap pendidikan bagaimana cara terbaik untuk mendidik generasi muda serta mempersiapkan mereka menghadapi tantangan global di masa mendatang. Karena guru di zaman sekarang bukan lagi sebagai *transfer of knowledge* namun juga sebagai *transfer of values*. Oleh sebab itu, para pendidik di Sekolah Menengah Kejuruan Al-Maliki Sukodono-Lumajang dengan peranannya, saat ini berusaha untuk menjadikan generasi muda muslim yang berkepribadian *Ulul Albab*.

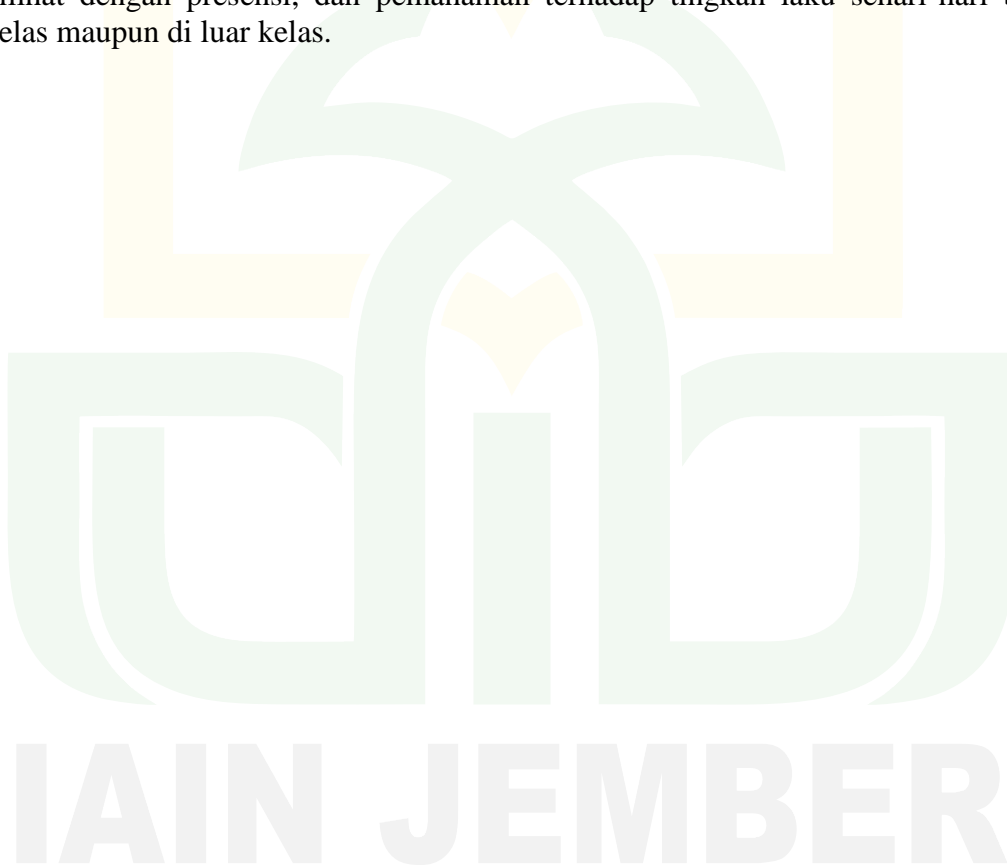
Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mewujudkan Generasi Ulul Albab di Sekolah Menengah Kejuruan Al-Maliki Sukodono Lumajang, dengan rincian permasalahan sebagai berikut: 1. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik dalam mewujudkan generasi *Ulul Albab* di SMK Al-Maliki Sukodono Lumajang. 2. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pengajar dalam mewujudkan generasi *Ulul Albab* di SMK Al-Maliki Sukodono Lumajang. 3. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pembimbing dalam mewujudkan generasi *Ulul Albab* di SMK Al-Maliki Sukodono Lumajang.

Tujuan penelitian ini adalah: 1. Untuk mendeskripsikan peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik dalam mewujudkan generasi *Ulul Albab* di SMK Al-Maliki Sukodono Lumajang. 2. Untuk mendeskripsikan peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pengajar dalam mewujudkan generasi *Ulul Albab* di SMK Al-Maliki Sukodono Lumajang. 3. Untuk mendeskripsikan peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pembimbing dalam mewujudkan generasi *Ulul Albab* di SMK Al-Maliki Sukodono Lumajang.

Dalam mengidentifikasi permasalahan tersebut, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, observasi, wawancara, serta dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan analisis model Miles dan Huberman mulai dari pengumpulan data, *data reduction*, *data verification*, dan *conclusion*. Sedangkan dalam menguji keabsahan data peneliti menggunakan dua teknik yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik/metode.

Peneliti ini memperoleh kesimpulan 1. Bahwa guru dengan perannya sebagai pendidik di SMK Al-Maliki Sukodono dalam mewujudkan generasi *Ulul Albab* melakukan motivasi dan membimbing peserta didiknya sudah diterapkan dengan baik, seperti dilakukan di dalam maupun di luar kelas, dalam memotivasi peserta didik di kelas, baik dengan cara pendekatan emosional maupun pemberian nasihat-nasihat melalui ayat Al-Quran dan cerita zaman Rasulullah, sedangkan dalam membimbing guru menekankan bimbingan di luar kelas seperti dalam kegiatan sholat dhuha

berjamaah, tausiyah, dll. 2. Guru dengan peranannya sebagai pengajar di SMK Al-Maliki Sukodono dalam mewujudkan generasi *Ulul Albab* melakukan perencanaan pembelajaran sudah memunculkan nilai-nilai spiritual dan moral yang menjadi syarat khusus pembentukan kepribadian *Ulul Albab*, sedangkan dalam hal pelaksanaannya guru sudah berpatokan kepada apa yang sudah direncanakan sebelumnya dan tidak mengabaikan nilai-nilai spiritual dan moral. Kemudian dalam melakukan evaluasi guru telah menerapkannya dengan berpedoman pada empat aspek diantaranya aspek spiritual, afektif, kognitif, dan psikomotorik. 3. Guru dengan peranannya sebagai pembimbing di SMK Al-Maliki Sukodono dalam mewujudkan generasi dengan berkepribadian *Ulul Albab* melakukan tiga perannya diantaranya memberikan informasi pengetahuan dengan menerapkan metode pembelajaran seperti diskusi kelompok, kemudian dalam mengatasi kesulitan belajar, jika pemahaman guru belum jelas maka guru mengulang-ulang atau memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari, dan yang terakhir yaitu cara guru mengenal dan memahami peserta didik dapat dilihat dengan presensi, dan pemahaman terhadap tingkah laku sehari-hari baik di kelas maupun di luar kelas.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, segenap puji dan syukur peneliti sampaikan kepada Allah Swt. yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana pada jurusan Pendidikan Agama Islam, dapat terselesaikan dengan lancar.

Shalawat serta salam selalu peneliti lafadzkan kepada Nabi Muhammad Saw. atas perjuangan dan bimbingannya kita masih berada di jalan-Nya. Serta yang memberikan cahayanya untuk menerangi jalan kehidupan seluruh umat. Kesuksesan dalam menyelesaikan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih yang sangat mendalam kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM selaku Rektor IAIN Jember yang memberikan fasilitas dan pelayanan serta dukungan baik kepada semua mahasiswa termasuk peneliti.
2. Dr. H. Abdullah, S. Ag, M. H. I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan persetujuan dalam skripsi ini.
3. Khoirul Faizin, M. Ag selaku Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan izin dalam penelitian skripsi ini.
4. Dr. H. Mundir, M. Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam yang telah melancarkan proses persetujuan dalam skripsi ini.

5. H. Mursalim, M. Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah menerima judul yang saya ajukan.
6. Dr. H. Ubaidillah, M. Ag selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah mengarahkan dan membimbing proses penyelesaian skripsi ini.
7. Segenap civitas akademik, Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah membantu dan memberikan arahan serta sumbangsuhnya selama ini.
8. Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Al-Maliki Sukodono Lumajang Bapak Habibullah, S. Pd, MA yang sudah mengizinkan saya untuk meneliti di Sekolah Menengah Kejuruan Al-Maliki Sukodono Lumajang

Kami menyadari bahwa dalam penelitian skripsi ini masih terdapat beberapa kesalahan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan dalam penulisan skripsi ini. Akhirnya, semoga Allah Swt. memberikan rahmat dan taufik-Nya sehingga karya ilmiah ini bisa bermanfaat bagi kita semua dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya dan semoga amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah Swt. *Aamin Ya Rabbal 'Alamin.*

Jember, 21 April 2018

Penulis,



Jannatul Maghfiroh
NIM. 084141026

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan.....	11
 BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	17

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	40
B. Lokasi Penelitian.....	40
C. Subjek Penelitian	41
D. Teknik Pengumpulan Data.....	43
E. Analisis Data.....	45
F. Keabsahan Data	47
G. Tahap-tahap Penelitian.....	48

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian	50
B. Penyajian Data dan Analisis	52
C. Pembahasan Temuan	82

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	94
B. Saran	95

DAFTAR PUSTAKA	96
-----------------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)
2. Matrik Penelitian
3. Pedoman Penelitian
4. Data Jumlah Tenaga Pendidik, Karyawan, dan Siswa SMK Al-Maliki
Sukodono-Lumajang
5. Data sarana dan prasarana SMKS Al-Maliki Sukodono-Lumajang

6. Profil SMKS Al-Maliki Sukodono-Lumajang
7. Dokumentasi penelitian
8. Struktur Organisasi SMK Al-Maliki Sukodono Lumajang.
9. Denah lokasi SMK Al-Maliki Sukodono Lumajang.
10. Jurnal Penelitian
11. Surat izin Penelitian
12. Surat selesai Penelitian
13. Lembar pernyataan keaslian
14. Biodata Penulis



DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Halaman
1.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Penelitian Sekarang.....	15
4.1	Pembahasan Temuan	81



DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Halaman
3.1	Komponen dalam Analisis Data (<i>Interaktif Model</i>)	47



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penelitian ini, sesungguhnya membahas tema besar dan menarik terkait dengan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam kaitannya masalah generasi *Ulul Albab*. Masalah ini sangat menarik bila dikaitkan dengan berbagai problem yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam di era modern ini.¹ Karena tugas dan tanggung jawab guru bukan hanya sebagai pengajar yang melakukan *transfer of knowledge* saja melainkan juga sebagai pendidik yang melakukan *transfer of values* dan sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan pada diri peserta didik sebagai cikal bakal generasi *Ulul Albab*.²

Sebagai salah satu contoh yang timbul di era modern ini adalah penggunaan barang elektronik masa kini yang digunakan bukan untuk memperoleh informasi pembelajaran namun ketagihan pada sosial media, malas belajar, kurangnya pengetahuan tentang ilmu keagamaan sehingga keimanannya masih lemah, terlambat sekolah akibat kurang disiplin, dan lain sebagainya baik di dalam sebuah lembaga sekolah kejuruan maupun sekolah umum lainnya yang masih belum bisa memasukkan nilai keislaman dalam diri

¹ Problem-problem yang dihadapi peserta didik era modern diantaranya, cara beretika terhadap orang yang lebih tua, maraknya penyalahgunaan narkoba, tawuran, bolos saat jam pelajaran sehingga proses pembelajaran tidak mampu melahirkan atau menghasilkan outcome yang diharapkan oleh pendidik Islam. Zaitur Rahem, *Jejak Intelektual Pendidikan Islam*(Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2016), 90.

² Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*(Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 125.

peserta didik yang tentunya jauh dari idealitas dalam menumbuhkan generasi *Ulul Albab*.³

Permasalahan-permasalahan tersebut harus dipecahkan oleh guru dalam proses pendidikan Islam. Guru memegang peran yang sangat penting dan strategis sebab ia bertanggung jawab mengarahkan anak didiknya dalam hal penguasaan ilmu dan penerapannya dalam kehidupan dan dalam menanamkan dan memberikan tauladan yang baik terhadap anak didiknya kaitannya dengan Pendidikan Agama Islam. Seorang guru tidak hanya bertugas untuk mentransfer ilmu pengetahuan semata, tetapi jauh lebih berat yaitu untuk mengarahkan dan membentuk perilaku atau kepribadian anak didik sehingga mereka yakini terlebih guru Pendidikan Agama Islam.

Teladan kepribadian dan kewibawaan yang dimiliki oleh guru akan mempengaruhi positif atau negatifnya pembentukan kepribadian dan watak anak. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt. dalam Qs. Al-Ahzab [33]: 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.”

³ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 82.

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa Rasulullah adalah suri tauladan dan gurunya-guru adalah Rasulullah, oleh karena itu guru dituntut memiliki kepribadian yang baik seperti apa yang ada pada diri Rasulullah SAW. Kedudukan guru yang demikian, senantiasa relevan dengan zaman dan sampai kapanpun diperlukan. Lebih-lebih untuk mendidik kader-kader bangsa yang berbudi pekerti luhur (akhlaqul karimah), dan berkepribadian *Ulul Albab*.⁴

Ulul Albab sendiri adalah orang yang mengedepankan dzikir, fikir dan amal shaleh. Sebagaimana yang tertuang dalam Qs. Ali-Imran: [3]: 190-191, sebagai berikut:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِأُولِي
 الْأَلْبَابِ ﴿١٩٠﴾ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي
 خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ
 النَّارِ ﴿١٩١﴾

Artinya: “Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal. (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): “Ya Tuhan kami tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka.”

Sementara dalam Al-Qur'an kata *Ulul Albab* sudah disebutkan sebanyak 16 kali, yang tersebar dalam 10 surat, yaitu al-Baqarah (2); 179-197; Ali-Imran (3); 7,190; al-Maidah (5);100, Yusuf (12) ; 111; al-raad (13) ; 19;

⁴ Sungkring, *Pendidik dan Peserta Didik dalam Pendidikan Islam*(Jakarta: Graha Ilmu, 2013), 82.

Ibrahim (14) ; 52; Shad (38); 29,43; az-Zumar (39); 9,18,21; al-Mu'min (40); 54; al-Thalaq (65); 10. Jika dikaji antara satu ayat dengan yang lain tersebut diatas, menjadi jalinan ayat yang saling menjelaskan tentang siapa sesungguhnya *Ulul Albab* itu. Oleh karena itu, *Ulul Albab* adalah sebutan bagi orang-orang yang memiliki akal pikiran dan mempergunakannya secara benar. Ia bukan manusia sembarangan, kehadirannya di muka bumi sebagai pemimpin menegakkan yang hak dan menjauhkan kebatilan. Akar pikirannya digunakan untuk memikirkan dan memahami ayat-ayat Allah baik ayat yang bersifat *Qouliyah* maupun ayat yang bersifat *Kauniyah*. Sedangkan, menurut Ibnu Katsir bahwa yang disebut *Ulul Albab* adalah:⁵

الْعُقُولُ التَّامَّةُ الزَّكِيَّةُ الَّتِي تُدْرِكُ الْأَشْيَاءَ بِحَقِّهَا وَلَيْسُوا كَالصُّمِّ وَالْبُكْمِ الَّذِينَ لَا يَعْقِلُونَ

Artinya: “Yaitu akal yang sempurna dan bersih yang dengannya dapat

diketemukan berbagai keistimewaan dan keagungan mengenai sesuatu bukan seperti orang-orang yang buta dan bisu yang tidak dapat berfikir.”

Cita-cita ideal untuk mewujudkan generasi *Ulul Albab* juga menjadi impian yang harus direalisasikan oleh Sekolah Menengah Kejuruan Al-Maliki Sukodono Lumajang yang bernaung di pesantren Al-Maliki. Menurut pernyataan dari Bapak Habibullah selaku kepala sekolah menyatakan bahwa saat mereka menempuh pendidikan di Madrasah Aliyah rata-rata mereka yang tidak melanjutkan sekolahnya ke perguruan tinggi terkadang sulit untuk

⁵ Abi Fada' Al-Hafidz Ibnu Katsir Ad-dimasyqy, *Tafsir Ibnu Katsir*, juz 1(Bairut: Darul Kutub Ilmiah, 1994), 403.

mendapatkan pekerjaan yang layak, karena mereka hanya menerima teori saja dari pembelajaran di sekolah. Lembaga sekolah ini juga merupakan lembaga sekolah pertama sekolah kejuruan yang bernaung di pondok pesantren, dengan berubahnya sekolah ini dari Madrasah Aliyah menjadi Sekolah Menengah Kejuruan diharapkan agar siswa-siswi yang tidak melanjutkan sekolahnya ke perguruan tinggi sudah memiliki bekal ketrampilan sehingga mereka bisa menggunakan jasanya di masyarakat yang sudah mereka pelajari selama di sekolah.⁶

Keunikan pada penelitian ini karena di SMK Al-Maliki Sukodono Lumajang ini selain lembaga Sekolah Kejuruan pertama yang didirikan di Lumajang yang bernaung dibawah pondok pesantren Al-Maliki, sekolah ini telah mengusung visi yang berlandaskan pembentukan generasi yang berkepribadian *Ulul Albab*, dengan visi yang berbunyi “Terwujudnya lulusan yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia, serta peduli lingkungan”. Lembaga pendidikan kejuruan yang berbasis keislaman, selain mengutamakan ilmu pengetahuan dan teknologi yang adadi era modern ini namun juga lembaga ini diimbangi dengan kegiatan keagamaan untuk menopang perkembangan zaman, dibuktikannya juga dalam pelibatannya mengikuti pameran edufair (industri membantu usaha sebagai ajang pembelajaran), lomba mata pelajaran, lomba LKS (Lembar Kerja Siswa) serta lomba-lomba

⁶ Wawancara, Habibullah selaku kepala sekolah SMKS Al-Maliki Sukodono. (Kamis 01/02/2018).

keislaman seperti tartil, tahfids, dan lain sebagainya. Seperti dalam dua karakter sebagaimana dikemukakan oleh KH Thalhan Hasan, sebagai berikut:⁷

- (1) Dinamik, yang berarti bergerak terus maju sejalan dengan tantangan yang sedang dihadapi dalam menjawab perkembangan dan kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi serta perubahan kehidupan masyarakat. (2) Relevan, sesuai dengan tuntutan kebutuhan hidup umat dan pembangunan bangsa di tengah-tengah persaingan global.

Sebagaimana dijelaskan dalam pendidikan Islam, yang merupakan segala usaha untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia menuju terbentuknya manusia seutuhnya (*insan kamil*) sesuai dengan norma Islam.⁸ Agama juga mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan alam dan hubungan manusia dengan dirinya, keseimbangan dan keserasian dalam hidup manusia, baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat dalam mencapai kemajuan lahiriah dan kebahagiaan bathiniyah. Sebab itulah pendidikan agama yang merupakan bagian pendidikan terpenting untuk melestarikan aspek-aspek sikap dan nilai keagamaan. Pendidikan agama juga harus mempunyai tujuan yang berintikan tiga aspek, yaitu aspek iman, ilmu dan amal yang merupakan sendi tak terpisahkan. Di samping itu pula seorang pendidik hendaknya tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya melainkan juga akhlak sebagaimana yang sudah diterapkan di Sekolah Menengah Kejuruan Al-Maliki Sukodono-Lumajang.

⁷Marwan Salahuddin, *Pengembangan Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah*, 2012 vol 10 no 1, 225.

⁸ Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam: Paradigma Humanisme Teosentris*(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 28.

Berdasarkan paparan latar belakang di atas maka peneliti tertarik dan termotivasi untuk mengadakan penelitian dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mewujudkan Generasi *Ulul Albab* di Sekolah Menengah Kejuruan Al-Maliki Sukodono-Lumajang”

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk tanya.

Adapun masalah-masalah yang dikaji dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik dalam mewujudkan generasi *Ulul Albab* di SMK Al-Maliki Sukodono Lumajang?
2. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pengajar dalam mewujudkan generasi *Ulul Albab* di SMK Al-Maliki Sukodono Lumajang?
3. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pembimbing dalam mewujudkan generasi *Ulul Albab* di SMK Al-Maliki Sukodono Lumajang ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Berdasarkan fokus penelitian di atas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mendeskripsikan peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik dalam mewujudkan generasi *Ulul Albab* di SMK Al-Maliki Sukodono Lumajang.
2. Untuk mendeskripsikan peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pengajar dalam mewujudkan generasi *Ulul Albab* di SMK Al-Maliki Sukodono Lumajang.
3. Untuk mendeskripsikan peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pembimbing dalam mewujudkan generasi *Ulul Albab* di SMK Al-Maliki Sukodono Lumajang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi, dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa pemikiran dalam rangka proses mewujudkan generasi *Ulul Albab* pada peserta didik, khususnya di SMK Al-Maliki Sukodono Lumajang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan latihan menulis karya ilmiah bagi penulis dan sebagai bekal awal untuk penelitian lain di masa mendatang.

b. Bagi IAIN Jember

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kualitas mahasiswa dan calon guru Pendidikan Agama Islam, sehingga bisa dijadikan informasi dan referensi dalam hal wacana pendidikan.

c. Bagi Lembaga Sekolah SMK Al-Maliki Sukodono Lumajang

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan pengembangan di SMK Al-Maliki Sukodono Lumajang terutama dalam hal peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mewujudkan generasi *Ulul Albab* pada peserta didik.

d. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberi bekal pengetahuan bagi pembaca agar menambah wawasan dan ilmu pengetahuan.

E. Definisi Istilah

Adapun definisi istilah ini bertujuan untuk memudahkan para pembaca dalam memahami maksud kandungan serta alur pembahasan bagi judul karya

ilmiah ini yang terlebih dahulu akan dijabarkan mengenai istilah pokok yang terdapat dalam judul ini, yaitu sebagai berikut:

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Peran guru pendidikan agama Islam adalah keikutsertaan mengambil bagian dalam melaksanakan peranannya mendidik, mengajar, serta membimbing peserta didik supaya memahami, mengenal, menghayati, mengimani, bertaqwa, serta mengamalkan ajaran agama Islam berdasarkan kitab suci Al-Qur'an dan hadits dalam kehidupan sehari-hari.

2. *Ulul Albab*

Ulul Albab adalah sosok muslim yang memiliki kualifikasi: beriman, berpengetahuan tinggi, berakhlak mulia, tekun beribadah, berjiwa sosial, dan bertaqwa dan sosok muslim yang mencari ilmu pengetahuan melalui sumbernya yang khas islami melalui pengetahuan inderawi, pengetahuan akal, dan pengetahuan intuisi (ilham).

Jadi, yang dimaksud dengan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mewujudkan generasi *Ulul Albab* adalah keikutsertaan guru dalam melaksanakan kegiatan mendidik, mengajar dan membimbing yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik semata-mata hanya untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. karena mencari ilmu bukan sebatas untuk memperoleh ijazah dan kemudahan dalam mencari pekerjaan dan rizki melainkan kewajiban agar dapat memperoleh derajat *Ulul Albab* sehingga peserta didik menjadi sosok manusia yang beriman, berpengetahuan tinggi, berakhlak mulia, tekun beribadah, berjiwa sosial, dan bertaqwa kepada Allah Swt.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan untuk memberikan gambaran secara global tentang isi penelitian ini dari tiap bab, sehingga akan mempermudah dalam melakukan tinjauan terhadap isinya.

Topik-topik yang hendak dibahas disampaikan secara garis besar sehingga nampak alur penelitian yang akan dilakukan dari awal sampai akhir. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab satu: Pendahuluan, pada bab ini berisi tentang Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Istilah, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab dua: Kajian Kepustakaan, pada bab ini berisi tentang penelitian terdahulu dan kajian teori. Penelitian terdahulu memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini. Sedangkan kajian teori berisi tentang teori yang terkait sehingga berguna perspektif dalam penelitian

Bab tiga: Metode penelitian mencakup pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian

Bab empat: Penyajian data dan analisis data berisi tentang gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan yang diperoleh di lapangan.

Bab lima: Penutup, yang memuat kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran yang bersifat konstruktif.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

1. Silent Nurmalina Supraba. 2017. Dengan judul penelitian Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Religiusitas Peserta Didik di SMA Negeri 2 Genteng Kab. Banyuwangi. Penelitian ini memfokuskan pada peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan religiusitas peserta didik di SMA Negeri 2 Genteng Kab. Banyuwangi. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *field research* deskriptif, dengan pengumpulan data menggunakan metode observasi, interview, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian terdahulu yaitu bahwa guru telah menjalankan perannya sebagai guru Pendidikan Agama Islam dengan baik, baik sikap religiusitas dalam aspek *hablumminallah* seperti kontrol guru melalui buku kualitas ibadah, *hablumminannas* seperti yang diterapkan melalui 3S (salam, senyum, dan sapa), maupun *hablumminalalam* seperti kepedulian peserta didik akan kebersihan lingkungan. Perbedaan skripsi terdahulu dengan skripsi ini yaitu, pada penelitian terdahulu digunakan untuk menumbuhkan religiusitas peserta didik, sedangkan penelitian ini digunakan untuk mewujudkan generasi *Ulul Albab*. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu studi kasus sedangkan jenis penelitian terdahulu menggunakan *field research deskriptif*.

2. Futihatul Ulum. 2017. Dengan judul penelitian Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Puger Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017-2018. Penelitian ini memfokuskan pada peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi kenakalan remaja sekolah menengah pertama Negeri 02 Puger Kabupaten Jember. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan data menggunakan metode observasi, interview, dan dokumentasi. Hasil penelitian terdahulu yang didapatkan oleh peneliti adalah peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pengajar yaitu melalui kegiatan pembelajaran berupa pendalaman materi akhlak, ilmu fiqih, dan lain sebagainya, yang kedua peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik yaitu melalui kegiatan-kegiatan keagamaan, dan yang terakhir peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pembimbing dalam membimbing sekolah menyediakan program bimbingan dan pengarahan. Penelitian terdahulu digunakan untuk menanggulangi kenakalan remaja sedangkan penelitian ini digunakan untuk mewujudkan generasi *Ulul Albab*. Penelitian terdahulu menggunakan pendekatan dan jenis penelitian kualitatif deskriptif, sedangkan penelitian sekarang menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus.
3. Siti Istianah. 2013. Dengan judul penelitian Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Pembinaan Sikap Keberagaman Siswa di SMP Negeri 6 Tangerang Selatan. Penelitian ini memfokuskan pada Peran Guru

Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Pembinaan Sikap Keberagamaan Siswa di SMP Negeri 6 Tangerang Selatan. Pada penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode survei. Hasil dari peneliti terdahulu yang didapatkan yaitu bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Tangerang Selatan cukup berperan dalam pembinaan sikap keberagamaan siswa, dikarenakan hasil dalam penelitian (*tabulating*) ini menunjukkan siswa banyak yang menyatakan atau menjawab selalu dan sering. Jadi, guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajar melalui pemberian contoh sikap atau bimbingan secara langsung maupun tidak langsung dalam proses pembelajaran terhadap sikap keberagamaan siswa. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah penelitian terdahulu digunakan sebagai pembinaan sikap keberagamaan peserta didik, sedangkan penelitian ini digunakan untuk mewujudkan generasi *Ulul Albab* pada peserta didik. Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus sedangkan yang dahulu menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan metode survei.

Sebagaimana yang sudah diuraikan di atas lebih rincinya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1
Persamaan dan Perbedaan Kajian Terdahulu dengan Penelitian Sekarang

No.	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1.	Silent Nurmalina Supraba	Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Religiusitas Peserta Didik di SMA Negeri 2 Genteng Kab. Banyuwangi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengkaji tentang peran Guru Pendidikan Agama Islam 2. Menggunakan pendekatan kualitatif 3. Subjek penelitian menggunakan <i>purposive sampling</i> 4. Metode pengumpulan data menggunakan interview, observasi, dokumentasi. Teknik analisis melalui empat tahap yaitu pengumpulan data, data reduksi, data display, dan conclusion 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian terdahulu digunakan untuk menumbuhkan religiusitas peserta didik, sedangkan penelitian ini digunakan untuk mewujudkan generasi Ulul Albab. 2. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu studi kasus sedangkan jenis penelitian terdahulu menggunakan field research deskriptif.

1	2	3	4	5
			5. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik	
2.	Futihatul Ulum	Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi kenakalan remaja sekolah menengah pertama Negeri 02 Puger Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017-2018	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meneliti peran guru PAI 2. Subjek penelitian menggunakan <i>purposive sampling</i> 3. Metode pengumpulan data menggunakan interview, observasi, dokumentasi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian terdahulu digunakan untuk menanggulangi kenakalan remaja sedangkan penelitian ini digunakan untuk mewujudkan generasi ulul albab 2. Penelitian terdahulu menggunakan pendekatan dan jenis penelitian kualitatif deskriptif, sedangkan penelitian sekarang menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus.
3.	Siti Istianah	Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembinaan sikap Keberagamaan Siswa di SMP Negeri 6 Tangerang Selatan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meneliti peran guru PAI. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian terdahulu digunakan sebagai pembinaan sikap keberagamaan peserta didik, sedangkan penelitian ini digunakan untuk mewujudkan generasi ulul albab pada peserta didik 2. Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif dengan jenis

1	2	3	4	5
				penelitian studi kasus sedangkan yang dahulu menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan metode survei.

B. Kajian Teori

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, dinyatakan bahwa: “Pendidik adalah orang yang mendidik. Sedangkan mendidik itu sendiri artinya memelihara dan memberi latihan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.”⁹

Berdasarkan UU RI No.14 Bab I Pasal 1 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen adalah: “Pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan dasar dan pendidikan menengah.”¹⁰

Al-Ghazali mempergunakan istilah pendidik dengan berbagai kata seperti, al-mualim (guru), al-mudarris (pengajar), al-muaddib (pendidik), dan al-walid (orang tua). Oleh karena itu, meliputi semua istilah tersebut yakni pendidik dalam arti yang umum yang

⁹ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), 291.

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2000), 1.

bertanggung jawab atas pendidik dan pengajaran baik dalam pendidikan formal, nonformal, maupun informal.¹¹

Guru menurut paradigma baru yang disampaikan oleh Prof Dr. Drijarkara bahwa bukan hanya bertindak sebagai penyampai informasi, pengalihan ilmu pengetahuan tetapi sebagai motivator dan fasilitator proses belajar. Dengan proses belajar adalah realisasi atau aktualisasi sifat-sifat illahi pada manusia, yaitu aktualisasi potensi-potensi manusia agar dapat mengimbangi kelemahan pokok yang dimilikinya, yaitu sifat lupa. Sikap internal positif, kreatif, dan motivasi sangat diperlukan bagi guru yang berjiwa besar, yang mempunyai peranan tidak hanya sebagai penyampai ilmu pengetahuan di depan kelas, tetapi juga memegang peranan kepemimpinan dan pembaharuan dalam masyarakat, dimana mereka bekerja dalam usaha memberikan pelayanan apa yang diinginkan dan dibutuhkan oleh anak didik dan masyarakat.¹²

Demikian menurut beberapa pakar pendidikan. Adapun pengertian Pendidikan Agama Islam yang peneliti kutip dari beberapa sumber buku sebagai berikut:

Arifin berpendapat bahwa pendidikan agama Islam adalah: "Usaha-usaha secara sadar untuk menanamkan cita-cita keagamaan yang mempunyai nilai-nilai lebih tinggi daripada

¹¹ Syamsul Ma'arif, *Revitalisasi Pendidikan Islam*(Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), 172.

¹² *Ibid.*, 176.

pendidikan lainnya karena hal tersebut menyangkut soal iman dan keyakinan”.¹³

Pendapat lain menyatakan bahwa PAI dibakukan sebagai nama kegiatan mendidikan agama Islam. PAI sebagai mata pelajaran seharusnya dinamakan “Agama Islam”, karena yang diajarkan adalah agama Islam bukan pendidikan agama Islam. Nama kegiatannya atau usaha-usaha dalam mendidikan agama Islam disebut sebagai pendidikan agama Islam. Kata “pendidikan” ini ada pada dan mengikuti setiap mata pelajaran. Pendidikan agama Islam merupakan salah satu bagian dari pendidikan Islam.¹⁴

Jadi, guru pendidikan agama islam adalah seorang pengajar atau pendidik yang bertanggung jawab mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik, membimbing dan memberi pelatihan tentang materi Pendidikan Agama Islam dengan memberikan nilai-nilai iman dan keyakinan didalamnya.

b. Tugas Guru PAI

Guru adalah figur seorang pemimpin. Jabatan guru memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun di luar dinas dalam bentuk pengabdian. Tugas guru tidak hanya sebagai profesi, tetapi juga sebagai suatu tugas kemanusiaan dan kemasyarakatan. Tugas guru sebagai suatu profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan

¹³ Syamsul Ma’arif, *Revitalisasi Pendidikan Islam*(Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), 145.

¹⁴ Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*(Jakarta: Rajawali Press, 2012), 163.

profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik, mengajar, dan melatih anak didik. Profesi guru harus berdasarkan panggilan jiwa, sehingga dapat menunaikan tugas dengan baik, dan ikhlas.¹⁵ Dengan demikian proses belajar mengajar akan senantiasa ditingkatkan terus menerus dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Guru memiliki beberapa tugas sebagai berikut:¹⁶

1) Tugas Profesional

Tugas profesional guru merupakan kegiatan yang harus dilakukan guru sesuai dengan fungsi utama seorang guru yakni melaksanakan proses pembelajaran guru harus membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disusun guru harus: (a) memperhatikan perbedaan peserta didik, (b) mendorong partisipasi aktif peserta didik, (c) mengembangkan budaya membaca, dan menulis, (d) memberikan umpan balik dan tindak lanjut memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan, (e) menerapkan teknologi informasi dan komunikasi.

2) Tugas Personal

Menjadi guru umumnya merupakan pilihan profesi yang bersifat pribadi, bukan karena tekanan atau panggilan jiwa sebagai perwujudan aktualisasi diri dalam rangka memberikan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki.

Guru dalam melaksanakan tugasnya perlu memiliki konsep diri yang positif bahwa memiliki kompetensi yang memadai, berdisiplin, bertanggung jawab dan mampu melaksanakan tugas dengan baik. Konsep diri positif, guru perlu juga memiliki tujuan dan cita-cita yang ingin dicapai dalam melaksanakan tugas. Pada umumnya guru ingin bekerja dengan baik agar dapat memberikan kontribusi tenaga dan pikirannya bagi peningkatan kualitas pendidikan di sekolah. Dengan bekerja memperbaikinya guru juga akan mendapatkan penghargaan dalam rangka meningkatkan karir disamping meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

3) Tugas Sosial

Guru sebagai warga masyarakat yang memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk mencerdaskan kehidupan masyarakat. Dengan demikian mendidik, mengajar, dan melatih

¹⁵ Saiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*(Jakarta: PT.Rineka Cipta), 36.

¹⁶ M. Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 210.

selain tugas profesional sesungguhnya merupakan tugas kemanusiaan yang dapat meningkatkan layanan pendidikan agar mereka mampu meningkatkan hidupnya dan memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi.

Masyarakat pada umumnya menaruh kepercayaan yang tinggi kepada guru untuk menjalankan fungsi pendidikan baik di lembaga pendidikan formal maupun di lembaga pendidikan nonformal.

Sama dengan teori pendidikan Barat, bahwa: "Tugas pendidik dalam pandangan Islam secara umum ialah mendidik, yaitu mengupayakan seluruh potensi anak didik, baik potensi kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Potensi ini harus dikembangkan secara seimbang sampai ke tingkat yang paling optimal, menurut ajaran Islam."¹⁷

Jadi, dapat disimpulkan bahwa tugas guru Pendidikan Agama Islam meliputi tiga tugas utama yakni tugas profesional, tugas personal, dan tugas sosial. Tugas profesional guru yaitu seorang guru yakni melaksanakan proses pembelajaran guru harus membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), tugas personal guru yakni guru dalam melaksanakan tugasnya perlu memiliki konsep diri yang positif bahwa memiliki kompetensi yang memadai, berdisiplin, bertanggung jawab dan mampu melaksanakan tugas dengan baik. Sedangkan tugas sosial guru yakni guru memberikan layanan kepada masyarakat yaitu kewajiban dan tanggung jawab untuk mencerdaskan kehidupan masyarakat.

¹⁷ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 111.

c. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto yaitu: “Peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.”¹⁸

Peranan guru artinya keseluruhan tingkah laku yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru. Sehingga peran guru dapat diartikan sebagai suatu kedudukan seorang guru dalam melaksanakan hak dan kewajibannya dalam menjalankan tugasnya.

Berdasarkan UU RI No.14 Bab I Pasal 1 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen adalah: “Pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan dasar dan pendidikan menengah.”¹⁹

Dalam penjabaran mengenai kata-kata operasional dalam UU RI No. 14 Bab 1 Pasal 1 Tahun 2005, yakni guru sebagai pendidik, pengajar dan pembimbing, adalah, sebagai berikut:

1) Guru sebagai Pendidik

Guru sebagai pendidik menurut pendapat Imron Fauzi, bahwa guru harus bertanggung jawab terhadap segala tindakannya dalam pembelajaran di sekolah. Selain itu guru juga harus memiliki

¹⁸ Soekanto, Soerjono, *Antropologi Hukum*(Jakarta: CV Rajawali, 2010), 243.

¹⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*(Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2000), 1.

kelebihan merealisasikan nilai spiritual, emosional, moral sosial, dan intelektual. Termasuk dalam hal memotivasi peserta didik.²⁰

Menurut pendapat lain yang disampaikan Muchtar Buchori dalam salah satu tulisannya memberikan penjelasan bahwa: “Mendidik adalah proses kegiatan untuk mengembangkan tiga hal, yaitu pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup pada diri seseorang atau sekelompok orang.”²¹

Guru sebagai pendidik memiliki dua indikator yakni memotivasi peserta didik dan membimbing peserta didik, berikut penjelasan:

(a) Guru Memotivasi Peserta Didik

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, guru sebagai motivator yaitu guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya pemberian motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah. Setiap saat guru harus bertindak sebagai motivator, karena dalam interaksi edukatif tidak mustahil ada di antara anak didik yang malas belajar dan sebagainya. Motivasi dapat efektif bila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan anak didik. Peranan guru sebagai motivator sangat penting dalam interaksi edukatif, karena menyangkut esensi

²⁰ Imron Fauzi, *Etika Profesi Keguruan* (Jember: Delta Fotocopy Digital, 2017), 58.

²¹ Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru* (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), 44.

pekerjaan mendidik yang membutuhkan kemahiran sosial, menyangkut performance dalam personalisasi dan sosialisasi diri.²²

(b) Guru dalam Membimbing Peserta Didik

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, pembimbingan yang dilakukan guru yaitu agar peserta didik dapat bertanggung jawab, suka melakukan amal shaleh, serta menunjukkan orang-orang ke jalan yang benar, serta untuk menumbuhkan kepribadiannya.²³

Dalam islam menurut Tohirin, sosok individu yang ingin dicapai seperti disebutkan dalam tujuan membimbing yaitu:

Sosok individu yang identik dengan individu yang “kaffah” atau “*insan kamil*”. Individu yang *kaffah* atau *insan kamil* merupakan sosok individu atau pribadi yang sehat baik rohani (mental atau psikis) dan jasmani (fisiknya) dengan perkataan lain, sehat fisik dan psikisnya individu atau pribadi yang kaffah atau insan kamil juga merupakan sosok individu yang mampu mewujudkan potensi iman, ilmu, dan amal serta dzikir sesuai kemampuannya dalam kehidupan sehari-hari. Secara operasional individu atau pribadi yang *kaffah* atau *insan kamil* adalah individu yang mampu: pertama, berfikir secara positif sebagai hamba Allah Swt. yang tugas utamanya adalah mengabdikan kepadanya. Kedua, berfikir positif tentang diri dan orang lain di lingkungannya. Ketiga, mewujudkan potensi pikir dan dzikir dalam kehidupan sehari-hari. Keempat, mewujudkan akhlak karimah dan senantiasa berbuat

²² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*(Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), 45.

²³ Anas Salahuddin, *Bimbingan dan Konseling*(Bandung: Pustaka Setia, 2012), 204.

ihsan (baik) dalam kehidupan sehari-hari baik terhadap diri dan lingkungannya.²⁴

Menurut M. Hamdan Bakran Adz Dzaky, merinci tujuan membimbing diantaranya:²⁵

Pertama, untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan, dan kebersihan jiwa dan mental. Kedua, untuk menghasilkan kecerdasan rasa (emosi) pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa toleransi, tolong menolong, dan kasih sayang. Keempat, untuk menghasilkan kecerdasan spiritual pada diri individu sehingga muncul dan berkembang keinginan untuk berbuat taat kepada-Nya, ketulusan mematuhi segala perintah-Nya, serta ketabahan menerima ujian-Nya. Keempat, untuk menghasilkan potensi illahiyah, sehingga dengan potensi itu individu dapat melakukan tugas-tugasnya sebagai khalifah dengan baik dan benar, dapat dengan menanggulangi berbagai persoalan hidup, dan dapat memberikan pemanfaatan dan keselamatan bagi lingkungannya pada berbagai aspek kehidupan.

Dengan demikian, guru sebagai Pendidik Agama Islam harus bisa bertanggung jawab dalam memotivasi serta membimbing baik nilai spiritual, emosional, moral sosial, maupun intelektual dalam mengembangkan sikap serta pandangan hidup pada diri seorang peserta didik.

2) Guru sebagai Pengajar

Guru di samping sebagai pendidik, tugas guru juga sebagai tenaga pengajar. Sebagai seorang pengajar, guru harus mengerti tentang kebijakan kurikulum. Misalnya mengenai kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Hal ini penting karena KTSP

²⁴ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling (di Sekolah dan Madrasah)*(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 34.

²⁵ Ibid., 35.

dipahami sebagai implementasi Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional.²⁶

Pendapat lain disampaikan oleh Oemar Hamalik bahwa guru bertugas memberikan pengajaran di dalam sekolah. Ia menyampaikan pelajaran agar murid memahami dengan baik semua pengetahuan yang telah disampaikan itu. Selain dari itu ia juga berusaha agar terjadi perubahan sikap, keterampilan, kebiasaan, hubungan sosial, apresiasi, dan sebagainya melalui pengajaran yang diberikannya.²⁷

Guru sebagai pengajar memiliki indikator diantaranya yaitu perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran penjelasannya adalah sebagai berikut:²⁸

(a) Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan menurut pendapat Muhammad Ali yang dibuat, merupakan antisipasi dan perkiraan tentang apa yang akan dilakukan dalam pengajaran, sehingga tercipta suatu situasi yang memungkinkan terjadinya proses belajar yang dapat mengantarkan siswa mencapai tujuan yang diharapkan. Perencanaan meliputi:²⁹

²⁶ Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*(Malang: UIN-Maliki Press, 2011), 44.

²⁷ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 124.

²⁸ Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*(Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2008), 4.

²⁹ Ibid., 5.

- (1) Tujuan apa yang hendak dicapai, yaitu bentuk-bentuk tingkah laku apa yang diinginkan dapat dicapai atau dapat dimiliki oleh siswa setelah terjadinya proses belajar mengajar.
- (2) Bahan pelajaran yang dapat mengantarkan siswa mencapai tujuan.
- (3) Bagaimana proses belajar mengajar yang akan diciptakan oleh guru agar siswa mencapai tujuan secara efektif dan efisien.
- (4) Bagaimana menciptakan dan menggunakan alat untuk mengetahui atau mengukur apakah tujuan itu tercapai atau tidak.

(b) Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran menurut Muhammad Ali selayaknya berpegang pada apa yang tertuang dalam perencanaan. Namun, situasi yang dihadapi guru dalam melaksanakan pengajaran mempunyai pengaruh besar terhadap proses belajar mengajar itu sendiri. Oleh sebab itu, guru sepatutnya peka terhadap berbagai situasi yang dihadapi, sehingga dapat menyesuaikan pola tingkah lakunya dalam mengajar dengan situasi yang dihadapi.³⁰

(c) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi menurut Mujtahid adalah suatu kegiatan yang disengaja dan bertujuan. Kegiatan evaluasi dilakukan dengan sadar oleh guru dengan tujuan memperoleh kepastian mengenai keberhasilan belajar anak didik dan memberikan masukan kepada guru mengenai yang di lakukan dalam

³⁰ Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*(Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2008), 4.

pengajaran. Dengan kata lain, evaluasi yang dilakukan guru disampaikannya sudah dikuasai atau belum oleh anak didik, dan apakah kegiatan pengajaran yang telah dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan.³¹

Dengan demikian, guru sebagai pengajar mempunyai tanggung jawab untuk merancang dan mendesain pembelajaran, menyusun silabus, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, melakukan pengembangan materi ajar, mencari dan membuat sumber dan media pembelajaran, serta memilih pendekatan dan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien, kemudian melaksanakan serta menilai hasil belajar peserta didik.

3) Guru sebagai Pembimbing

Peranan guru yang tidak kalah pentingnya dari semua peranan adalah guru sebagai pembimbing. Menurut pendapat Syaiful Bahri Djamarah kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap. Tanpa bimbingan, anak didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya. Kekurangmampuan anak didik menyebabkan lebih banyak tergantung pada bantuan guru. Tetapi semakin dewasa ketergantungan anak didik jadi semakin berkurang. Jadi, bagaimanapun bimbingan dari guru

³¹ Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), 246.

sangat diperlukan pada saat anak didik belum mampu berdiri sendiri (mandiri).³²

Sedangkan, menurut Roestiyah NK, bahwa:³³ “Guru sebagai pembimbing, adalah untuk membawa anak didik ke arah kedewasaan, pendidik tidak maha kuasa, tidak dapat membentuk anak sekehendaknya.”

Guru sebagai pembimbing memiliki tiga indikator yakni, memberi informasi, membantu mengatasi kesulitan belajar, dan mengenal dan memahami siswa baik individu maupun kelompok, berikut penjelasan:

(a) Memberikan Informasi

Guru memberikan informasi bukan hanya menyangkut masalah apa yang harus dikerjakan oleh anak didik, tetapi juga menyangkut masalah lain, seperti memberi petunjuk, pengarahan, dan apresiasi yang divariasikan dalam berbagai bentuk. Guru juga dapat menyampaikan tujuan yang hendak dicapai di akhir pelajaran dan memberikan beberapa pertanyaan.³⁴

Guru dapat memberikan berbagai informasi kepada peserta didik. Namun informasi yang diberikan oleh guru harus sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

³² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*(Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), 46.

³³ Ibid., 38.

³⁴ Ibid., 74.

(b) Membantu Mengatasi Kesulitan Belajar

Seperti yang dikatakan oleh Syaiful Bahri Djamarah bahwa setiap anak didik datang ke sekolah tidak lain kecuali untuk belajar di kelas agar menjadi orang yang berilmu pengetahuan di kemudian hari. Sebagian besar waktu yang tersedia harus digunakan oleh siswa untuk belajar, tidak mesti ketika di sekolah, di rumah pun harus ada waktu yang disediakan untuk kepentingan belajar.³⁵

Kesulitan belajar acap kali sering ditemukan pada peserta didik, hal yang sudah menjadi biasa. Namun, guru harus memiliki cara bagaimana menghadapi kesulitan belajar pada peserta didiknya. Dengan cara membimbing siswanya sekreatif mungkin agar peserta didik dapat memahami apa yang disampaikan oleh guru.

(c) Mengenal dan Memahami Peserta Didik secara Individu maupun Kelompok

Menurut pendapat Sardiman, guru dalam mengenal dan memahami siswa, baik secara individu maupun kelompok bukan hanya mengenai sifat dan kebutuhan secara umum sebagai sebuah kategori mengenal jenis minat dan kemampuan serta cara dan gaya belajarnya. Tetapi juga

³⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*(Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), 233.

secara khusus sifat atau bakat pembawaan kebutuhan pribadi disertai aspirasi masing-masing anak didik.³⁶

Dengan demikian, guru berkewajiban memberikan bantuan kepada peserta didik, sehingga guru harus bisa mengarahkan kepada hal yang baik tanpa pemaksaan selama dalam koridor guru memberikan bimbingannya dan peserta didik tidak menyalahi aturan yang ada.

Jadi, secara keseluruhan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik, pengajar, dan pembimbing adalah guru harus siap bagaimana dalam bertanggung jawab atas proses pembelajaran, bagaimana memberikan pengetahuan yang belum diketahuinya, dan bagaimana membimbing peserta didiknya dalam bertanggung jawab atas dirinya sendiri, serta mengajarkan siswanya agar tidak menyimpang dari syari'at-syari'at Islam dan bertujuan untuk menciptakan generasi mukmin yang berkepribadian *Ulul Albab* dan *Insan Kamil*.

2. Konsep Dasar *Ulul Albab*

a. Pengertian *Ulul Albab*

Istilah *Ulul Albab* dalam kamus bahasa Arab-Indonesia, berasal dari dua kata yakni *Ulul* dan *Albab*, kata *Ulul* dalam bahasa arab berarti *dzu* yaitu memiliki.³⁷ Sedangkan menurut Moh Padil kata *Albab* berasal dari bentuk jamak dari kata *al-lubb* yang artinya otak

³⁶ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*(Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2014), 142.

³⁷ Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*(Jakarta: PT. Mahmud Yunus Wa Dzurriyyah), 49.

atau pikiran (*intellect*). *Albab* di sini bukan mengandung arti otak atau beberapa orang, melainkan hanya memiliki otak yang berlapis-lapis. Ini sebenarnya membentuk arti kiasan tentang orang yang memiliki otak tajam.³⁸

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, bahwa:³⁹ “*Ulul Albab* diartikan sebagai orang yang cerdas, berakal, atau orang yang mempunyai kecerdasan tinggi dan berfikiran jernih berdasarkan ilmu pengetahuan.”

Menurut pendapat Abuddinata sendiri, bahwa:⁴⁰ “*Ulul Albab* adalah orang yang melakukan dua hal yakni *tadzakkur* yakni mengingat Allah Swt., dan *tafakkur* yakni memikirkan ciptaan Allah Swt.”

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh AM Saefuddin bahwa *Ulul Albab* adalah intelektual muslim atau pemikir yang memiliki ketajaman analisis atau fenomena dan proses alamiah, dan menjadikan kemampuan tersebut untuk membangun dan menciptakan kemaslahatan bagi kehidupan manusia.⁴¹

Sehingga, *Ulul Albab* yang dimaksud menurut pendapat Moh Padil adalah orang yang memiliki pemikiran dan pemahaman yang benar. Mereka membuka pandangannya untuk menerima ayat-ayat Allah SWT pada alam semesta, tidak memasang penghalang-

³⁸ Moh Padil, *Ideologi Tarbiyah Ulil Albab*(Malang: UIN Maliki Press, 2013), 33.

³⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), 437.

⁴⁰ Abuddinata, *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan*(Jakarta: Raja Grafindo, 2002), 131.

⁴¹ Moh Padil, *Ideologi Tarbiyah Ulil Albab*(Malang: UIN Maliki Press, 2013), 33.

penghalang, dan tidak menutup jendela-jendela antara mereka dan ayat-ayat ini. Mereka menghadap kepada Allah Swt. dengan sepenuh hati sambil berdiri, duduk, dan berbaring. Maka terbukalah mata (pandangan) mereka, menjadi lembutlah pengetahuan mereka, berhubungan dengan hakekat alam semesta yang dititipkan Allah Swt. kepadanya, dan mengerti tujuan keberadaannya, alasan ditumbuhkannya, dan unsur-unsur yang menegakkan fitrahnya demi ilham yang menghubungkan antara hati manusia dan undang-undang alam ini.⁴²

Dalam Al-Qur'an, pengertian dari kata *Ulul Albab* sendiri bisa mempunyai berbagai arti tergantung dari penggunaannya yang sudah disebutkan sebanyak 16 kali, yang tersebar dalam 10 surat, yaitu al-Baqarah (2); 179-197; Ali-Imran (3); 7,190; al-Maidah (5);100, Yusuf (12) ; 111; al-raad (13) ; 19; Ibrahim (14) ; 52; Shad (38); 29,43; az-Zumar (39); 9,18,21; al-Mu'min (40); 54; al-Thalaq (65); 10. Jika dikaji antara satu ayat dengan yang lain tersebut diatas, menjadi jalinan ayat yang saling menjelaskan tentang siapa sesungguhnya *Ulul Albab* itu. Oleh karena itu, *Ulul Albab* adalah sebutan bagi orang-orang yang memiliki akal pikiran dan mempergunakannya secara benar. Ia bukan manusia sembarangan, kehadirannya di muka bumi sebagai pemimpin menegakkan yang hak dan menjauhkan kebatilan. Akar pikirannya digunakan untuk memikirkan dan memahami ayat-

⁴² Moh Padil, *Ideologi Tarbiyah Ulul Albab*(Malang: UIN Maliki Press, 2013), 33.

ayat Allah baik ayat yang bersifat *Qouliyah* maupun ayat yang bersifat *Kauniyah*. Dalam buku *A Concordance Of The Qur'an*, kata ini bisa mempunyai beberapa arti:⁴³

- 1) Orang yang mempunyai pemikiran (*mind*) yang luas atau mendalam.
- 2) Orang yang mempunyai perasaan (*heart*) yang peka, sensitif atau yang halus perasaannya.
- 3) Orang yang memiliki daya pikir (*intellect*) yang tajam atau kuat, dan orang yang memiliki pandangan dalam atau wawasan (*insight*) yang luas dan mendalam.
- 4) Orang yang memiliki pengertian (*understanding*) yang akurat, tepat atau luas.
- 5) Orang yang memiliki kebijakan (*wisdom*), yakni mampu mendekati kebenaran, dengan pertimbangan pertimbangan yang terbuka dan adil.

Dari beberapa pengertian yang telah penulis paparkan di atas tentang beberapa pengertian *Ulul Albab*, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *Ulul Albab* adalah seseorang yang memiliki wawasan yang luas dan mempunyai ketajaman dalam menganalisis suatu permasalahan, tidak menutup diri dari semua masukan yang datang dari orang lain, dengan kecerdasan dan pengetahuan yang luas mereka tidak melalaikan Tuhannya, bahkan mereka menggunakan kelebihan yang dimiliki untuk selalu mendekati diri kepada Allah dengan cara mengingat (*dzikir*), memikirkan (*fikir*), dan amal sholeh, semua keindahan ciptaan dan rahasia-rahasia ciptaanNya, sehingga tumbuh ketaqwaan yang kuat dalam dirinya dan selalu bermawas diri dari gejolak nafsu yang bisa menjerumuskan dirinya kedalam lembah kenistaan.

⁴³ Moh Padil, *Ideologi Tarbiyah Ulil Albab*(Malang: UIN Maliki Press, 2013), 33.

Bukan hanya itu saja peran guru disini sangat penting mengingat perwujudan generasi *Ulul Albab* pada siswa, bahwa guru juga mempunyai visi *Ulul Albab* untuk senantiasa menanamkan akidah yang kuat terhadap anak didik, dan selalu ramah dalam mendidik.

b. Karakteristik *Ulul Albab*

Menurut Dawam Rahardjo, bahwa *Ulul Albab* mempunyai beberapa ciri-ciri sebagai berikut:⁴⁴

- 1) Mempunyai pengetahuan atau orang yang tahu
- 2) Yang memenuhi perjanjian dengan Allah dan tidak akan ingkar dari janji tersebut (yaitu, beriman, berbuat baik dan menjauhi yang keji dan yang mungkar)
- 3) Yang menyambung apa yang diperintahkan oleh Allah untuk disambung, (misalnya ikatan cinta kasih)
- 4) Takut kepada Tuhan (jika berbuat dosa) karena takut kepada hasil perhitungan yang buruk
- 5) Sabar karena ingin mendapat keridla'an Tuhan.
- 6) Menegakkan shalat
- 7) Membelanjakan rizki yang diperoleh untuk kemanfaatan orang lain, baik secara terbuka maupun tersembunyi
- 8) Menolak kejahatan dengan kebaikan

Menurut pendapat lain yang disampaikan oleh Jalaluddin rahmat, *Ulul Albab* memiliki beberapa karakteristik diantaranya:⁴⁵

- 1) Kesungguhan mencari ilmu dan kecintaan mensyukuri nikmat Allah Swt.
- 2) Mampu memisahkan antara yang baik dan yang tidak baik
- 3) Krisis dalam mendengarkan pembicaraan, pandai menimbang-nimbang ucapan, teori, proposisi atau dalil yang dikemukakan oleh orang lain
- 4) Bersedia menyampaikan ilmunya kepada orang lain untuk memperbaiki masyarakatnya
- 5) Tidak takut kepada siapa pun kecuali kepada Allah Swt.

⁴⁴ M. Dawam Rahardjo, *Ensiklopedi Al-Qur'an, Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-Konsep Kunci*(Jakarta: Paramadina, 2002), 557.

⁴⁵ Moh Padil, *Ideologi Tarbiyah Ulil Albab*(Malang: UIN Maliki Press, 2013), 33.

Dari uraian dua pendapat karakteristik *Ulul Albab* di atas, dapat dijelaskan bahwa pribadi yang memiliki karakter *Ulul Albab* merupakan sosok orang yang berilmu pengetahuan, bertaqwa, dapat memisahkan antara hak dan yang batil, bersedia menyampaikan ilmunya dan hanya takut kepada Allah Swt.

3. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mewujudkan Generasi *Ulul Albab*

Peran guru sangat penting untuk mewujudkan generasi yang memiliki kepribadian *Ulul Albab*. Menurut pendapat yang disampaikan oleh Imam Suprayogo kepribadian *Ulul Albab* sendiri dapat dibentuk lewat proses pendidikan yang di pola sedemikian rupa oleh guru yang memiliki peran sebagai pendidik, pengajar, maupun pembimbing. Pola pendidikan yang dimaksudkan itu adalah pendidikan yang mampu membangun iklim yang dimungkinkan tumbuh dan berkembangnya *dzikir, fikir*, dan amal shaleh. Lewat *dzikir, fikir*, dan amal shaleh, pendidikan *Ulul Albab* mengantarkan seseorang menjadi manusia terbaik, sehat jasmani dan ruhani.⁴⁶

Diketahui bahwa visi-misi yang ditetapkan oleh para pakar Islam yaitu dengan visi sebagai generasi dengan kepribadian *Ulul Albab* yang memiliki keseimbangan antara daya *dzikir* dan *fikir* serta bertanggung jawab bagi kemajuan ummat, dan dengan visi ulama yang senantiasa mengembangkan ilmunya dan takut kepada Allah Swt. dengan visi sebagai *al-muzakki* yang senantiasa memelihara kesucian dirinya dan anak didiknya, dan dengan visi sebagai *al-dikr*, yaitu orang yang memiliki otoritas keahlian yang dapat memberikan penilaian, menjadi tempat bertanya dan senantiasa

⁴⁶ Imam Suprayogo, *Menghidupkan Jiwa Ilmu*(Jakarta: PT. Elex Media Komputindo Kompas-Gramedia, 2014), 44.

mengingatkan orang lain dari berbuat salah, dan dengan visi sebagai *al-rasikhuna fi al-ilm* sebagai orang yang mampu memberi makna menangkap pesan dan ajaran, serta melakukan pencerahan intelektual dan moral, maka seorang guru dalam pandangan Islam akan terhindar dari berbagai pengaruh negatif yang dapat menyesatkan visi dan misinya sebagaimana tersebut.⁴⁷

Berdasarkan visi dan misi yang sesuai dengan petunjuk Al-Qur'an ini, maka seorang guru profesional bukan hanya memiliki kompetensi akademik, pedagogik, kepribadian, dan sosial, melainkan memiliki misi pengabdian, penyucian diri, mengembangkan ilmu secara terus menerus sambil mendekati diri kepada Allah, senantiasa mengingatkan masyarakat dari melakukan kekeliruan serta mampu memberikan pencerahan intelektual, moral, dan spiritual. Dengan visinya sebagai *Ulul Albab*, ia tidak hanya mengabdikan dirinya semata-mata untuk mendapatkan uang, melainkan untuk tujuan yang lebih tinggi lagi, yang demikian itu akan memiliki implikasi terhadap peningkatan profesionalitas keguruan baik dari segi penguasaan ilmu, peningkatan model pembelajaran yang efektif, menyenangkan para siswa, mencerahkan akal, jiwa dan hati nuraninya, serta senantiasa mengembangkan ilmunya sepanjang hayat.⁴⁸

Di era modern ini menurut Moh Padil yang menjadi tujuan *Ulul Albab* dalam sebuah pendidikan yang akan dilaksanakan oleh pendidik adalah proses pengaktualan akal peserta didik yang secara teknik dengan kecerdasan terampil, dewasa, dan berkepribadian Muslim yang paripurna, memiliki kebebasan berkreasi dengan tetap menjaga nilai kemanusiaan

⁴⁷ Abuddin Nata, *Sosiologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Rajawali Press, 2014), 124.

⁴⁸ Abuddin Nata, *Sosiologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Rajawali Press, 2014), 124.

yang ada pada diri manusia untuk dikembangkan secara proporsional Islami.⁴⁹

Diantara tujuan *Ulul Albab* tersebut terdapat pula tujuan umum pembentukan pendidikan *Ulul Albab* adalah membentuk akhlak mulia, persiapan untuk kehidupan dunia dan akhirat, persiapan untuk mencari rizki dan pemeliharaan segi-segi pemanfaatannya dan keterpaduan antara agama dan ilmu akan membawa manusia kepada kesempurnaan, menumbuhkan roh ilmiah para pelajar dan memenuhi keinginan untuk mengetahui serta memiliki kesanggupan untuk mengkaji ilmu sekedar sebagai ilmu, serta mempersiapkan para pelajar untuk suatu profesi tertentu sehingga ia mudah mencari rizki.⁵⁰

Menurut Ahmad Arifi menjelaskan bahwa untuk melahirkan generasi muslim yang berdaya intelektual tinggi, bermoral dan berjiwa amanah, maka perlu memperhatikan pesan-pesan Al-Quran berkenaan dengan konsep *Ulul Albab* yang terdapat dalam lima T yaitu:⁵¹

- a. *Ta'abbud*, artinya sebagai muslim harus memiliki memegang teguh komitmen iman dan islamiyah dengan beribadah semata karena Allah Swt. seorang *Ulul Albab* adalah orang yang sadar kedudukannya sebagai manusia.
- b. *Tafakkur* dan *tadabbur*, artinya selalu melakukan *rihah al-Ilmi*, proses pencarian ilmu secara terus menerus dengan memfungsikan akal pikiran. Dalam konteks ini Islam mengajarkan bahwa proses *rihah al-ilmi* sebagai proses pembentukan intelektualitas, tidak mengenal batas ruang dan waktu.
- c. *Tashawwur*, yakni aktif dalam kegiatan ilmiah seperti diskusi, seminar, dan perhelatan-perhelatan ilmiah lainnya dalam rangka bertukar fikiran, pendapat, dan merembug persoalan yang dihadapi secara bersama-sama.
- d. *Tadzakkur*, yaitu selalu berdzikir mengingat Allah Swt. dan ciptaan-nya, bahkan lebih dari itu menelusuri rahasia atau hikmah yang terkandung dalam setiap masalah dan kejadian yang diciptakan oleh Allah Swt.

⁴⁹ Moh Padil, *Ideologi Tarbiyah Ulil Albab* (Malang: UIN-Maliki Press, 2013), 44.

⁵⁰ Ibid., 45.

⁵¹ Ahmad Arifi, *Politik Pendidikan Islam Menelusuri Ideologi dan Aktualisasi Pendidikan Islam di Tengah Arus Globalisasi*, (Yogyakarta: Teras, 2010), 166.

- e. *Tawadhu'*, yaitu selalu bersikap dan berperilaku rendah hati, tidak takabbur dengan ilmunya, dan selalu berhati-hati dalam bertindak.

Dengan demikian, yang menjadi peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mewujudkan generasi *Ulul Albab* bahwa sudah ditetapkan oleh para pakar Islam yaitu dengan visi misi keseimbangan antara daya dzikir dan pikir serta bertanggung jawab bagi kemajuan ummat sehingga dapat membentuk akhlak mulia, persiapan untuk kehidupan dunia dan akhirat, dan keterpaduan antara agama dan ilmu akan membawa manusia kepada kesempurnaan, menumbuhkan roh ilmiah para pelajar. Selain itu sudah dijelaskan dalam uraian di atas bahwa diantara peran guru Pendidikan Agama Islam dengan kaitannya membangun generasi *Ulul Albab* yaitu individu harus memenuhi konsep lima T tersebut diantaranya memegang teguh komitmen, pencarian ilmu secara terus menerus dengan memfungsikan akal pikiran, bertukar pikiran, berdzikir mengingat Allah Swt., serta amanah dalam setiap perbuatan.

IAIN JEMBER

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena peneliti ingin mengetahui permasalahan yang kompleks dari objek yang diteliti, mengetahui secara mendalam dengan menggambarkan secara sistematis, dan berdasarkan fakta di lapangan dan di sajikan dalam bentuk deskripsi dengan mengetahui peningkatan kualitas peserta didik.⁵²

Sedangkan alasan peneliti memakai jenis pendekatan studi kasus adalah untuk menjawab fenomena suatu permasalahan penelitian lebih mendalam terhadap suatu subjek penelitian. Penulis juga ingin meneliti secara intensif dengan tujuan memberikan gambaran-gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas dari kasus yang kemudian hasilnya dijadikan suatu hal yang bersifat umum.⁵³

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SMK Al-Maliki Sukodono Lumajang, yang terletak di Jalan Ponpes Al-Maliki Desa Dawuhan Lor Kecamatan Sukodono. Karena di Lembaga ini selain mengedepankan intelektual namun juga mengedepankan sikap keagamaan kepada peserta didik, dengan ditandai

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 210.

⁵³ Moh Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 146.

pada peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mewujudkan generasi *Ulul Albab* membentuk peserta didik yang berwawasan intelektual dalam proses belajar mengajar dengan menggabungkan nilai spriritual, dan moral. Nilai spiritual dan moral sudah ditanamkan guru Pendidikan Agama Islam dalam mewujudkan generasi *Ulul Albab* di SMK Al-Maliki Sukodono Lumajang yaitu dimulai kegiatan sholat dhuha berjamaah, kegiatan istighosah, kegiatan tausiyah (ceramah keagamaan), serta kegiatan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) yang meliputi perlombaan seperti tartil Al-Qur'an, khitobah, tahfidz, kaligrafi, al-banjari, dan lain sebagainya.

C. Subjek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subjek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *Purposive*. Teknik *Purposive* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pemilihan *sample purposive* ini dilakukan untuk menjangkau sebanyak mungkin informan dari berbagai macam sumber dan jugamenggali informasi yang akan menjadi dasar rancangan dan teori yang muncul.

Berdasarkan uraian di atas maka yang dijadikan subjek penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepala sekolah; peneliti menetapkan kepala sekolah sebagai informan untuk diwawancarai yaitu Bapak Habibullah, S.Pd, MA, karena kepala sekolah SMK Al-Maliki turut aktif dalam pengisian kegiatan yang ada dalam sekolah.
2. Staf Tata Usaha; peneliti menetapkan staf TU yaitu Bapak Muhammad, S. Pd dengan Ibu Siti Nurhidayati, S. Pd. I sebagai informan dalam perolehan data sekolah berupa sejarah, struktur organisasi, data pendidik, data siswa, denah lokasi.
3. Guru Pendidikan Agama Islam; terdapat tiga guru Pendidikan Agama Islam di SMK Al-Maliki. Peneliti mengadakan wawancara untuk mendapatkan informasi terhadap tiga guru Pendidikan Agama Islam, adapun peneliti mewawancarai ketiganya karena tiap tingkatan kelas dipegang oleh satu guru, yakni sebagai berikut:
 - a. Guru PAI kelas X: Ustadzah Nurul Jamilah
 - b. Guru PAI kelas XI: Ustadz Soleh
 - c. Guru PAI kelas XII: Ustadz Abdul Basith
4. Peserta didik; jumlah peserta didik kurang lebih 500, namun peneliti mengambil beberapa peserta didik diantaranya, yaitu:
 - a. Muhammad Helmi Hidayatullah (kelas X TKJ)
 - b. Winda Sari (kelas XI TKJ)
 - c. Azizah Nur Habibah (kelas XII Busana Butik)

Peneliti memilih tiga anak ini dikarenakan merupakan perwakilan dari kelas X, XI, dan XII dan diajar oleh masing-masing guru Pendidikan Agama Islam yang sudah dijadikan subjek penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Pengamatan (Observasi)

Dalam observasi ini, peneliti menggunakan observasi partisipatif pasif yaitu peneliti mengamati kegiatan yang berlangsung, namun tidak ikut serta atau terlibat dalam kegiatan keagamaan tersebut. Adapun data yang diperoleh yaitu, sebagai berikut:

- a. Keadaan guru SMK Al-Maliki Sukodono Lumajang.
- b. Keadaan peserta didik SMK Al-Maliki Sukodono Lumajang.
- c. Peran guru PAI sebagai pendidik dalam memotivasi serta membimbing. Kemudian guru sebagai pengajar dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi, serta guru sebagai pembimbing dalam memberi informasi, mengatasi kesulitan belajar, dan mengenal serta memahami peserta didik secara individual atau kelompok dalam mewujudkan generasi *Ulul Albab* yang memiliki wawasan yang luas dan mempunyai ketajaman dalam menganalisis suatu permasalahan serta mereka menggunakan kelebihan yang dimiliki untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah dengan cara mengingat (*dzikir*), memikirkan (*fikir*), dan amal shaleh.

2. Teknik Wawancara (*Interview*)

Dalam wawancara ini, peneliti menggunakan teknik wawancara semiterstruktur atau dalam kategori wawancara terbuka dan mendalam (*open and in-dept interview*), dimana dalam pelaksanaanya lebih bebas, namun peneliti juga sudah menyiapkan beberapa instrumen pertanyaan.

Dalam wawancara ini peneliti memperoleh data berupa:

- a. Guru Pendidikan Agama Islam dalam mendidik peserta didik di SMK Al-Maliki Sukodono Lumajang dalam mewujudkan generasi *Ulul Albab*.
- b. Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajar peserta didik di SMK Al-Maliki Sukodono Lumajang dalam mewujudkan generasi *Ulul Albab*.
- c. Guru Pendidikan Agama Islam dalam membimbing peserta didik di SMK Al-Maliki Sukodono Lumajang dalam mewujudkan generasi *Ulul Albab*.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasanya berbentuk lisan, gambar, dan karya-karya monumental dari seseorang.⁵⁴ Pengumpulan dokumen ini mungkin dilakukan untuk mengecek kebenaran atau ketepatan informasi yang diperoleh dengan melakukan wawancara mendalam.⁵⁵

Data yang diperoleh dari bahan dokumentasi antara lain:

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 233.

⁵⁵ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2014), 21.

- a. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).
- b. Sejarah berdirinya SMK Al-Maliki Sukodono Lumajang.
- c. Struktur organisasi SMK Al-Maliki Sukodono Lumajang.
- d. Data pendidik SMK Al-Maliki Sukodono Lumajang.
- e. Data siswa SMK Al-Maliki Sukodono Lumajang.
- f. Denah lokasi SMK Al-Maliki Sukodono Lumajang.
- g. Sertifikat lomba yang berkaitan dengan *Ulul Albab*.
- h. Dokumen lain yang relevan yang diperoleh dari berbagai sumber yang diakui validitasnya dalam memperkuat analisis objek pembahasan.

E. Analisis Data

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data tidak lain dari suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian. Data dan informasi itu harus merupakan fakta. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting dalam metode ilmiah, karena pada umumnya data yang dikumpulkan akan digunakan dan dianalisis.⁵⁶

Pada bagian ini dikemukakan bahwa, sebelum menganalisis data dalam penelitian kualitatif, maka dilakukan pengumpulan data yang utama yakni mulai dari observasi, wawancara, studi dokumentasi.⁵⁷ Kemudian peneliti mulai menganalisis data yang dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

⁵⁶ Moh Nazir, *Metode Penelitian*(Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 153.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*(Bandung: Alfabeta, 2014), 293.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman tipe *interaktif model*, dikemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sangat jenuh.⁵⁸

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.⁵⁹

3. Penyajian Data (*Display Data*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Namun yang sering digunakan dalam penyajian data kualitatif yaitu teks naratif.⁶⁰

4. Penarikan Kesimpulan (*Data Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*(Bandung: Alfabeta, 2014), 246.

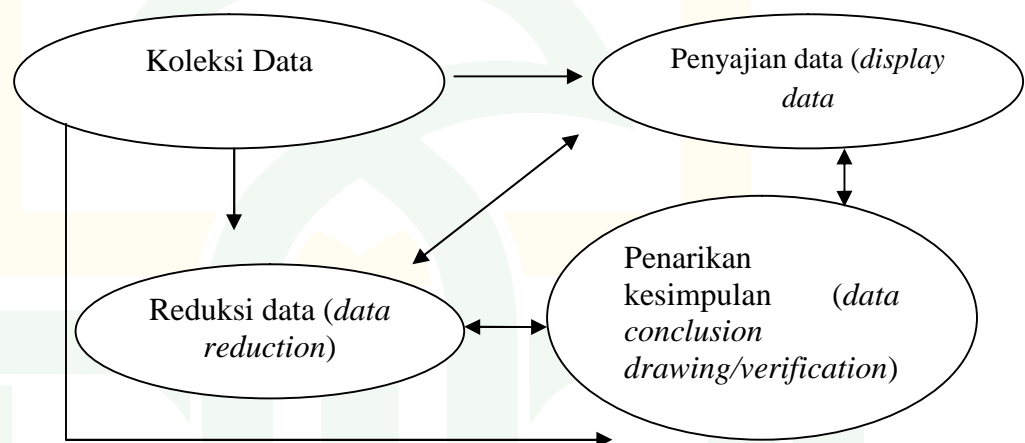
⁵⁹ *Ibid.*, 247.

⁶⁰ *Ibid.*, 247.

lapangan saat mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁶¹

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Gambar 3.1 Komponen dalam Analisis Data (*Interaktif Model*)⁶²



F. Keabsahan Data

Penelitian ini menguji keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber yakni menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui sumber. Sedangkan triangulasi teknik adalah menguji kredibilitas data yang

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*(Bandung: Alfabeta, 2014), 247.

⁶² *Ibid.*, 249

dilakukan dengan cara menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda yang dilakukan pada sumber yang sama.⁶³

G. Tahap-tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana melaksanakan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan design, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.

Secara garis besar ada tiga tahapan dalam penelitian kualitatif yaitu tahap pralapangan, tahap kegiatan lapangan, dan tahap analisis data.⁶⁴

1. Tahap Pralapangan

Tahap pralapangan adalah sejumlah kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti sebelum memasuki lapangan, meliputi:

- a. Menyusun rancangan penelitian
- b. Memilih lapangan penelitian
- c. Mengurus perizinan
- d. Menentukan informan
- e. Menyiapkan mental diri dan perlengkapan peneliti
- f. Memahami etika penelitian

2. Tahap Kegiatan Lapangan

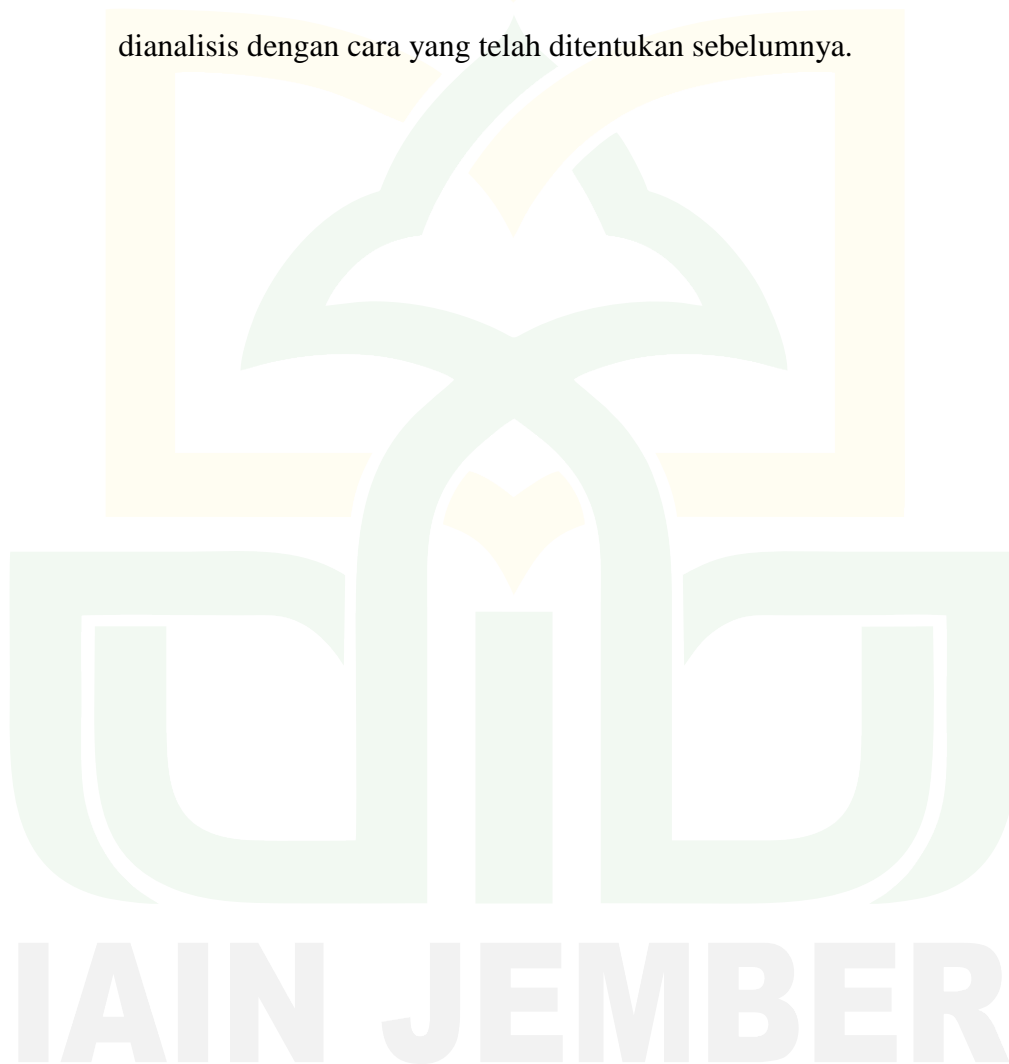
- a. Memahami latar penelitian
- b. Memasuki lapangan penelitian
- c. Mengumpulkan data
- d. Menyempurnakan data yang belum lengkap

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 244.

⁶⁴ M. Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 49.

3. Tahap Analisis Data

Tahapan ini, peneliti menggunakan penghalusan data yang diperoleh dari subjek, informan, maupun dokumen dengan memperbaiki bahasa dan sistematikanya agar dalam pelaporan hasil penelitian tidak terjadi kesalahpahaman maupun salah penafsiran. Setelah data-data dianalisis dengan cara yang telah ditentukan sebelumnya.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah Menengah Kejuruan Al-Maliki Sukodono

Lumajang

Sejarah didirikannya SMK Al-Maliki Sukodono Lumajang yaitu berawal dari keberadaan sebuah pesantren yang sudah ada sejak zaman dulu sekitar tahun 1935. Saat itu hanya berupa Mushollah yang menampung anak-anak tetangga yang ingin belajar atau mengaji Al-Qur'an dan belajar agama.

Berawal dari tahun 2003 sampai sekarang, Pondok Pesantren Al-Maliki yang dikelola oleh yayasan Al-Mahbub Al-Maliki dengan Akta Notaris Ari Mudjiyanto, SH No. 21 tanggal 24 Oktober 2000 yang pengelolaannya menggunakan kurikulum ganda, yaitu :

- a. Kurikulum Pondok Pesantren sesuai standar Kementerian Agama Republik Indonesia sebagai acuan penyelenggaraan Madrasah Diniyah.
- b. Kurikulum Pendidikan Nasional sebagai acuan penyelenggaraan pendidikan umum.

Eksistensi Pondok Pesantren Al-Maliki dalam dinamika kehidupan bangsa Indonesia, terutama kontribusinya terhadap pendidikan umat, telah banyak terlihat dan dirasakan hasilnya oleh masyarakat. Hal ini terbukti semakin besarnya animo masyarakat untuk memasukkan anaknya ke lembaga pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Al-Maliki.

Dalam rangka merespon dan memenuhi harapan serta kepercayaan masyarakat, maka Pondok Pesantren Al-Maliki berusaha untuk mengembangkan kemampuannya sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan zaman. Diantara usaha yang telah dilakukan pada saat ini adalah menyajikan pendidikan agama sebagai dasar hidup para santri dan menyajikan pendidikan kejuruan (Sekolah Menengah Kejuruan) sebagai wahana untuk membekali para santri dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, dengan mengusung visi misi diantaranya menanamkan jiwa terhadap peserta didik yaitu menjadi sosok insan iman dan taqwa, mengoptimalkan daya berpikir peserta didik dalam proses belajar mengajar, serta berperilaku budi pekerti yang luhur seperti pembiasaan 5S, diantaranya salam, sapa, senyum, sopan dalam tindakan dan santun dalam ucapan., yang terkandung dalam karakteristik *Ulul Albab*.

2. Visi dan Misi Sekolah Menengah Kejuruan Al-Maliki Sukodono Lumajang

Visi SMK Al-Maliki Sukodono adalah “Terwujudnya lulusan yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia serta peduli lingkungan”.

Sedangkan untuk mencapai visi tersebut dilaksanakan dengan Misi sebagai berikut:

- a. Menanamkan IMTAQ (Iman dan Taqwa) dalam hati siswa melalui pembiasaan ibadah sholat berjama'ah, istighotsah, pengajian, serta berdo'a sebelum dan sesudah mengikuti pelajaran.

- b. Mengoptimalkan proses belajar mengajar sesuai kompetensi keahlian yang ditekuni dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia.
- c. Membiasakan siswa dalam berperilaku yang mencerminkan budi pekerti yang luhur melalui program 5S, yaitu salam, sapa, senyum, sopan dalam tindakan dan santun dalam ucapan.
- d. Menanamkan pola hidup bersih dan sehat (PHBS) kedalam jiwa siswa melalui kegiatan pembiasaan piket kelas dan jum'at bersih serta program 5K yaitu, kebersihan, keamanan, ketertiban, keindahan, dan kekeluargaan.

B. Penyajian Data dan Analisis

Sebagaimana yang sudah dijelaskan pada Bab III bahwa dalam penelitian ini menggunakan tiga metode yaitu, wawancara, dokumentasi, dan observasi sebagai alat untuk memperoleh data yang berkaitan dan mendukung dalam penelitian ini. Segala upaya untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, memberikan intensifikasi pada metode observasi dan wawancara. Untuk mendapatkan data yang kualitatif, maka dilakukan juga dengan menggunakan metode dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian, maka akan diuraikan data-data tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mewujudkan generasi *Ulul Albab* di Sekolah Menengah Kejuruan Al-Maliki Sukodono Lumajang. Adapun data-data yang diperoleh dari tiga metode di atas dapat dipaparkan sebagaimana di bawah ini:

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Pendidik dalam Mewujudkan Generasi *Ulul Albab* di SMK Al-Maliki Sukodono Lumajang

Peran guru Pendidikan Agama Islam yang pertama yaitu guru sebagai pendidik. Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik adalah mendidik anak didiknya agar melakukan apa yang dikehendaki oleh guru Pendidikan Agama Islam yaitu dalam hal berperilaku yang baik yang sesuai dengan norma ajaran Islam sebagaimana dalam mewujudkan generasi *Ulul Albab*.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 10 Februari 2018, bahwa guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik dalam mewujudkan generasi *Ulul Albab* yaitu dengan cara mendidik siswa di kelas, guru menerapkan beberapa metode pada peserta didik selain itu guru mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dan moral sehingga cara yang diterapkan guru dalam mendidik siswanya di SMK Al-Maliki Sukodono Lumajang tidak hanya bernilai dalam segi pengetahuannya namun senantiasa meningkatkan keimanannya, serta memiliki akhlakul karimah.⁶⁵

Observasi di atas diperkuat oleh pernyataan Bapak Habibullah selaku kepala sekolah di SMK Al-Maliki Sukodono Lumajang, menyatakan bahwa, peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik dalam usaha mewujudkan generasi *Ulul Albab* pada siswa yaitu selain menyampaikan materi ajar, pengalihan pengetahuan, pengalih ketrampilan

⁶⁵ Observasi, (Sabtu, 10 Februari 2018).

guru juga bertugas mendidik agar siswanya dapat sukses baik di sekolah, di masyarakat maupun dalam norma hidup dalam keluarga. Dijelaskan dalam pernyataannya sebagai berikut:⁶⁶

“Sebagai lembaga Pendidikan berbasis pesantren tentunya didalamnya juga diterapkan nilai-nilai pesantren seperti kegiatan istighosah, sholat berjamaah, dan lain sebagainya. Namun perlu diperhatikan peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik dalam usaha mewujudkan generasi *Ulul Albab* pada siswa yaitu selain menyampaikan materi ajar, pengalihan pengetahuan, pengalih ketrampilan, maupun aspek spiritual dan akhlak, guru disini juga memiliki tujuan mendidik agar siswanya dapat sukses baik di sekolah, di masyarakat maupun dalam norma hidup dalam keluarga.”

Hal tersebut juga dijelaskan dalam pernyataan Ustadz Sholeh sebagaimana guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik. Berikut pemaparannya:⁶⁷

“Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik peserta didiknya adalah mengarahkan kepada hal yang lebih baik sehingga kualitas peserta didik dapat dikatakan memenuhi kriteria *Ulul Albab* tersebut. Guru dalam mendidik peserta didiknya diperlukan sabar, dan telaten karena tidak mudah bagi guru Pendidikan Agama Islam, selain itu juga dibutuhkan kreatifitas guru Pendidikan Agama Islam dalam mendidik peserta didiknya. Mendidik anak di sekolah bukan hanya dilakukan di kelas namun ini sudah disebutkan ya bahwa mendidik keagamaannya dengan membiasakan sholat berjamaah dhuhur, sholat dhuha, dan istighosah seperti itu. Itu juga akan menjadi bekal mereka ketika mereka lulus dari sekolah dan menerapkannya di masyarakat.”

Pernyataan tersebut dibenarkan oleh salah satu peserta didik yang bernama Muhammad Helmi Hidayatullah, berikut pemaparannya:

⁶⁶ Wawancara, Habibullah selaku kepala sekolah SMK Al-Maliki Sukodono(Kamis, 01 Februari 2018).

⁶⁷ Wawancara, Sholeh selaku guru PAI kelas XI SMK Al-Maliki Sukodono(Jumat, 02 Februari 2018).

“Guru disini sabar-sabar mbak dalam mengajar kita, apalagi mendidiknya penuh dengan ketelatenan, di kelas kita tidak merasa jenuh karena bapak-ibu guru selalu memberikan cerita-cerita menarik serta kreatifitas beliau dalam mengajar. Sekalipun kita bandel bapak-ibu guru tidak pernah memarahi kita, malah kita mendapat dukungan agar kembali pada tujuan awal yaitu belajar.”⁶⁸

Dengan demikian guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik dalam mewujudkan generasi *Ulul Albab* di SMK Al-Maliki Sukodono Lumajang yaitu mendidik peserta didiknya di kelas maupun di luar kelas supaya peserta didik dapat memahami pengetahuan secara menyeluruh serta mendapatkan nilai-nilai spriritual serta moral, sehingga mereka dapat menerapkannya baik di sekolah maupun di masyarakat.

Selanjutnya akan dijelaskan dari beberapa indikator guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik untuk mewujudkan generasi *Ulul Albab*. indikator tersebut diantaranya yaitu memotivasi peserta didik dan membimbing peserta didik.

a. Memotivasi Peserta Didik

Indikator pertama peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik dalam mewujudkan generasi *Ulul Albab* yaitu bertugas memotivasi peserta didik. Guru Pendidikan Agama Islam harus bisa memotivasi peserta didiknya, karena dengan pemberian motivasi yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik, diharapkan mampu memberikan dorongan dan semangat yang tinggi agar tujuan mewujudkan generasi *Ulul Albab* dapat tercapai.

⁶⁸ Wawancara, M. Helmi Hidayatullah selalu siswa SMK Al-Maliki Sukodono(Rabu 14 Februari 2018)

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 10 Februari 2018 yang dilakukan oleh Ustadzah Nurul, pemberian motivasi memang dilakukan dengan baik dengan cara memanggil peserta didik yang mengalami permasalahan akibat bandel atau malas belajar. Ustadzah Nurul melakukan pendekatan dengan bertanya kepada peserta didik apa yang bisa membuat peserta didik seperti itu. Selanjutnya Ustadzah Nurul memberikan sebuah nasehat-nasehat yang dapat membangun peserta didiknya seperti nasehat berupa mengingatkan bahwa orang tua bekerja keras disana demi menyekolahkan anaknya, bersusah payah demi anaknya pandai dan memiliki akhlak yang baik.⁶⁹

Dari hasil observasi yang peneliti temukan dipaparkan lebih jelas oleh Ustadzah Nurul, selaku guru kelas sepuluh SMK Al-Maliki Sukodono Lumajang. Mengatakan bahwa memotivasi peserta didik di sekolah sangat diperlukan. Karena dengan pemberian motivasi tersebut dapat merubah peserta didik agar lebih bersemangat lagi dalam belajar. Lebih jelasnya beliau mengatakan sebagai berikut:⁷⁰

“Pemberian motivasi adalah suatu hal yang sudah menjadi kewajiban seorang guru dalam mendidik siswanya, terutama terhadap siswa yang tidak mempunyai semangat untuk belajar, atau terkadang siswa menjadi pemalas sehingga pelajaran yang diberikan tidak dapat masuk ke otak mereka. Karena untuk mewujudkan generasi yang *Ulul Albab* maka diperlukan motivasi yang berkenaan agar mereka lebih giat dalam menuntut ilmu, dan mengembangkan intelektualnya. Namun motivasi bukan hanya diberikan kepada siswa yang bandel atau

⁶⁹ Observasi, (Sabtu, 10 Februari 2018).

⁷⁰ Wawancara, Nurul Jamilah selaku guru PAI kelas X SMK Al-Maliki Sukodono (Sabtu, 10 Februari 2018).

malas belajar, tetapi motivasi tersebut juga diberikan kepada siswa yang rajin belajar, hal tersebut fungsinya dapat memberikan dorongan kepada yang tekun dan rajin belajar agar mereka dapat mengembangkan kemampuannya dan mendorong mereka agar lebih giat belajar lagi. Motivasi yang saya gunakan terhadap anak yang bandel atau malas biasanya dilakukan dengan teknik pendekatan terhadap siswa, siswa perlu didekati dengan baik-baik dan ditanya mengenai apa permasalahan yang sebenarnya sehingga mereka bisa seperti itu. Biasanya saya melakukan kegiatan pendekatan tersebut di luar kelas sehingga siswa tersebut tidak merasa minder dengan keberadaan teman-temannya.”

Hal senada disampaikan oleh Ustadz Sholeh sebagaimana memberi motivasi kepada peserta didiknya, dijelaskan sebagai berikut:⁷¹

“Motivasi yang saya gunakan di kelas biasanya bisa dari sebuah kata-kata bijak atau cerita-cerita para sahabat yang saya berikan di pertengahan atau akhir pelajaran, namun apabila terhadap anak yang bandel atau malas biasanya saya melakukan pendekatan terhadap siswa, siswa perlu didekati dengan baik-baik dan ditanya mengenai apa permasalahan yang sebenarnya sehingga mereka bandel atau terkadang mau belajar itu susah. Karena membangun semangat mereka agar aktif terkadang perlu juga kesabaran dari seorang guru. Apalagi kelas XI ini terkenal anak yang bandel karena mereka merasa sudah di atas, dan memiliki adik kelas, jadi mereka terkadang terkesan membanggakan diri sendiri.”

Sedikit berbeda halnya pemberian motivasi yang diberikan oleh Ustadz Abdul Basyith mengenai pemberian motivasi, sebagaimana dijelaskan sebagai berikut:⁷²

“Karena saya mengajar di kelas dua belas yang kurang berberapa tahap lagi mereka akan segera lulus dari pendidikan menengahnya, saya selalu memberikan motivasi dan selalu mengingatkan agar mereka lebih giat belajar dan siap untuk

⁷¹ Wawancara, Sholeh selaku guru PAI kelas XI SMK Al-Maliki Sukodono(Jumat, 02 Februari 2018).

⁷² Wawancara, Abdul Basyith selaku guru PAI kelas XII SMK Al-Maliki Sukodono(Selasa, 13 Februari 2018).

menghadapi ujian kelulusan kepada mereka selain itu saya juga menekankan sikap kejujurannya. Karena kejujuran merupakan langkah menuju pembentukan generasi yang *Ulul Albab* dan langkah menuju kesuksesan untuk menghadapi dunia luar sana nantinya. Biasanya saya memberikan motivasi agar mereka lebih giat belajar nanti dengan pendekatan emosional, misal seperti untuk selalu mengingat peran orang tua yang sudah menyekolahkan mereka dengan susah payah, dengan dorongan tersebut maka siswa akan sadar. Pemberian motivasi tidak dilakukan hanya satu kali saja namun jika ada sela waktu saya akan memberikannya karena dengan pemberian yang kontinu diharapkan mereka akan mengingatnya sampai nanti. Saya juga memberikan motivasi dengan memberikan cerita-cerita Rasulullah dan para sahabat, juga cerita beberapa pengalaman-pengalaman yang saya dapatkan yang berkaitan dengan semangat menuntut ilmu dan sikap kejujuran kepada mereka.”

Dari ketiga pernyataan di atas, sudah jelas bahwa pemberian motivasi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMK Al-Maliki Sukodono Lumajang menggunakan pendekatan yang bersifat menyentuh hati siswanya agar mereka senantiasa mau menuntut ilmu dan mengembangkan kemampuan mereka, baik berupa pendekatan secara individu, pemberian motivasi di kelas, maupun pemberian motivasi melalui cerita zaman Rasulullah dan para sahabat-sahabatnya dan cerita pengalaman yang dapat membangun siswanya. Sehingga mereka bisa dikatakan generasi Islam yang *Ulul Albab* yang berfikir, berdzikir, serta beramal sholeh.

b. Membimbing Peserta Didik

Sebagai pendidik, peranan guru Pendidikan Agama Islam yang kedua adalah membimbing peserta didik. Sehingga tugas guru Pendidikan Agama Islam di SMK Al-Maliki Sukodono Lumajang

adalah memberikan bimbingan kepada peserta didik seperti yang sudah disampaikan oleh Ustadz Sholeh:⁷³

“Membimbing adalah kegiatan mendidik siswanya agar siswa tidak tersesat di jalan yang salah, sebagai seorang guru Pendidikan Agama Islam di SMK Al-Maliki Sukodono Lumajang di bawah naungan pondok pesantren maka bimbingan yang diberikan di sekolah ini yaitu dengan mengajarkan peserta didik untuk melatih peserta didik agar dapat memperbaiki dirinya. Kegiatan yang dilakukan yaitu tausiyah (ceramah keagamaan). Kegiatan dilakukan di masjid pesantren Al-Maliki, sedangkan pematernya biasanya Bapak Habibullah selaku kepala sekolah. Kegiatan ini dilakukan agar mereka setelah lulus dari SMK Al-Maliki siap dan berani dalam masyarakat dan menjadikan mereka generasi yang berkepribadian *Ulul Albab*.”

Hal tersebut juga diperkuat oleh pernyataan Ustadzah Nurul, sebagaimana membimbing siswa menjadi pribadi yang iman, islam dan insani adalah merupakan tugas utama seorang guru Pendidikan Agama Islam, dijelaskan sebagai berikut:⁷⁴

“Apa yang dikatakan oleh Ustadz Sholeh tersebut saya sangat setuju, bimbingan bukan sekedar pemberian pengajaran pengetahuan melalui teori-teori saja, bimbingan yang tepat untuk menjadikan mereka generasi yang *Ulul Albab* yaitu diperlukan penerapan-penerapan kegiatan di luar kelas, seperti kegiatan pemberian tausiyah tadi. Dengan kegiatan tausiyah (ceramah keagamaan) yang disampaikan oleh kepala sekolah Bapak Habibullah setiap sebulan sekali.”

IAIN JEMBER

⁷³ Wawancara, Sholeh selaku guru PAI kelas XI SMK Al-Maliki Sukodono (Jumat, 02 Februari 2018).

⁷⁴ Wawancara, Nurul Jamilah selaku guru PAI kelas X SMK Al-Maliki Sukodono (Sabtu, 10 Februari 2018).

Dari dua wawancara tersebut dibenarkan oleh Ustadz Abdul Basyith, sebagaimana ditambahkan dalam pernyataannya yakni sebagai berikut:⁷⁵

“Seperti layaknya orang tua membimbing anaknya agar lebih baik dari orang tua, tidak ada orang tua yang ingin anaknya seperti dirinya pasti orang tua akan melakukan yang terbaik untuk anaknya, memilihkan pendidikan yang terbaik agar kelak anaknya diberi derajat yang tinggi. Begitu pula di SMK Al-Maliki Sukodono Lumajang. Demi mewujudkan generasi yang *Ulul Albab* menurut Islam dan sudah menjadi tanggung jawab seorang guru Pendidikan Agama Islam, maka lembaga sekolah ingin selalu memberikan yang terbaik bagi anaknya (peserta didik). Benar yang disebutkan bahwa bimbingan tidak hanya dilakukan di dalam kelas saja bimbingan bisa dilakukan di luar kelas, tausiyah (ceramah keagamaan). Nah, bagaimana guru di kelas dalam membimbing siswanya, guru membimbing siswanya di kelas bisa dengan cara menyampaikan nasihat-nasihat seperti memberikan nasihat bahwa menuntut ilmu itu mendekatkan diri pada Allah dan akan mendapatkan derajat yang tinggi disisinya sesuai janji-Nya dalam Qs. Al-Mujadilah [58]: 11 dan bukan memperoleh kedudukan dan sebuah kebanggaan yang dapat mereka sombongkan.”

Berdasarkan wawancara di atas oleh guru Pendidikan Agama Islam, dikuatkan dengan dokumentasi yang peneliti lakukan pada tanggal 3 Februari 2018, yaitu pemberian bimbingan yang dilakukan di luar kelas seperti pemberian tausiyah keagamaan.⁷⁶

Maka dapat dianalisis bahwa guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik dalam memotivator dan membimbing peserta didik di SMK Al-Maliki Sukodono Lumajang dalam mewujudkan generasi *Ulul Albab* sudah menerapkan di dalam kelas maupun di luar kelas, karena guru di SMK Al-Maliki Sukodono-Lumajang berusaha keras

⁷⁵ Wawancara, Abdul Basyith selaku guru PAI kelas XII SMK Al-Maliki Sukodono (Selasa, 13 Februari 2018).

⁷⁶ Dokumentasi, kegiatan tausiyah (ceramah keagamaan) (Sabtu, 03 Februari 2018)

untuk senantiasa dapat menumbuhkan dan memupuk nilai-nilai Islam sehingga dapat mewujudkan generasi Islam yang *Ulul Albab* sesuai dengan karakteristik yang sudah tercantum dalam visi misi SMK Al-Maliki Sukodono Lumajang yaitu terwujudnya lulusan yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia serta peduli lingkungan, yang tergolong sebagai manusia *Ulul Albab*.

2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Pengajar dalam Mewujudkan Generasi *Ulul Albab* di SMK Al-Maliki Sukodono-Lumajang

Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pengajar dalam mewujudkan generasi *Ulul Albab* siswa menurut Habibullah, selaku kepala sekolah di SMK Al-Maliki Lumajang, mengatakan bahwa:⁷⁷

“Peran daripada guru dan sekolah terhadap siswa dalam menciptakan generasi *Ulul Albab* yang berpengetahuan, keterampilan, serta berakhlak mulia yang sudah tercantum dalam visi SMK Al-Maliki Sukodono Lumajang yakni, “Terwujudnya lulusan yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia serta peduli lingkungan”. Namun dalam merealisasikan hal tersebut guru serta siswa harus aktif dan bekerja sama dalam mewujudkan hal tersebut dalam proses pembelajaran.”

Seperti halnya yang sudah disampaikan di atas oleh Bapak Habibullah, maka sebagai guru Pendidikan Agama Islam yaitu Ustadzah Nurul, juga menyatakan bahwa:⁷⁸

“Sebagai guru kelas sepuluh untuk mewujudkan generasi *Ulul Albab* tentunya juga terlebih dahulu membangun karakter pada siswa karena sudah tercantum dalam kompetensi isi 2 dalam K13

⁷⁷ Wawancara, Habibullah selaku kepala sekolah SMK Al-Maliki Sukodono(Kamis, 01 Februari 2018).

⁷⁸ Wawancara, Nurul Jamilah selaku guru PAI kelas X SMK Al-Maliki Sukodono(Sabtu, 10 Februari 2018).

yang berbunyi: “Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan proaktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.” Dan diharapkan nantinya bukan hanya berguna di lingkungan sekolah saja melainkan mereka dapat sukses di masyarakat, dan yang kedua adalah penyampaian pengetahuan melalui proses belajar mengajar di kelas, bukan hanya itu saja pemahaman dan pengetahuan spiritual diharapkan dapat berjalan secara seimbang.”

Seperti yang dikatakan oleh Ustadzah Nurul, Ustadz Soleh juga menyampaikan hal yang intinya sama, yakni sebagai berikut:

“Sebagai guru kelas sebelas pendidikan membangun karakter adalah hal yang terpenting untuk zaman sekarang ini, karakter yang dibangun ada dua yaitu sikap keagamaannya dan sikap terhadap lingkungannya. Harapannya mereka sebagai siswa sekolah menengah kejuruan yang dididik dan dilatih ketrampilannya juga sebagai santri pondok pesantren yang nantinya di masyarakat sudah siap terhadap tantangan zaman”

Hal senada juga disampaikan oleh Ustadz Abdul Basyith sebagaimana menyatakan bahwa:⁷⁹

“Peran guru dalam perwujudan generasi *Ulul Albab* ini adalah terlebih dahulu membangun karakter pada siswa yang nantinya bukan hanya berguna di lingkungan sekolah saja melainkan mereka dapat sukses di masyarakat, dan yang kedua adalah penyampaian pengetahuan melalui proses belajar mengajar di kelas. Karena berhubung Bapak Abdul Basyith memegang kelas dua belas dan materi-materi mulai dari kelas sepuluh dan sebelas sudah diberikan, maka Bapak Abdul Basyith menekankan pembentukan daripada karakter tersebut, dengan alasan bahwa mereka yang akan terjun ke masyarakat nantinya, dengan bekal karakter yang baik yang diperoleh dari sekolah berharap siswanya dapat sukses di masyarakat. Karena bukan hanya pengetahuan dan ketrampilannya saja, melainkan sikap dan perilaku akhlak yang baik serta ilmu keagamaan yang menunjang.”

⁷⁹ Wawancara, Abdul Basyith selaku guru PAI kelas XII SMK Al-Maliki Sukodono(Selasa, 13 Februari 2018).

Sebagaimana wawancara tersebut diperkuat dengan observasi 10 Februari di Sekolah Menengah Kejuruan Al-Maliki Sukodono Lumajang, bahwa peran guru sebagai pengajar dalam perwujudan generasi *Ulul Albab* diperlihatkan dalam cara belajar mengajar di kelas yang disebutkan bahwa pembangunan karakter seperti di dalam kelas seperti menulis surat-surat pendek atau menulis surat Yasin disela-sela pembelajaran. Hal ini dapat melatih siswa bersikap sportif, sabar, dan telaten.⁸⁰

Adapun peranan guru Pendidikan Agama Islam sebagai pengajar dalam mewujudkan generasi *Ulul Albab* pada siswa adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan Pembelajaran

Guru sebagai pengajar tentunya sudah mengetahui apa kewajiban yang dilakukan terutama dalam hal perencanaan pembelajaran yang nantinya perencanaan pembelajaran tersebut akan dijadikan sebuah patokan oleh guru dalam merealisasikan pengajaran bersama siswa, dan agar tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Penjelasan lebih lanjut dikatakan oleh Ustadzah Nurul selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas sepuluh, yang menyatakan bahwa:⁸¹

“Kelas sepuluh yang sudah menerapkan K13. Dalam hal perencanaan K13, meliputi prota, promes, silabus, RPP, dan evaluasi yang digunakan, yang di dalam K13 bahwa RPP dirancang dengan menggunakan strategi pembelajaran dengan pendekatan konstruktivistik (membangun). Evaluasi yang digunakan menggunakan penilaian spiritual, sosial, pengetahuan, dan psikomotorik.”

⁸⁰ Observasi, (Sabtu, 10 Februari 2018).

⁸¹ Wawancara, Nurul Jamilah selaku guru PAI kelas X SMK Al-Maliki Sukodono (Sabtu, 10 Februari 2018).

Hal tersebut juga disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam kelas sebelas yaitu Ustadz Sholeh, sebagaimana lebih rincinya sebagai berikut:⁸²

“Mengenai perwujudan generasi yang *Ulul Albab* pada siswa tidak terlepas dari perencanaan pembelajaran yang meliputi proses merencanakan prota, promes, silabus, RPP, dan evaluasi. Kurikulum yang digunakan di kelas sebelas dan kelas dua belas masih menggunakan KTSP. Dalam melakukan penyusunan RPP guru melakukannya secara individu, perencanaan pembelajaran ini sangat berguna agar dalam pembelajaran guru sudah memiliki pedoman pembelajaran yang sudah direncanakan di awal dan tidak menyeleweng. Selain merencanakan RPP secara individu guru juga harus berkoordinasi dengan guru lainnya agar perencanaan tersebut mendapat masukan yang tepat dari guru lainnya sehingga pembelajaran dapat berjalan secara maksimal.”

Ustadz Abdul Bayith juga memberikan pernyataan guru sebagai perencana adalah tidak berbeda dengan guru lainnya, guru Pendidikan Agama Islam juga harus membuat perencanaan berupa RPP, sebagaimana dijelaskan sebagai berikut.⁸³

“Perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dengan guru lainnya sebenarnya tidak berbeda, hanya saja terkait materi pembahasan, perencanaan yang meliputi prota, promes, silabus, RPP, dan evaluasi. Kurikulum yang digunakan di kelas dua belas sama dengan kurikulum yang dipakai oleh kelas sebelas yang masih menggunakan KTSP. Namun dalam merencanakan pembelajaran harus sesuai dengan inti materi pembelajaran tidak boleh jauh dari pembahasan dan disesuaikan agar dalam penyampaianya menjadi baik.”

Menurut pemaparan diperkuat dengan observasi peneliti pada tanggal 2 Februari yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang

⁸² Wawancara, Sholeh selaku guru PAI kelas XI SMK Al-Maliki Sukodono (Jumat, 02 Februari 2018).

⁸³ Wawancara, Abdul Basyith selaku guru PAI kelas XII SMK Al-Maliki Sukodono (Selasa, 13 Februari 2018).

telah disusun oleh Ustadz Sholeh melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang saat itu membahas materi tentang membangun Bangsa melalui Perilaku Taat, Kompetisi dalam Kebaikan, dan Etos Kerja.⁸⁴

Dengan demikian, sudah jelas disampaikan oleh guru di SMK Al-Maliki Sukodono Lumajang, bahwa dalam mewujudkan generasi *Ulul Albab*, terkait proses pembelajaran juga tidak terlepas dari perencanaan pembelajaran yang meliputi penyusunan prota, promes, silabus, RPP, dan evaluasi demi terlancarnya pembelajaran.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan salah satu indikator guru sebagai pengajar. Setelah guru menyusun semua rancangan pembelajaran maka seorang guru sebagai pengajar bertugas melaksanakan pembelajaran yang sudah direncanakan.

Menurut Ustadzah Nurul, bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMK Al-Maliki, bahwa guru sebagai pengajar setelah merencanakan pembelajaran kemudian rancangan tersebut diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran. Lebih jelasnya, beliau menyampaikan pernyataannya yakni sebagai berikut.⁸⁵

“Setelah melakukan kegiatan perencanaan pembelajaran maka yang dilakukan guru selanjutnya adalah melaksanakan pembelajaran dengan berpedoman pada rencana pembelajaran yang sudah disusun, yaitu memberikan pengajaran dan membimbing anak didik dalam mewujudkan generasi *Ulul*

⁸⁴ Observasi, (Jumat, 02 Februari 2018).

⁸⁵ Wawancara, Nurul Jamilah selaku guru PAI kelas X SMK Al-Maliki Sukodono (Sabtu, 10 Februari 2018).

Albab dengan menanamkan nilai-nilai spritual, serta peserta didik yang berakhlaqul karimah.”

Dari pernyataan Ustadzah Nurul, Ustadz Sholeh juga menyampaikan hal yang sama bahwa setelah melakukan perencanaan pembelajaran mulai dari prota, promes, silabus, RPP, dan evaluasi. Selanjutnya, guru merealisasikannya dalam pembelajaran di kelas dengan berpedoman pada perencanaan pembelajaran yang sudah dirancang. Lebih jelasnya pernyataan Ustadz Sholeh adalah sebagai berikut:⁸⁶

“Dalam mengajar tentunya sudah menjadi kewajiban guru merancang pembelajaran. Setelah merancang perencanaan pembelajaran tersebut yang berupa RPP dan juga selesai dikoordinasikan dengan guru untuk memperoleh masukan dan perbaikan, kemudian guru melaksanakannya dalam kegiatan pembelajaran. Fungsi perencanaan ini sangat efektif karena dalam pelaksanaannya guru tidak akan menyeleweng dari pembelajaran, meskipun dalam penerapannya di kelas ada beberapa yang tidak sama persis dengan yang sudah direncanakan, namun guru tidak akan terpaut jauh dengan RPP yang sudah disusun.”

Pernyataan dari kedua guru Pendidikan Agama Islam dibenarkan oleh salah satu peserta didik yang bernama Winda Sari selaku peserta didik di SMKS Al-Maliki Sukodono-Lumajang kelas

XI TKJ:⁸⁷

“Di kelas ya itu mbak pelaksanaan pembelajarannya selalu dikaitkan dengan nilai-nilai spiritual sehingga kita selalu mengingat bagaimana menjadi manusia yang memiliki kepribadian baik apalagi guru-guru disini sangat menjunjung kehormatan jadi kita ikut terbawa suasana. Dan tentunya

⁸⁶ Wawancara, Sholeh selaku guru PAI kelas XI SMK Al-Maliki Sukodono(Jumat, 02 Februari 2018).

⁸⁷ Wawancara, Winda Sari selaku peserta didik kelas XI TKJ SMK Al-Maliki Sukodono(Rabu 14 Februari 2018)

pembelajaran disini juga dapat membawa pemikiran kritis kita seperti diskusi bersama teman-teman yang ditugaskan oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diperkuat dengan kegiatan observasi pada tanggal 13 Februari 2018 dalam mewujudkan generasi *Ulul Albab* pelaksanaan kegiatan pembelajaran dikembangkan agar mutu siswa lebih maksimal seperti yang sudah dijelaskan di atas bahwa selain memberikan ilmu pengetahuan namun mereka juga dilatih dengan cara menulis surat Yasin agar mereka memiliki sifat yang sabar, dan telaten dalam setiap hal yang dilakukannya. Selain itu karena sekolah SMKS Al-Maliki bernaung dibawah pondok pesantren tentunya guru juga sebagai sosok yang memiliki kewibawaan sehingga anak didiknya dapat meniru akhlak guru tersebut dan sikap terhadap gurunya sehingga peserta didik menjadi tawaddu'.⁸⁸

c. Evaluasi

Indikator ketiga guru Pendidikan Agama Islam sebagai Pengajar adalah evaluasi. Evaluasi dalam hal ini adalah bagaimana guru Pendidikan Agama Islam dalam melakukan evaluasi terhadap peserta didik untuk mewujudkan generasi *Ulul Albab* yang berfikir, berdzikir serta beramal sholeh. Dalam melakukan evaluasi, sebagaimana data yang peneliti dapatkan dari Ustadz Sholeh selaku

⁸⁸ Observasi, (Selasa, 13 Februari 2018).

guru Pendidikan Agama Islam kelas sebelas di SMK Al-Maliki Sukodono Lumajang. Beliau menyatakan sebagaimana berikut.⁸⁹

“Evaluasi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam SMK Al-Maliki Sukodono Lumajang meliputi empat yaitu: aspek spiritual, kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dari keempat aspek penilaian ini diusahakan agar penilaian dilakukan secara seimbang, tidak ada yang mendominasi, karena mengingat karakter seorang Ulul Albab sebagaimana mereka dituntut untuk menguasai segala pengetahuan, memiliki akhlak yang baik (akhlaqul karimah), tingkat keimanan yang tinggi, serta dapat merealisasikannya di kehidupan sehari-hari.

Pernyataan yang disampaikan oleh Ustadz Sholeh dibenarkan oleh Ustadzah Nurul, bahwa kita selaku guru Pendidikan Agama Islam melakukan penilaian secara keseluruhan dan dilakukan dengan seimbang. Sebagaimana pernyataan lebih jelasnya sebagai berikut:⁹⁰

“Benar sekali bahwa evaluasi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam SMK Al-Maliki Sukodono Lumajang meliputi empat yaitu: aspek spiritual, kognitif, afektif, dan psikomotorik. Aspek spiritual kita nilai biasanya dengan cara observasi, bukan kita dengan cara mengikuti setiap hari kegiatannya namun bisa dengan menanyakan di kelas setiap pertemuan, misal mengenai sholat, siapa yang sholatnya lengkap dengan acungan tangan, sholat 4 kali dalam sehari, dan seterusnya. Kita memang tidak tahu apakah mereka memang melakukan sholat atau tidak namun dengan cara ini mereka dilatih untuk bersikap jujur, lama kelamaan mereka akan memperbaikinya. Penilaian kognitif ya seperti biasanya mbak kalau UTS dilakukan tes tulis seperti beberapa soal essay, UAS ada dua tes tulis dan tes praktek jika ada bab pelajaran yang memerlukan praktek. Penilaian afektif kita menilai sama dengan spiritual dengan cara observasi siswa, biasanya guru diam-diam dalam melakukan penilaian ini, guru akan memberi nilai plus bagi yang sikap dan santunnya terhadap guru maupun kepada sesama siswa. Sedangkan yang masih belum bisa

⁸⁹ Wawancara, Sholeh selaku guru PAI kelas XI SMK Al-Maliki Sukodono (Jumat, 02 Februari 2018).

⁹⁰ Wawancara, Nurul Jamilah selaku guru PAI kelas X SMK Al-Maliki Sukodono (Sabtu, 10 Februari 2018).

dinilai dari peka tidaknya saat guru memerlukan bantuan, itu adalah sebagian contoh saja, namun bisa dilakukan dengan rangsangan yang lain mengenai penilaian afektif ini. Penilaian psikomotorik bisa dinilai dari bagaimana siswa dalam kesehariannya.

Pernyataan tersebut juga hampir sama dengan yang disampaikan oleh Ustadz Abdul Basyith selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMK Al-Maliki Sukodono Lumajang kelas dua belas. Bahwa penilaian dari segi spiritualnya, sikap, pengetahuan, dan psikomotorik siswa. Sebagaimana pemaparannya lebih jelas yakni sebagai berikut:⁹¹

“Setelah kita melakukan proses pembelajaran sebagaimana yang sudah direncanakan dan dilaksanakan. Tentunya sebagai bentuk dari hasil yang sudah ditempuh dengan cara melakukan penilaian. Penilaian pengetahuan bisa dilakukan setelah setengah semester maupun satu semester setelah mereka mendapatkan materi-materi dalam pembelajaran, sedangkan penilaian spiritual dan afektifnya bisa dilihat saat mereka melakukan sesuatu yang berkenaan dengan spiritual seperti saat mereka melakukan rutinitas sholat dhuhur maupun sholat dhuha dan afektif yaitu penilaian bagaimana mereka berperilaku terhadap guru-gurunya dan sesama siswa, sedangkan penilaian psikomotoriknya bisa dinilai dari keaktifan mereka di kelas.”

Berdasarkan wawancara tersebut maka diperkuat dengan observasi pada tanggal 08 Februari 2018 yang peneliti lakukan bahwa evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru memang tidak terlihat nyatanya dalam menilai dalam aspek spiritual dan afektifnya namun dapat dilihat dari bagaimana guru dalam mencatat nilai-nilai berdasar tingkah laku sehari-hari disekolah yang dituangkan dalam

⁹¹ Wawancara, Abdul Basyith selaku guru PAI kelas XII SMK Al-Maliki Sukodono (Selasa, 13 Februari 2018).

kategori-kategori penilaian, walaupun terkesan tidak menilai tetapi guru diam-diam memperhatikan peserta didiknya.⁹²

Maka dapat dianalisis bahwa guru Pendidikan Agama Islam sebagai pengajar dalam mewujudkan generasi *Ulul Albab* di SMK Al-Maliki Sukodono Lumajang menekankan semua aspek mulai dari aspek pengetahuan, sikap, spiritual, dan psikomotorik, sehingga berjalan secara seimbang. Hal tersebut dapat dibuktikan bahwa guru Pendidikan Agama Islam sebagai pengajar juga merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi peserta didik dalam mewujudkan generasi *Ulul Albab*. Mulai dari merencanakan pembelajaran seperti prota, promes, silabus, RPP. Kemudian dilaksanakan (direalisasikan) di kelas yang dinamakan proses pembelajaran. Mengenai evaluasi sudah terlihat bahwa penilaian dinilai dari empat aspek yaitu spiritual, kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dilakukan secara seimbang dalam mewujudkan generasi *Ulul Albab* di SMK Al-Maliki Sukodono Lumajang.

3. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Pembimbing dalam Mewujudkan Generasi *Ulul Albab* di SMK Al-Maliki Sukodono Lumajang

Peran guru Pendidikan Agama Islam yang selanjutnya adalah sebagai pembimbing untuk mewujudkan generasi *Ulul Albab*. Disamping guru sebagai pendidik dan pengajar, peran guru selanjutnya yang juga tak

⁹² Observasi, (Kamis, 08 Februari 2018).

kalah penting adalah guru sebagai pembimbing peserta didiknya. Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pembimbing memiliki peran yang besar dalam mewujudkan generasi *Ulul Albab*.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 13 Februari 2018, bimbingan yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam mewujudkan generasi *Ulul Albab* menggunakan berbagai cara, diantaranya yaitu menanamkan karakter dengan cara menulis surat yasin untuk melatih karakter sabar, serta membimbing belajar saat kegiatan belajar mengajar sampai siswa bisa dan mengerti. Sedangkan di luar kelas bimbingan diberikan dengan cara membiasakan peserta didik untuk mengikuti sholat dhuhur berjamaah sehingga mereka tidak melalaikan kewajibannya sebagai seorang muslim, bimbingan di SMK Al-Maliki selain yang disebutkan di atas ada sesuatu yang terpenting yaitu setiap sebulan sekali mereka menerima tausiyah dengan pembahasan yang berbeda-beda setiap pertemuannya. Tausiyah ini bisa disebut bimbingan melalui tutur kata-kata dan nasehat-nasehat secara islami.⁹³

Berdasarkan observasi di atas diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ustadzah Nurul sebagai salah satu guru Pendidikan Agama Islam kelas sepuluh di SMK Al-Maliki Sukodono Lumajang. Karena seorang siswa perlu bimbingan dari seorang guru apalagi ini

⁹³ Observasi, (Selasa, 13 Februari 2018).

merupakan tugas terpenting dari guru Pendidikan Agama Islam.

Mengenai pernyataan lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut:⁹⁴

“Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pembimbing dalam Islam adalah usaha mengembangkan pengetahuan, pengalaman peserta didik tentang agama Islam seperti rajin beribadah, beramal shaleh sehingga menjadi muslim yang terus berkembang keimanannya dan ketakwaannya kepada Allah Swt. yang dicirikan sebagai *Ulul Albab*. Sehingga guru Pendidikan Agama Islam memiliki tugas dan tanggung jawab yang tinggi untuk diembannya karena semua tergantung bagaimana kita sebagai guru Pendidikan Agama Islam yang membimbing peserta didiknya mengarah kepada yang lebih baik. Biasanya bimbingan yang saya berikan di kelas tergantung materi pelajaran, misalkan materi mengenai bagaimana cara berakhlak kepada guru dengan baik, jika saat saya melihat mereka sudah menerapkannya berarti sudah berhasil, walaupun di sekolah tapi setidaknya materi yang saya sampaikan sudah masuk ke pikiran mereka.”

Sama halnya yang disampaikan oleh Ustadz Abdul Basyith dalam rangka membimbing peserta didik dibutuhkan keahlian seorang guru seperti membimbing karakter seorang siswa agar memiliki akhlakul karimah, sebagaimana lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut:⁹⁵

“Bimbingan untuk mewujudkan generasi *Ulul Albab* yang berakhlak serta berakhlakul karimah tentunya sudah menjadi hal pokok yang wajib dipenuhi oleh guru terhadap peserta didiknya. Apalagi seorang guru Pendidikan Agama Islam, sangat menginginkan peserta didiknya menjadi generasi yang berakhlak dan berakhlak karena semakin modernnya dan semakin berkembangnya zaman, karakter serta akhlak bangsa kita mulai minim atau semakin menurun. Saya selalu menanamkan sikap karakter seorang peserta didik, melalui pembiasaan hidup rajin beribadah, dan lain sebagainya.”

Dari dua pernyataan guru Pendidikan Agama Islam tersebut, peneliti mengambil jawaban dari seorang peserta didik yang bernama

⁹⁴ Wawancara, Nurul Jamilah selaku guru PAI kelas X SMK Al-Maliki Sukodono(Sabtu, 10 Februari 2018).

⁹⁵ Wawancara, Abdul Basyith selaku guru PAI kelas XII SMK Al-Maliki Sukodono(Selasa, 13 Februari 2018).

Azizah Nur Habibah selaku peserta didik kelas XII Busana Butik, sebagai berikut:⁹⁶

“Menurut saya bimbingan yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam itu biasanya bagaimana kita berakhlak baik terhadap orang yang lebih tua atau ke sesama, kemudian bagaimana cara menghormati ilmu.”

Berdasarkan pemaparan wawancara dan observasi di atas bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMK Al-Maliki Sukodono Lumajang dalam mewujudkan generasi *Ulul Albab* adalah, bahwa dalam hal membimbing peserta didik, baik bimbingan berupa membina karakter serta membiasakan berakhlakul karimah terhadap orang yang lebih tua maupun terhadap sesama.

a. Memberi Informasi

Indikator pertama guru Pendidikan Agama Islam sebagai pembimbing adalah memberikan informasi. Memberikan informasi merupakan kegiatan guru Pendidikan Agama Islam dalam menyampaikan pengetahuan kepada peserta didiknya. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 08 Februari 2018, hal pertama yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam di SMK Al-Maliki Sukodono Lumajang dalam mewujudkan generasi *Ulul Albab* pemberian informasi pengetahuan biasanya dilakukan saat proses belajar mengajar di kelas dengan menggunakan strategi atau metode,⁹⁷ seperti yang dilakukan oleh Ustadzah Nurul yang menggunakan

⁹⁶ Wawancara, Azizah Nur Habibah selaku peserta didik kelas XII BB SMK Al-Maliki Sukodono (Rabu 14 Februari 2018)

⁹⁷ Observasi, (Kamis, 08 Februari 2018).

metode diskusi untuk membangun pengetahuan serta keaktifan peserta didik. Seperti yang disampaikan oleh Ustadzah Nurul, sebagaimana penjelasannya sebagai berikut:⁹⁸

“Pemberian informasi ini sudah direncanakan dalam suatu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tadi, guru Pendidikan Agama Islam sekarang dapat mengembangkan kreatifitasnya dalam memberikan informasi pengetahuan ini agar siswanya dapat aktif dan tidak pasif saja. Dalam mewujudkan generasi yang *Ulul Albab* pada siswa saya sebagai guru Pendidikan Agama Islam harus totalitas dalam mengajar mereka biasanya saya menggunakan diskusi kelompok agar wawasan mereka tidak sempit dan dapat meluas.”

Pernyataan tersebut juga dijelaskan dari pernyataan guru Pendidikan Agama Islam kelas sebelas yaitu Ustadz Sholeh, bahwa guru Pendidikan Agama Islam sudah menggunakan berbagai metode cara dalam menyampaikan maupun memberikan informasi. Berikut penjelasan yang diberikan oleh Ustadz Sholeh:⁹⁹

“Sebagai seorang yang memegang peran penting mengajar Pendidikan Agama Islam di SMK Al-Maliki, kita dipercaya untuk membimbing siswanya terutama dalam hal memberikan informasi. Semua yang diajarkan oleh guru merupakan proses pemberian informasi namun setiap guru dalam memberikan informasi berbeda-beda namun tujuannya tentulah sama. Seperti yang biasa saya lakukan dalam memberikan informasi kepada mereka. Hal terutama adalah dengan cara pemahaman pengetahuan awal mereka dengan menggunakan metode ceramah, atau bisa dengan memberikan tugas-tugas sebagai pengembangan pengetahuan yang sudah diajarkan, hal tersebut sebagai langkah dalam mewujudkan generasi *Ulul Albab* yang bercirikan cerdas.”

⁹⁸ Wawancara, Nurul Jamilah selaku guru PAI kelas X SMK Al-Maliki Sukodono(Sabtu, 10 Februari 2018).

⁹⁹ Wawancara, Sholeh selaku guru PAI kelas XI SMK Al-Maliki Sukodono(Jumat, 02 Februari 2018).

Dari dua pernyataan di atas, Ustadz Abdul Basyith memberikan penjelasannya sebagaimana guru Pendidikan Agama Islam dalam memberikan informasi sebagai berikut:¹⁰⁰

“Hal yang perlu diperhatikan sebagai guru Pendidikan Agama Islam adalah memberikan informasi kepada peserta didiknya, usahakan dalam memberikan informasi dilakukan dengan ikhlas agar pencapaian siswa menjadi generasi *Ulul Albab* dapat tercapai. Sama dengan guru-guru lainnya saya dalam memberikan informasi dengan metode ceramah, saya mengusahakan untuk mengulang-ulang agar apa yang saya sampaikan dapat diingat selalu, dan tidak membuat mereka bosan biasanya diselingi dengan pertanyaan-pertanyaan, agar mereka turut aktif tidak sekedar mendengarkan saja apa yang saya sampaikan.”

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan maka dapat disimpulkan bahwa guru saat mengajar menggunakan strategi atau metode diantaranya menggunakan metode diskusi kelompok, hal ini sangat berguna untuk mewujudkan generasi *Ulul Albab* yang berwawasan intelektual sehingga cakrawala ilmu pengetahuan peserta didik terbuka. Selain itu peserta didik secara aktif dalam belajar di kelas, hal tersebut juga dapat membangun karakter seseorang yang mampu bersosial dengan teman sejawatnya sehingga peserta didik memiliki kepribadian *Ulul Albab*.

b. Membantu mengatasi kesulitan belajar

Indikator kedua guru Pendidikan Agama Islam sebagai pembimbing adalah membantu mengatasi kesulitan belajar.

Berdasarkan hasil observasi peneliti tanggal 02 Februari, saat

¹⁰⁰ Wawancara, Abdul Basyith selaku guru PAI kelas XII SMK Al-Maliki Sukodono (Selasa, 13 Februari 2018).

pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI TKJ yang diajar oleh Ustadz Sholeh dalam mengatasi kesulitan belajar, guru mengulang-ulang pembelajaran apabila mereka kurang mengerti, dan memberikan contoh dari materi yang belum jelas seperti mengenai materi kompetisi dalam kebaikan. Guru mencontohkan layaknya kompetisi di kelas, sesama teman tidak boleh saling menjatuhkan, atau saling menjelekkkan karena hal tersebut membuat kekacauan dan pertengkaran sehingga hubungan sesama teman tidak baik sehingga persaingan mereka dianggap tidak sehat, sedangkan persaingan yang sehat guru meontohkan dengan belajar bersama, saat ulangan tidak berbuat curang. Dari mencontohkan tersebut guru sudah menanamkan kepribadian *Ulul Albab* yaitu sifat mampu memisahkan antara yang baik dan tidak baik, serta bersedia menyampaikan ilmunya kepada sesama teman.¹⁰¹

Menurut pernyataan yang disampaikan oleh Ustadzah Nurul dalam mengatasi kesulitan belajar pada siswa bisa menggunakan berbagai cara. Beliau menjelaskannya sebagaimana berikut:¹⁰²

“Sebagai seorang guru Pendidikan Agama Islam, otomatis kita dipercaya untuk membimbing siswanya dalam hal mengatasi kesulitan belajar pada siswa, biasanya saya itu menggunakan pendekatan terlebih dahulu kepada siswa yang kesulitan belajar saya biasanya memanggil mereka ke ruangan saya, saya tanya terlebih dahulu hal apa yang bisa membuat anak kesulitan dalam belajar, setelah itu saya bimbing agar bersemangat lagi dalam belajar, alternatif lain menjadi andalan saya, misalkan

¹⁰¹ Observasi, (Jumat, 02 Februari 2018).

¹⁰² Wawancara, Nurul Jamilah selaku guru PAI kelas X SMK Al-Maliki Sukodono(Sabtu, 10 Februari 2018).

mereka kalau disuruh menghafal sulit sekali, maka untuk mengatasi hal itu saya mengubah tugas hafalan tersebut dengan cara membaca surat-surat tersebut dengan benar sesuai dengan makharijul huruf yang tepat, dengan begitu mereka tidak perlu lagi menghafal namun bacaan mereka menjadi baik dan benar.”

Pernyataan tersebut juga dijelaskan oleh pernyataan guru Pendidikan Agama Islam kelas sebelas yaitu Ustadz Sholeh, bahwa guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar pada siswa dapat menggunakan berbagai cara melalui alternatif lain.

Berikut penjelasan yang diberikan oleh Ustadz Sholeh:¹⁰³

“Tentunya setiap individu siswa mempunyai permasalahannya sendiri-sendiri dalam belajar, ada yang kesulitan memahami penjelasan yang saya sampaikan sehingga saya perlu mengulang-ulang dalam menjelaskannya, atau bisa dengan mencontohkannya agar terlihat lebih nyata, ada pula kesulitan dalam menghafal surat-surat yang saya tugaskan, biasanya saya menggunakan alternatif lain seperti menyuruh mereka untuk menulis ulang surat-surat tersebut, insyaallah sedikit demi sedikit mereka akan mempunyai usaha untuk menghafal agar tidak menulis terus. Yaitu kesulitan belajar siswa tidak dengan cara memaksa mereka namun dengan memberikan alternatif lain karena kemampuan setiap anak itu berbeda-beda.”

Hal senada juga disampaikan oleh Ustadz Abdul Basyith bahwa guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar pada siswa dapat menggunakan berbagai alternatif dengan berbagai cara. Berikut penyampaian penjelasan selengkapnya:¹⁰⁴

“Tidak menutup kemungkinan guru Pendidikan Agama Islam, sesuai perkembangan zaman yang sudah maju guru saat ini

¹⁰³ Wawancara, Sholeh selaku guru PAI kelas XI SMK Al-Maliki Sukodono(Jumat, 02 Februari 2018).

¹⁰⁴ Wawancara, Abdul Basyith selaku guru PAI kelas XII SMK Al-Maliki Sukodono(Selasa, 13 Februari 2018).

dituntut untuk mengembangkan berbagai ide-ide mengajar agar siswanya tidak bosan lagi, namun tidak juga menutup kemungkinan disamping itu mereka juga pasti ada yang kesulitan dalam belajar, kebanyakan mereka mengalami kesulitan dalam menghafal ayat-ayat Al-Quran, jika tidak hafal-hafal saya biasanya menyuruh mereka untuk menulis surat yasin, tujuannya adalah untuk melatih itu tadi kesabaran mereka juga.”

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap guru Pendidikan Agama Islam di atas, bahwa dalam mengatasi kesulitan belajar siswa guru tentunya memiliki cara yang beragam, baik mengenai pembelajaran maupun menghafal ayat-ayat, namun tujuannya sama yaitu mensukseskan peserta didik sehingga mampu menjadi peserta didik yang berkepribadian *Ulul Albab* yang termasuk yaitu sifat mampu memisahkan antara yang baik dan tidak baik, memiliki sifat sabar, serta bersedia menyampaikan ilmunya kepada sesama teman.

c. Mengetahui dan memahami siswa secara individual dan kelompok

Indikator selanjutnya guru Pendidikan Agama Islam sebagai pembimbing adalah mengetahui dan memahami siswa secara individual dan kelompok. Sesuai dengan observasi dan dokumentasi saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam tanggal 02 Februari 2018, sebelum pembelajaran guru mengabsen siswa terlebih dahulu, sedangkan dalam memahami peserta didik guru dapat melihat dari tingkah laku saat pembelajaran.¹⁰⁵

¹⁰⁵ Observasi, (Jumat, 02 Februari 2018).

Menurut Ustadzah Nurul cara guru untuk mengenal biasanya dilakukan di awal pertemuan atau melalui absensi, biasanya juga dapat dilakukan saat pembelajaran melalui tanya jawab. Sedangkan cara memahami siswa dapat dilihat setiap hari saat pembelajaran maupun di luar jam pembelajaran. Lebih jelasnya adalah sebagai berikut:¹⁰⁶

“Pengenalan terhadap siswa biasa dilakukan saat awal tahun pembelajaran, dengan cara memberi kesempatan kepada mereka untuk memperkenalkan satu persatu. Sedangkan memahami siswa dapat dilakukan selanjutnya setiap hari baik di dalam jam pembelajaran maupun diluar jam pembelajaran seperti saat melakukan diskusi di dalam kelas kita bisa memahami bagaimana karakter siswa masing-masing ada yang aktif selalu, ada yang diam saja, ada yang bicara seperlunya, dan lain sebagainya. Jadi kita tidak perlu repot untuk memahami siswa dengan perilaku mereka setiap hari saja sudah terlihat.”

Hal senada juga disampaikan mengenai cara mengenal dan memahami siswa individu maupun kelompok salah satu caranya adalah melihat perilaku siswa setiap hari oleh Ustadz Abdul Basyith sebagaimana pernyataannya. Lebih jelasnya adalah sebagai berikut:¹⁰⁷

“Menegal dan memahami siswa secara individu maupun kelompok adalah kegiatan yang susah-susah gampang bagi guru. Adakalanya guru salah dalam mengenal siswanya, maka diperlukan keikhlasan bagaimana dalam mengenal siswa maupun memahaminya. Apalagi memahami siswa guru tidak dapat melihat dari satu sisi saja guru harus pintar dalam melihat sisi lainnya. Karena kita harus menyadari bahwa setiap siswa adalah berbeda dan semua sama merupakan anak didik kita, kita yang mengarahkan mereka untuk dapat lebih baik.”

¹⁰⁶ Wawancara, Nurul Jamilah selaku guru PAI kelas X SMK Al-Maliki Sukodono(Sabtu, 10 Februari 2018).

¹⁰⁷ Wawancara, Sholeh selaku guru PAI kelas XI SMK Al-Maliki Sukodono(Jumat, 02 Februari 2018).

Menurut Winda Sari selaku peserta didik kelas XI yang diajar oleh Ustadz Sholeh memberikan jawabannya, lebih jelasnya sebagai berikut:¹⁰⁸

“Biasanya awal pertemuan setelah berdoa guru selalu mengabsen siswanya mbak itu untuk mengetahui siapa saja yang tidak masuk sekarang dan yang sering bolos tidak masuk sekolah, biasanya yang bolos sekolah dipanggil ke ruang guru.”

Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan. Maka dapat dianalisis bahwa guru Pendidikan Agama Islam sebagai pembimbing dalam mewujudkan generasi *Ulul Albab* di SMK Al-Maliki Sukodono Lumajang bahwa guru Pendidikan Agama Islam sebagai pembimbing sudah melakukan kewajibannya dengan baik, hal ini dapat dibuktikan bahwa bimbingan yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMK Al-Maliki Sukodono Lumajang sudah dilakukan saat pembelajaran maupun diluar jam pembelajaran. Dalam membimbing siswa guru Pendidikan Agama Islam dalam mewujudkan generasi *Ulul Albab* pada siswa yaitu dengan cara memberi informasi, membantu mengatasi kesulitan belajar dan mengenal serta memahami siswa secara individu maupun kelompok. Melalui berbagai bimbingan-bimbingan yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMKS Al-Maliki dalam mewujudkan generasi *Ulul Albab*.

¹⁰⁸ Wawancara, Winda Sari selaku kelas XI TKJ SMK Al-Maliki Sukodono(Rabu 14 Februari 2018)

Tabel 4.1 Pembahasan Temuan

No.	Fokus	Temuan
1	2	3
1.	Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik dalam mewujudkan generasi <i>Ulul Albab</i> di SMK Al-Maliki Sukodono Lumajang	Guru di SMK Al-Maliki Sukodono Lumajang sebagai pendidik dalam memotivasi siswa yaitu menerapkan metode pendekatan emosional pada siswa, juga bisa dilakukan dengan memberikan pembelajaran pada zaman Rasulullah. Sedangkan guru dalam membimbing peserta didiknya guru mengarahkan pada penekanan di luar kelas dalam kegiatan keagamaan seperti kegiatan pemberian tausiyah keagamaan, sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah, dan istighosah.
2.	Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pengajar dalam mewujudkan generasi <i>Ulul Albab</i> di SMK Al-Maliki Sukodono Lumajang	Guru di SMK Al-Maliki Sukodono Lumajang sebagai pengajar dalam hal merencanakan pembelajaran guru mulai menyusun prota, promes, dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang saling didiskusikan agar senantiasa mendapat masukan dan selalu dikaitkan dengan aspek spiritual dan akhlak. Sedangkan guru di SMK Al-Maliki dalam melaksanakan pembelajaran yaitu dengan disusunnya RPP maka guru akan senantiasa berpedoman pada RPP, sehingga pembelajaran tidak membahas kearah yang tidak diinginkan. Kemudian guru dalam mengevaluasi guru telah menerapkannya dengan berpedoman pada empat aspek diantaranya aspek spiritual, afektif, kognitif, dan psikomotorik, yang telah dilakukan baik penilaian di luar kelas maupun di dalam kelas.

1	2	3
3.	Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pembimbing dalam mewujudkan generasi <i>Ulul Albab</i> di SMK Al-Maliki Sukodono Lumajang	Guru di SMK Al-Maliki Sukodono Lumajang sebagai pembimbing dalam memberikan informasi dapat berupa penyampaian materi pembelajaran di kelas dengan menerapkan metode diskusi kelompok. Sedangkan, dalam mengatasi kesulitan belajar pada peserta didik, dicontohkan saat peserta didik belum paham dengan materi yang diberikan maka guru mengulang-ulang materi pembelajaran sampai mereka paham. Kemudian dalam hal mengenal dan memahami peserta didik, guru menggunakan presensi dan memahami tingkah laku baik di dalam kelas maupun di luar kelas (sikap).

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini akan dibahas tentang temuan-temuan penelitian Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Pendidik dalam Mewujudkan Generasi *Ulul Albab* di SMK Al-Maliki Sukodono Lumajang. Yang mencakup beberapa hal berikut ini:

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Pendidik dalam Mewujudkan Generasi *Ulul Albab* di SMK Al-Maliki Sukodono Lumajang

Data lapangan menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik dalam mewujudkan generasi *Ulul Albab* di SMK Al-Maliki Sukodono Lumajang yang berbasis pesantren dengan menekankan sikap religiusitas, pengetahuan, serta akhlak, sehingga dalam

melakukan peranannya baik di dalam kelas yaitu menerapkan metode pembelajaran diskusi kelompok, sedangkan di luar kelas dengan cara mendidik siswa seperti melakukan kegiatan sholat berjamaah, istighosah, sholat dhuha, dan tausiyah (ceramah keagamaan). Sehingga guru mendidik bukan hanya disaat proses pembelajaran di kelas saja melainkan dalam kegiatan beberapa tindakan tersebut yang dapat membangun hubungan hambanya dengan Allah Swt. sehingga mereka bukan hanya bernilai dalam segi pengetahuannya namun senantiasa meningkatkan keimanannya, serta memiliki akhlakul karimah. Seperti yang dikatakan oleh Adams dan Dickey bahwa Guru bertugas memberikan pengajaran di dalam sekolah. Ia menyampaikan pelajaran agar murid memahami dengan baik semua pengetahuan yang telah disampaikan itu. Selain dari itu ia juga berusaha agar terjadi perubahan sikap, keterampilan, kebiasaan, hubungan sosial, apresiasi, dan sebagainya melalui pengajaran yang diberikannya.¹⁰⁹

Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik memiliki dua indikator diantaranya yang sudah menjadi kewajiban seorang guru yaitu memotivasi peserta didik. Guru dalam memotivasi hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya pemberian motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah. Setiap saat guru harus bertindak sebagai motivator, karena dalam interaksi edukatif tidak mustahil ada di antara anak didik yang malas

¹⁰⁹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 124.

belajar dan sebagainya. Motivasi dapat efektif bila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan anak didik. Peranan guru sebagai motivator sangat penting dalam interaksi edukatif, karena menyangkut esensi pekerjaan mendidik yang membutuhkan kemahiran sosial, menyangkut performance dalam personalisasi dan sosialisasi diri.¹¹⁰

Pemberian motivasi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam di SMK Al-Maliki Sukodono Lumajang, menggunakan pendekatan yang bersifat menyentuh hati siswanya agar mereka senantiasa mau menuntut ilmu dan mengembangkan kemampuan mereka, baik berupa pendekatan secara individu, pemberian motivasi di kelas, maupun pemberian motivasi melalui cerita zaman Rasulullah dan para sahabat-sahabatnya dan cerita pengalaman yang dapat membangun siswanya. Sehingga mereka bisa dikatakan generasi Islam yang *Ulul Albab*.

Indikator yang kedua guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik yaitu membimbing peserta didik. Dalam islam, sosok individu yang ingin dicapai seperti disebutkan dalam tujuan membimbing identik dengan individu yang "*kaffah*" atau "*insan kamil*". Individu yang *kaffah* atau *insan kamil* merupakan sosok individu atau pribadi yang sehat baik rohani (mental atau psikis) dan jasmani (fisiknya) dengan perkataan lain, sehat fisik dan psikisnya individu atau pribadi yang *kaffah* atau *insan kamil* juga merupakan sosok individu yang mampu mewujudkan potensi iman, ilmu, dan amal serta dzikir sesuai kemampuannya dalam kehidupan

¹¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*(Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), 45.

sehari-hari. Secara operasional individu atau pribadi yang *kaffah* atau *insan kamil* adalah individu yang mampu: pertama, berfikir secara positif sebagai hamba Allah Swt. yang tugas utamanya adalah mengabdikan kepadanya. Kedua, berfikir positif tentang diri dan orang lain di lingkungannya. Ketiga, mewujudkan potensi pikir dan dzikir dalam kehidupan sehari-hari. Keempat, mewujudkan akhlak karimah dan senantiasa berbuat ihsan (baik) dalam kehidupan sehari-hari baik terhadap diri dan lingkungannya.¹¹¹

Dalam sekolah ini sudah menerapkan bimbingan di dalam kelas maupun di luar kelas, karena guru di SMK Al-Maliki Sukodono Lumajang berusaha keras untuk senantiasa dapat menumbuhkan dan memupuk nilai-nilai Islam sehingga dapat mewujudkan generasi Islam yang *Ulul Albab* yang sesuai dengan karakteristik yang sudah tercantum dalam visi misi SMK Al-Maliki Sukodono Lumajang. Bimbingan yang diberikan di SMK Al-Maliki Sukodono Lumajang di luar kelas seperti istighosah bersama dengan melakukan dzikir-dzikir serta doa-doa dan tausiyah (ceramah keagamaan). Sedangkan guru di kelas membimbing siswanya di kelas bisa dengan cara menyampaikan nasihat-nasihat seperti memberikan nasihat bahwa menuntut ilmu itu mendekatkan diri pada Allah dan akan mendapatkan derajat yang tinggi disisinya sesuai janji-Nya dalam Qs. Al-Mujadilah [58]: 11 dan bukan memperoleh kedudukan dan sebuah kebanggaan yang dapat mereka sombongkan. Sehingga dapat ditarik

¹¹¹ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling (di Sekolah dan Madrasah)*(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 34.

kesimpulan bahwa guru sebagai pendidik dalam memotivasi dan membimbing peserta didik sudah menerapkan dengan baik untuk mewujudkan generasi yang berkepribadian *Ulul Albab*.

Sehingga guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik dalam mewujudkan generasi *Ulul Albab* di SMK Al-Maliki Sukodono Lumajang tidak hanya menekankan pada aspek pengetahuan saja, melainkan mereka dididik untuk memiliki sikap religiusitas dan akhlak, tujuannya juga agar mereka memiliki ketiganya secaraimbang dan mereka dapat sukses disekolah maupun di masyarakat.

2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Pengajar dalam Mewujudkan Generasi *Ulul Albab* di SMK Al-Maliki Sukodono Lumajang

Sebagai guru Pendidikan Agama Islam selain sebagai pendidik, guru memiliki kewajiban utama yaitu sebagai pengajar. Menurut data di lapangan menunjukkan bahwa guru sebagai pengajar dalam mewujudkan generasi *Ulul Albab* di SMK Al-Maliki Sukodono Lumajang diperlihatkan dalam cara belajar mengajar di kelas, bahwa dalam mewujudkan generasi *Ulul Albab* sebagaimana pembangunan karakter peserta didik seperti di dalam kelas misalkan menulis surat-surat pendek atau menulis surat Yasin disela-sela pembelajaran. Hal ini dapat melatih siswa bersikap sportif, sabar, dan telaten. Sudah dijelaskan dalam pendapat Pullias dan Young, Manan, serta Yelon and Weinstein, bahwa guru harus bertanggung jawab

terhadap segala tindakannya dalam pembelajaran di sekolah. Guru harus memiliki kelebihan merealisasikan nilai spiritual, emosional, moral sosial, dan intelektual.¹¹²

Indikator guru sebagai pengajar yang pertama yaitu merencanakan pembelajaran. Perencanaan meliputi:¹¹³

- a. Tujuan apa yang hendak dicapai, yaitu bentuk-bentuk tingkah laku apa yang diinginkan dapat dicapai atau dapat dimiliki oleh siswa setelah terjadinya proses belajar mengajar.
- b. Bahan pelajaran yang dapat mengantarkan siswa mencapai tujuan.
- c. Bagaimana proses belajar mengajar yang akan diciptakan oleh guru agar siswa mencapai tujuan secara efektif dan efisien.
- d. Bagaimana menciptakan dan menggunakan alat untuk mengetahui atau mengukur apakah tujuan itu tercapai atau tidak.

Guru di SMK Al-Maliki Sukodono Lumajang merencanakan pembelajaran mulai dari menyusun silabus, membuat program tahunan, program semester, dan rencana pelaksanaan pembelajaran, dan lain sebagainya. Sebelum guru mengaktualisasikan perencanaannya di dalam kelas, antar guru saling mendiskusikan perencanaan yang telah dibuat agar menerima masukan yang lebih baik, seperti mengkaitkan materi pembelajaran dengan memunculkan nilai-nilai spiritual dan moral sehingga dapat terwujudkan kepribadian *Ulul Albab* pada peserta didik dalam pembelajaran di dalam kelas, sehingga dapat berjalan secara lancar dan maksimal.

¹¹² Imron Fauzi, *Etika Profesi Keguruan* (Jember: Delta Fotocopy Digital, 2017), 58.

¹¹³ *Ibid.*, 4.

Indikator yang kedua guru sebagai pengajar yaitu melaksanakan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran selanjutnya berpegang pada apa yang tertuang dalam perencanaan. Namun, situasi yang dihadapi guru dalam melaksanakan pengajaran mempunyai pengaruh besar terhadap proses belajar mengajar itu sendiri. Oleh sebab itu, guru sepatutnya peka terhadap berbagai situasi yang dihadapi, sehingga dapat menyesuaikan pola tingkah lakunya dalam mengajar dengan situasi yang dihadapi.¹¹⁴

Setelah merencanakan pembelajaran, kemudian guru mengaktualisasikan rencana pelaksanaan pembelajaran di kelas sebagaimana yang sudah dibuat dan direncanakan sebelumnya dalam mewujudkan generasi *Ulul Albab*, seperti memberi pemahaman tentang pengetahuan ajaran agama Islam dan dikaitkan dengan untuk membina akhlak siswa, serta meningkatkan sikap religiusitas (keimanan) peserta didik. Oleh karena itu guru sebagai pengajar di SMK Al-Maliki Sukodono Lumajang sudah menerapkan pembelajaran dalam mewujudkan generasi *Ulul Albab* dengan baik.

Sebagaimana yang sudah di rencanakan dan dilaksanakan, maka indikator peran guru sebagai pengajar yang ketiga yaitu mengevaluasi pembelajaran. Evaluasi adalah suatu kegiatan yang disengaja dan bertujuan. Kegiatan evaluasi dilakukan dengan sadar oleh guru dengan tujuan memperoleh kepastian mengenai keberhasilan belajar anak didik dan memberikan masukan kepada guru mengenai yang di lakukan dalam

¹¹⁴ Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*(Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2008), 5.

pengajaran. Dengan kata lain, evaluasi yang dilakukan guru disampaikannya sudah dikuasai atau belum oleh anak didik, dan apakah kegiatan pengajaran yang telah dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan.¹¹⁵

Menurut data yang peneliti dapatkan bahwa di SMK Al-Maliki Sukodono Lumajang mengenai hal evaluasi pembelajaran terhadap peserta didik sudah terlihat bahwa penilaian dinilai dari empat aspek yaitu spiritual, afektif, kognitif, dan psikomotorik yang dilakukan denganimbang sehingga setiap siswa mendapat penilaian yang sama serta adil dan diukur berdasarkan tingkat kemampuan siswa, dalam penilaian ini yang akan menjadikan peserta didik dalam rangka mewujudkan generasi *Ulul Albab* di SMK Al-Maliki Sukodono Lumajang.

3. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Pembimbing dalam Mewujudkan Generasi *Ulul Albab* di SMK Al-Maliki Sukodono Lumajang

Guru Pendidikan Agama Islam selain menjadi pendidik dan pengajar yang tidak kalah pentingnya dalam mewujudkan generasi *Ulul Albab* adalah guru sebagai pembimbing. Menurut Roestiyah NK, bahwa:¹¹⁶ “Guru sebagai pembimbing, adalah untuk membawa anak didik ke arah kedewasaan, pendidik tidak maha kuasa, tidak dapat membentuk anak sekehendaknya.”

¹¹⁵ Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), 246.

¹¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), 38.

Menurut data di lapangan yang diperoleh oleh peneliti yaitu menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam dalam mewujudkan generasi *Ulul Albab* di SMK Al-Maliki Sukodono Lumajang dalam membimbing siswanya dengan cara menanamkan karakter melalui menulis surat yasin untuk melatih karakter sabar, serta membimbing belajar saat kegiatan belajar mengajar sampai peserta didik bisa dan mengerti. Sedangkan di luar kelas bimbingan diberikan dengan cara membiasakan peserta didik untuk mengikuti sholat dhuhur berjamaah sehingga mereka tidak melalaikan kewajibannya sebagai seorang muslim, bimbingan di SMK Al-Maliki selain yang disebutkan di atas ada sesuatu yang terpenting yaitu setiap sebulan sekali mereka menerima tausiyah dengan pembahasan yang berbeda-beda setiap pertemuannya. Tausiyah ini bisa disebut bimbingan melalui tutur kata-kata dan nasehat-nasehat secara islami. Bimbingan yang sudah dilakukan yaitu bimbingan secara individu maupun kelompok baik dengan tindakan maupun tutur kata. Seperti yang terdapat dalam pendapat Ahmad Arifi menjelaskan bahwa untuk melahirkan generasi muslim yang berdaya intelektual tinggi, bermoral dan berjiwa amanah, maka perlu memperhatikan pesan-pesan Al-Quran berkenaan dengan konsep *Ulul Albab* yang terdapat dalam lima T yaitu:¹¹⁷

- a. *Ta'abbud*, artinya sebagai muslim harus memiliki memegang teguh komitmen iman dan islamiyah dengan beribadah semata karena Allah Swt. seorang *Ulul Albab* adalah orang yang sadar kedudukannya sebagai manusia.

¹¹⁷ Ahmad Arifi, *Politik Pendidikan Islam Menelusuri Ideologi dan Aktualisasi Pendidikan Islam di Tengah Arus Globalisasi* (Yogyakarta: Teras, 2010), 166.

- b. *Tafakkur* dan *tadabbur*, artinya selalu melakukan rihah al-Ilmi, proses pencarian ilmu secara terus menerus dengan memfungsikan akal pikiran. Dalam konteks ini Islam mengajarkan bahwa proses rihah al-ilmu sebagai proses pembentukan intelektualitas, tidak mengenal batas ruang dan waktu.
- c. *Tashawwur*, yakni aktif dalam kegiatan ilmiah seperti diskusi, seminar, dan perhelatan-perhelatan ilmiah lainnya dalam rangka bertukar fikiran, pendapat, dan merembug persoalan yang dihadapi secara bersama-sama.
- d. *Tadzakkur*, yaitu selalu berdzikir mengingat Allah Swt. dan ciptaan-nya, bahkan lebih dari itu menelusuri rahasia atau hikmah yang terkandung dalam setiap masalah dan kejadian yang diciptakan oleh Allah Swt.
- e. *Tawadhu'*, yaitu selalu bersikap dan berperilaku rendah hati, tidak takabbur dengan ilmunya, dan selalu berhati-hati dalam bertindak.

Sebagai guru Pendidikan Agama Islam guru sebagai pembimbing memiliki beberapa indikator yang harus dilaksanakan, indikator yang pertama yaitu guru memberi informasi. Guru memberikan informasi bukan hanya menyangkut masalah apa yang harus dikerjakan oleh anak didik, tetapi juga menyangkut masalah lain, seperti memberi petunjuk, pengarahan, dan apresiasi yang divariasikan dalam berbagai bentuk. Guru juga dapat menyampaikan tujuan yang hendak dicapai di akhir pelajaran dan memberikan beberapa pertanyaan.¹¹⁸

Seperti yang sudah dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas guru di SMK Al-Maliki Sukodono Lumajang dengan menerapkan metode cara *mengajar* mulai dari ceramah, diskusi kelompok, tanya jawab dan lain sebagainya, sehingga hal ini dapat melatih keintelektualan peserta didik yang berkepribadian *Ulul Albab*.

¹¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*(Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 74.

Indikator selanjutnya guru sebagai pembimbing adalah membantu mengatasi kesulitan belajar. Setiap anak didik datang ke sekolah tidak lain kecuali untuk belajar di kelas agar menjadi orang yang berilmu pengetahuan di kemudian hari. Sebagian besar waktu yang tersedia harus digunakan oleh siswa untuk belajar, tidak mesti ketika di sekolah, di rumah pun harus ada waktu yang disediakan untuk kepentingan belajar.¹¹⁹

Menurut data yang diperoleh peneliti guru selain memberikan informasi terkait pengetahuan dalam mewujudkan generasi *Ulul Albab* pada peserta didik, guru juga harus bisa membantu siswanya apabila siswa tersebut merasa ada yang sulit dalam pembelajaran yang mereka terima dari guru. Seperti yang dicontohkan saat guru menyuruh peserta didik menghafal ayat atau hadits, biasanya guru membuat alternatif lain apabila ada kesulitan, alternatifnya biasanya mereka disuruh untuk menulis ayatnya saja atau bisa dengan membacakan ayat dengan makharijul huruf yang tepat. Sedangkan apabila ada kesulitan dalam hal pemahaman siswa terhadap materi yang guru berikan, biasanya guru berusaha untuk mengulang dengan bahasa yang mudah dan dapat diterima oleh siswanya, atau bisa juga dengan mencontohkan kejadian yang timbul di kehidupan sehari-hari.

Indikator yang terakhir guru sebagai pembimbing yaitu guru dapat mengenal dan memahami siswanya. Guru dalam mengenal dan memahami siswa, baik secara individu maupun kelompok bukan hanya mengenai sifat

¹¹⁹Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*(Jakarta: Rineka Cipta, 2009)., 233.

dan kebutuhan secara umum sebagai sebuah kategori mengenal jenis minat dan kemampuan serta cara dan gaya belajarnya. Tetapi juga secara khusus sifat atau bakat pembawaan kebutuhan pribadi disertai aspirasi masing-masing anak didik.¹²⁰

Menurut data yang peneliti dapatkan guru di SMK Al-Maliki Sukodono Lumajang dalam mengenal siswanya biasanya dilakukan ketika awal pertemuan dengan cara memperkenalkan secara individu kemudian hari selanjutnya dapat dilakukan dengan cara absensi, sedangkan cara guru dalam memahami siswanya dapat dilakukan dengan cara melihat perilaku siswanya baik di dalam kelas maupun di luar kelas, hal ini akan diperoleh sebagaimana penilaian guru terhadap sikap peserta didik untuk mewujudkan generasi yang memiliki kepribadian *Ulul Albab*.

¹²⁰ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2014), 142.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Peran guru Pendidikan Agama Islam di SMK Al-Maliki Sukodono Lumajang dalam mewujudkan generasi *Ulul Albab* ada tiga, yaitu guru sebagai pendidik, pengajar, dan pembimbing, dengan rincian sebagai berikut:

Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Al-Maliki Sukodono Lumajang sebagai pendidik dalam memotivasi peserta didik di kelas, dilakukan dengan cara menggunakan pendekatan emosional maupun dengan cara pemberian nasihat-nasihat melalui ayat Al-Quran dan cerita zaman Rasulullah, sedangkan dalam membimbing guru menekankan bimbingan di luar kelas seperti dalam kegiatan sholat dhuha berjamaah, tausiyah, istighosah, sholat dhuhur berjamaah.

Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Al-Maliki Sukodono Lumajang sebagai pengajar dalam melakukan perencanaan pembelajaran sudah memunculkan nilai-nilai spiritual dan moral yang menjadi syarat khusus pembentukan kepribadian *Ulul Albab*, sedangkan dalam hal pelaksanaannya guru sudah berpatokan kepada apa yang sudah direncanakan sebelumnya dan tidak mengabaikan nilai-nilai spiritual dan moral. Kemudian dalam melakukan evaluasi guru telah menerapkannya dengan berpedoman pada empat aspek diantaranya aspek spiritual, afektif, kognitif, dan psikomotorik.

Seorang guru Pendidikan Agama Islam di SMK Al-Maliki Sukodono Lumajang sebagai pembimbing dalam memberikan informasi pengetahuan

dengan menerapkan metode pembelajaran seperti diskusi kelompok, kemudian dalam mengatasi kesulitan belajar, jika pemahaman guru belum jelas maka guru mengulang-ulang atau memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari, dan yang terakhir yaitu cara guru mengenal dan memahami peserta didik dapat dilihat dengan presensi, dan pemahaman terhadap tingkah laku sehari-hari baik di kelas maupun di luar kelas.

B. Saran

1. Bagi kepala sekolah SMK Al-Maliki Sukodono Lumajang agar lebih memberikan perhatian terhadap kompetensi guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan
2. Kemampuan keintelektualan, keimanan, serta akhlak yang baik agar mendapat kemajuan dan sesuai dengan perkembangan zaman.
3. Bagi para guru SMK Al-Maliki Sukodono Lumajang, agar meningkatkan kemampuan serta kompetensi guru sehingga dapat melaksanakan kewajiban sebagai guru dengan lebih baik lagi.
4. Bagi siswa SMK Al-Maliki Sukodono Lumajang agar selalu memiliki sikap tawaddu' sebagaimana sebagai santri di sekolah yang bernaungan pesantren agar memperoleh keberkahan ilmu serta manfaat bagi diri-sendiri maupun orang lain.
5. Bagi peneliti lain, perlu halnya dilakukan penelitian selanjutnya mengenai penelitian tentang peran guru Pendidikan Agama Islam serta kompetensi guru Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddinata. 2002. *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Achmadi. 2005. *Ideologi Pendidikan Islam: Paradigma Humanisme Teosentris*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ad-dimasyqy, Abi Fada' Al-Hafidz Ibnu Katsir. 1994. *Tafsir Ibnu Katsir*, juz 1. Bairut: Darul Kutub Ilmiah.
- Afrizal. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Ali, Muhammad. 2008. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Arifi, Ahmad. 2010. *Politik Pendidikan Islam Menelusuri Ideologi dan Aktualisasi Pendidikan Islam di Tengah Arus Globalisasi*. Yogyakarta: Teras.
- Daradjat, Zakiah. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamal, M. 2015. *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Fauzi, Imron. 2017. *Etika Profesi Keguruan*. Jember: Delta Fotocopy Digital.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Istianah, Siti. 2013. Dengan judul penelitian Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Pembinaan Sikap Keberagamaan Siswa di SMP Negeri 6 Tangerang Selatan.
- Ma'arif, Syamsul. 2007. *Revitalisasi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Muhaimin. 2012. *Pemikiran dan Aktualisai Pengembangan Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Press.
- Mujtahid. 2011. *Pengembangan Profesi Guru*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Nasional, Departemen Pendidikan. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Nata, Abuddin. 2014. *Sosiologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Press.
- Nazir, Moh. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Padil, Moh. 2013. *Ideologi Tarbiyah Ulil Albab*(Malang: UIN Maliki Press.

- Poerwadarminta. 2006. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rahardjo, M. Dawam. 2002. *Ensiklopedi Al-Qur'an, Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-Konsep Kunci*. Jakarta: Paramadina.
- Rahem, Zaitur. 2016. *Jejak Intelektual Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Salahuddin, Anas. 2012. *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Pustaka Setia.
- Salahuddin, Marwan. 2012. *Pengembangan Kurikulum Madrasah Diniyah Takmilyah*, 2012 vol 10 no 1. 225.
- Sardiman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Soerjono. 2010. *Antropologi Hukum*. Jakarta: CV Rajawali.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sungkring. 2013. *Pendidik dan Peserta Didik dalam Pendidikan Islam*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Supraba, Silent Nurmawati. 2017. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Religiusitas Peserta Didik di SMA Negeri 2 Genteng Kab. Banyuwangi.
- Suprayogo, Imam. 2014. *Menghidupkan Jiwa Ilmu*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo Kompas-Gramedia
- Tohirin. 2014. *Bimbingan dan Konseling (di Sekolah dan Madrasah)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ulum, Futihatul. 2017. Dengan judul penelitian Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Puger Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017-2018.
- Yunus, Mahmud. *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: PT. Mahmud Yunus Wa Dzurriyyah.

LAMPIRAN 1



SMK AL-MALIKI SUKODONO
Alamat: Jl. Pon. Pes. Al Maliki Dawuhan Lor Sukodono-Lumajang

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah : SMK SWASTA AL-MALIKI SUKODONO
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/semester : XI TKJ/Genap
Materi : Membangun Bangsa melalui Perilaku Taat, Kompetisi dalam Kebaikan, dan Etos Kerja
Alokasi Waktu : 3x45 menit (**2 pertemuan**)

A. KOMPETENSI INTI:

- (KI-1): Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya;
- (KI-2): Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan proaktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia;
- (KI-3): Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah;
- (KI-4): Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. KOMPETENSI DASAR

- 1.3 Meyakini perilaku taat, berkompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja dengan baik dan benar yang terkandung dalam *Q.S. an-Nisā'/4: 59*, *Q.S. al-Māidah /5: 48*, dan *Q.S. at-Taubah/9: 105*.
- 2.3 Menunjukkan perilaku taat kompetitif dalam kebaikan dan kerja keras sebagai implementasi dari pemahaman *Q.S. an-Nisā'/4: 59*, *Q.S. al-Māidah /5: 48*, dan *Q.S. at-Taubah/9: 105*, serta hadis yang terkait
- 3.1 Menganalisis *Q.S. an-Nisā'/4: 59*, *Q.S. al-Māidah /5: 48*, dan *Q.S. at-Taubah/9: 105*, serta hadis tentang taat, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja.
- 4.1 Membaca *Q.S. an-Nisā'/4: 59*, *Q.S. al-Māidah /5: 48*, *Q.S. at-Taubah/9: 105* sesuai dengan kaidah Tajwīd dan makhrajul huruf.
- 4.2 Mendemonstrasikan hafalan *Q.S. an-Nisā'/4: 59*, *Q.S. al-Māidah /5: 48*, *Q.S. At-Taubah /9: 105* sesuai dengan kaidah Tajwīd dan makhrajul huruf.
- 4.3 Menerapkan makna isi dari pemahaman *Q.S. an-Nisā'/4: 59*, *Q.S. al-Māidah /5: 48*, *Q.S. at-Taubah/9: 105*, tentang taat, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja dalam kehidupan sehari-hari.

C. INDIKATOR HASIL BELAJAR

- 2.3.1 Menunjukkan perilaku taat kompetitif dalam kebaikan dan kerja keras sebagai implementasi dari pemahaman *Q.S. an-Nisā'/4: 59*, *Q.S. al-Māidah /5: 48*, dan *Q.S. at-Taubah/9: 105*, serta hadis yang terkait
- 3.1.1 Menjelaskan pentingnya taat kepada aturan (kepada Allah Swt., pemerintah, dsb), berkompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja.
- 3.1.2 Menjelaskan makna isi taat kepada aturan dalam *Q.S. an-Nisā'/4: 59*, berkompetisi dalam kebaikan dalam *Q.S. al-Māidah /5: 48*, dan etos kerja dalam *Q.S. at-Taubah/9: 105*.
- 3.1.3 Menyebutkan manfaat dan ayat tentang taat kepada aturan (kepada Allah Swt., pemerintah, dsb), berkompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja.
- 4.3.1 Menerapkan makna isi dari pemahaman *Q.S. an-Nisā'/4: 59*, *Q.S. al-Māidah /5: 48*, *Q.S. at-Taubah/9: 105*, tentang taat, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja dalam kehidupan sehari-hari.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui pendekatan scientific peserta didik mampu:

- 2.3.1.1 Menunjukkan perilaku taat kompetitif dalam kebaikan dan kerja keras sebagai implementasi dari pemahaman *Q.S. an-Nisā'/4: 59*, *Q.S. al-Māidah /5: 48*, dan *Q.S. at-Taubah/9: 105*, serta hadis yang terkait
- 3.1.1.1 Menjelaskan pentingnya taat kepada aturan (kepada Allah Swt., pemerintah, dsb), berkompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja.
- 3.1.2.1 Menjelaskan makna isi taat kepada aturan dalam *Q.S. an-Nisā'/4: 59*, berkompetisi dalam kebaikan dalam *Q.S. al-Māidah /5: 48*, dan etos kerja dalam *Q.S. at-Taubah/9: 105*.
- 3.1.3.1 Menyebutkan manfaat dan ayat tentang taat kepada aturan (kepada Allah Swt., pemerintah, dsb), berkompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja.
- 4.3.1.1 Menerapkan makna isi dari pemahaman *Q.S. an-Nisā'/4: 59*, *Q.S. al-Māidah /5: 48*, *Q.S. at-Taubah/9: 105*, tentang taat, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja dalam kehidupan sehari-hari.

E. MATERI PEMBELAJARAN

Dalam pembelajaran Membangun Bangsa melalui Perilaku Taat, Kompetisi dalam Kebaikan, dan Etos Kerja, materi yang terdapat didalamnya antara lain:

1. Pengertian pentingnya taat kepada aturan (Allah Swt., pemerintah, dsb), kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja.
2. Manfaat pentingnya taat kepada aturan (Allah Swt., pemerintah, dsb), kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja.
3. Contoh perilaku taat kepada aturan (Allah Swt., pemerintah, dsb), kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja dalam kehidupan sehari-hari.

F. METODE PEMBELAJARAN:

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Diskusi
4. Everything is theacer here

G. MEDIA/ALAT, BAHAN DAN SUMBER BELAJAR:

1. Media/Alat : Papan tulis dan spidol
2. Bahan Belajar : LKS Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti kelas XI
3. Sumber Belajar :
 - a. Buku paket PAI dan Budi Pekerti untuk SMK Kelas XI Kurikulum 2013
 - b. Buku Pegangan Guru PAI dan Budi Pekerti Kelas XI Kurikulum 2013
 - c. Buku paket PAI dan Budi Pekerti untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas XI Kurikulum 2013
 - d. Buku Pegangan Guru PAI dan Budi Pekerti untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas XI Kurikulum 2013
 - e. Al-Qur'an

H. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN PERTEMUAN PERTAMA (2 X 45)

No.	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
1.	Pendahuluan <ul style="list-style-type: none"> • Membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik serta membaca sholawat dengan penuh <i>khidmat</i>; • Memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran; • Pemusatan perhatian dan pemotivasian: mengilustrasikan. • Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. 	15 Menit
2.	Kegiatan Inti <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik memberi stimulus agar peserta didik bertanya • Peserta didik mendengarkan penjelasan materi yang dijelaskan oleh guru secara global • Mencermati bacaan teks tentang pengertian taat kepada aturan (kepada Allah Swt., pemerintah, dsb), berkompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja • Peserta didik bertanya kepada guru apa yang belum dipahami setelah dijelaskan. • Peserta didik lainnya berusaha mencari dan 	65 Menit

	<p>mencoba menjawab pertanyaan dari peserta didik yang telah mengajukan pertanyaan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membagikan peserta didik dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan tentang taat kepada aturan (kepada Allah Swt., pemerintah, dsb), berkompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja kertas. • Kemudian setelah selesai berdiskusi peserta didik memaparkan hasil dari diskusi di depan kelas. • Setelah hasil diskusi dipaparkan oleh masing-masing kelompok, peserta didik melakukan tanya jawab. • Guru meluruskan jawaban dari pertanyaan peserta didik agar tidak terjadi kesalahpahaman antar peserta didik. • Pendidik memberikan penguatan tentang materi yang telah disampaikan. 	
3.	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengapresiasi hasil belajar siswa • Guru menyimpulkan hasil pembelajaran • Meninjau kembali (merangkum inti membuat ringkasan) • Guru mengevaluasi kegiatan pembelajaran • Menyampaikan pesan serta tugas pembelajaran berikutnya • Guru mengajak peserta didik untuk menutup pembelajaran dengan bersama-sama membaca <i>hamdalah</i> 	10 Menit

I. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN PERTEMUAN KEDUA (1 X 45)

No.	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
1.	<p>Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik serta membaca sholawat dengan penuh <i>khidmat</i>; • Memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran; • Pemusatan perhatian dan pemotivasian: 	15 Menit

	<p>mengilustrasikan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. 	
3.	<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik mengulang materi kemarin mengenai taat kepada aturan (kepada Allah Swt., pemerintah, dsb), berkompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja. • Peserta didik mendengarkan penjelasan materi yang dijelaskan oleh guru secara global. • Guru membagikan kertas kosong kepada masing-masing individu. • Peserta didik ditugaskan untuk menulis pertanyaan yang dianggap belum terjawab pada pembahasan materi sebelumnya. • Setelah itu kertas dikumpulkan dan dibagikan kepada peserta didik dengan menyebar. • Peserta didik membacakan satu-satu pertanyaan kemudian dijawab oleh peserta didik yang lain. • Setelah terjawab oleh peserta didik guru memberikan jawabannya. • Pendidik memberikan kesimpulan tentang pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik. 	65 Menit
3.	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengapresiasi hasil belajar siswa • Guru menyimpulkan hasil pembelajaran • Meninjau kembali (merangkum inti membuat ringkasan) • Guru mengevaluasi kegiatan pembelajaran • Menyampaikan pesan serta tugas pembelajaran berikutnya • Guru mengajak peserta didik untuk menutup pembelajaran dengan bersama-sama membaca <i>hamdalah</i> 	10 Menit

J. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

Domain : Sikap Spritual

Teknik : Observasi /oleh guru terhadap siswa ketika sedang mengikuti pembelajaran

Materi : Membangun Bangsa melalui Perilaku Taat, Kompetisi dalam Kebaikan, dan Etos Kerja

No	Nama	Perilaku			Jlh. Skor	Nilai	Ket
		Bersih pakaian & tpt	Berdoa sebelum belajar	Tekun			
		3	2				
		2	3	3	11	92	A
		3	3	3	12	100	A
				1	7	58	C

Rubrik dan skor:

1. Jika peserta didik selalu melakukannya, skor 3
2. Jika peserta didik kadang-kadang melakukannya, skor 2
3. Jika peserta didik jarang sekali melakukannya, skor 1
4. Jika peserta didik tidak pernah melakukannya, skor 0

$$S = \left(\frac{\text{Jumlah skor diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \right) \times 100$$

Domain : Sikap Sosial

Teknik : Pengamatan

Materi : Membangun Bangsa melalui Perilaku Taat, Kompetisi

dalam Kebaikan, dan Etos Kerja

A. Penilaian Proses
Lembar pengamatan

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai																Jml skor	Nilai (MK,MB, MT,BT)	Keterangan
		Keaktifan				Keberanian				Keseriusan				Ketelitian						
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			

Keterangan:

1. Apabila peserta didik belum memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator.
2. Apabila sudah memperlihatkan perilaku tetapi belum konsisten yang dinyatakan dalam indikator.
3. Apabila sudah memperlihatkan perilaku dan sudah konsisten yang dinyatakan dalam indikator.
4. Apabila sudah memperlihatkan perilaku kebiasaan yang dinyatakan dalam indikator.

Rentang Skor = Skor Maksimal – Skor Minimal

MK = 14 - 16
 MB = 11 - 13
 MT = 8 - 10
 BT = 4 - 7

Keterangan:

- BT : Belum Terlihat (apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator).
- MT: Mulai Terlihat (apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten).
- MB: Mulai Berkembang (apabila peserta didik sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten).
- MK : Membudaya/kebiasaan (apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten).

Domain : Pengetahuan

Teknik : Uraian

Materi : Membangun Bangsa melalui Perilaku Taat, Kompetisi dalam Kebaikan, dan Etos Kerja

Soal :

- 1) Mengapa manusia perlu aturan ?
- 2) Apa jadinya kalau dalam kehidupan ini tidak ada aturan ?
- 3) Bagaimana pendapatmu jika ada pemimpin yang membuat kebijakan tetapi ia sendiri tidak menjalankan ?
- 4) Mengapa manusia perlu berkompetisi dan berkolaborasi ?
- 5) Mengapa kita dianjurkan untuk saling menasihati antarsesama ?

Domain : Psikomotorik

Materi : Membangun Bangsa melalui Perilaku Taat, Kompetisi dalam Kebaikan, dan Etos Kerja

Pedoman Pengamatan Praktik Membangun Bangsa melalui Perilaku Taat, Kompetisi dalam Kebaikan, dan Etos Kerja adalah sebagai berikut:

No.	Aspek yang dinilai	Skor				Total
		4	3	2	1	
1	Membacakan serta menghafal <i>Q.S. an-Nisā'/4: 59, Q.S. al-Mā'idah /5: 48, Q.S. at-Taubah/9: 105</i> , yang berkaitan dengan taat pada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja					
2	Menyebutkan manfaat yang terkait tentang taat pada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja					
Jumlah						

$$S = \left(\frac{\text{Jumlah skor diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \right) \times 100$$

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Lumajang, 02 Februari 2018
Guru PAI,

Habibullah, S. Pd, MA
NIP. 19720304 199803 1 006

Sholeh, S. Pd. I



LAMPIRAN 2

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Masalah
Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mewujudkan Generasi <i>Ulul Albab</i> di Sekolah Menengah Kejuruan Al-Maliki Sukodono-Lumajang	<ol style="list-style-type: none"> Peran Guru PAI <i>Ulul Albab</i> 	<ol style="list-style-type: none"> Guru PAI sebagai pendidik Guru PAI sebagai pengajar Guru PAI sebagai pembimbing Konsep <i>Ulul Albab</i> 	<ol style="list-style-type: none"> Guru PAI sebagai pendidik <ol style="list-style-type: none"> Memotivasi peserta didik Membimbing peserta didik Guru PAI sebagai pengajar <ol style="list-style-type: none"> Perencanaan pembelajaran Pelaksanaan pembelajaran Evaluasi pembelajaran Guru PAI sebagai pembimbing <ol style="list-style-type: none"> Memberi informasi Mengatasi kesulitan belajar Mengenal dan memahami peserta didik Pengertian <i>Ulul Albab</i> Karakteristik generasi <i>Ulul Albab</i> 	<ol style="list-style-type: none"> Informan: <ol style="list-style-type: none"> Kepala sekolah Guru PAI Guru kelas Peserta didik Dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian <i>studi kasus</i> Penelitian subjek menggunakan teknik <i>purposive</i> Metode pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> Observasi <i>Interview</i> Dokumentasi Analisis data <ol style="list-style-type: none"> Pengumpulan data <i>Data Reduction</i> <i>Data Display</i> <i>Conclusion Drawing/Verification</i> Validitas data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik dalam Mewujudkan Generasi <i>Ulul Albab</i> di Sekolah Menengah Kejuruan Al-Maliki Sukodono Lumajang? Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pengajar dalam Mewujudkan Generasi <i>Ulul Albab</i> di Sekolah Menengah Kejuruan Al-Maliki Sukodono Lumajang? Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pembimbing dalam Mewujudkan Generasi <i>Ulul Albab</i> di Sekolah Menengah Kejuruan Al-Maliki Sukodono Lumajang?

LAMPIRAN 3

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Letak geografis Sekolah Menengah Kejuruan Al-Maliki Sukodono-Lumajang
2. Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mewujudkan generasi Ulul Albab terkait materi ajar, penanaman akhlak karimah, keagamaan melalui kegiatan keagamaan oleh guru Pendidikan Agama Islam.

B. Pedoman Interview

1. Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam sebagai pendidik dalam mewujudkan generasi Ulul Albab di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Al-Maliki Sukodono-Lumajang?
 - a. Bagaimana cara guru Pendidikan Agama Islam dalam memotivasi peserta didik untuk mewujudkan generasi Ulul Albab di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Al-Maliki Sukodono-Lumajang?
 - b. Bagaimana cara guru Pendidikan Agama Islam dalam membimbing peserta didik untuk mewujudkan generasi Ulul Albab di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Al-Maliki Sukodono-Lumajang?
2. Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam sebagai pengajar dalam mewujudkan generasi Ulul Albab di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Al-Maliki Sukodono-Lumajang?

- a. Apa saja perencanaan guru Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan pengajaran pada materi ajar di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Al-Maliki Sukodono-Lumajang?
- b. Bagaimana pelaksanaan pengajaran yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam mewujudkan generasi Ulul Albab dalam membentuk peserta didik yang berfikir, berdzikir, serta beramal sholeh di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Al-Maliki Sukodono-Lumajang?
- c. Bagaimana cara guru Pendidikan Agama Islam dalam mengevaluasi peserta didik melalui kegiatan pengajaran dalam mewujudkan generasi Ulul Albab yang berfikir, berdzikir, serta beramal sholeh di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Al-Maliki Sukodono-Lumajang?

3. Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam sebagai pembimbing dalam mewujudkan generasi Ulul Albab di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Al-Maliki Sukodono-Lumajang?

- a. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pembimbing dalam memberikan berbagai informasi terhadap peserta didik mewujudkan generasi Ulul Albab yang berfikir, berdzikir, serta beramal sholeh di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Al-Maliki Sukodono-Lumajang?
- b. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pembimbing dalam mengatasi kesulitan belajar terhadap peserta

didik mewujudkan generasi Ulul Albab yang berfikir, berdzikir, serta beramal sholeh di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Al-Maliki Sukodono-Lumajang?

- c. Bagaimana cara guru Pendidikan Agama Islam sebagai pembimbing dalam mengenal serta memahami peserta didiknya untuk mewujudkan generasi Ulul Albab yang berfikir, berdzikir, serta beramal sholeh di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Al-Maliki Sukodono-Lumajang?

C. Pedoman Dokumentasi

1. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)
2. Sejarah berdirinya Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Al-Maliki Sukodono-Lumajang terkait fokus permasalahan
3. Visi dan misi Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Al-Maliki Sukodono-Lumajang.
4. Denah Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Al-Maliki Sukodono-Lumajang.
5. Struktur organisasi Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Al-Maliki Sukodono-Lumajang
6. Data jumlah tenaga pendidik, karyawan, dan siswa Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Al-Maliki Sukodono-Lumajang
7. Data sarana dan prasarana Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Al-Maliki Sukodono-Lumajang

LAMPIRAN 4

A. Jumlah Tenaga Pendidik, dan Karyawan

Tabel 6.1
Data Kepala Sekolah, Guru, dan Tenaga Administrasi Sekolah Menengah
Kejuruan AI-Maliki Sukodono Lumajang
Tahun Ajaran 2017/2018¹²⁰

No	Nama/ NIP	NUPTK	Alamat	Pelajaran Yang Diampu
1	2	3	4	5
1	Habibullah, S.Pd, MA NIP. 197203041998031006	0636750652200012	PP. Al Maliki Dawuhan Lor Telp.889601/081249 38922	Biologi
2	Ali Sodikin, S.Pd NIP. -	984675665820002	Jl. Veteran Lumajang Telp.893182/085234 294913	Matematika
3	Dwi Nasihatullaila, A.Ma, S.Pd NIP. -	0645761662300132	Jl. Veteran Lumajang Telp.893182/085234 294913	Produktif BB
4	Narto Wastyowadi, SH NIP. -	7849742643200042	Perum Biting Sukodono Telp. (0334)7705495/0818 03049059	PKN - Kewirausahaan
5	Ilham, S.Pd NIP. -	2501743647200013	Jl. Ahmad Yani Lumajang Telp.081336598330	Matematika
6	Moch. Abdul Basyith, SH.I NIP. -	9842754654200002	PP. Al Maliki Dawuhan Lor Telp.085257196959	PAI – IPS
7	Siti Nur Hidayati, S.Pd.I NIP. -	5047765666300113	Duren Dawuhan Lor Telp.085236124062	IPS - Seni Budaya
8	Arik Purwanto, S.Pd NIP. -	254076266520003	Jl. Salak No.32 Karang Sari Sukodono/ (0334)7743285	Bahasa Inggris
9	Sugiarto, S.Pd NIP.-	5239765666200033	Tanggung Padang Telp.085230386078	Bahasa Indonesia - Mulok Bahasa Daerah

¹²⁰ Observasi, (Kamis, 8 Februari 2018)

1	2	3	4	5
10	Sidik Jatmiko,S.Pd NIP. -	6656761663200032	Perum Surya Asri Blok J 1-2 Telp. 085258034183	Produktif TSM
11	Ulumuddin, SH NIP. -	2053763664200033	Jl. Diponegoro Wringin Telu Jember/08124990598 6	KWU-PKN-Seni Budaya
12	Ninik prasetyo, Amd .Kom NIP. -	20521447182001	Perumdis SMK N Klakah 085259657214	KKPI
13	Farida Yunita Sari, S.Pd NIP, -	20521447186002	Perum Wonorejo Indah Telp. 085749984222	Produktif BB
14	Rohmawati, S.Pd. NIP, -	20521447189002	Duren Dawuhan Lor Sukodono Lumajang Telp. 085259368619	Bahasa Indonesia - Mulok Bahasa Daerah
15	Dwi Endik Setiawan ,S.Si NIP, -	6844762663200052	Jl. Musi No. 31 Sumberejo Lumajang / 085745059877	IPA - Biologi
16	Sutianingsih, S.Pd NIP, -	20521447186001	Pengung Kidul RT. 018 RW. 09 Sidorejo Rowokangkung 085852005900	Produktif BB
17	Mochamad Safi'udin, A.Md NIP, -	20521447187001	JL. Juwet NO. 24 Lumajang 082332135711	Produktif TKJ
18	Nur Hidayah, S.Pd NIP, -	1356752656300000	Jl. Panjaitan 98 Lumajang 081559991614	Produktif BB
19	Muhammad Taufiq, A. Md NIP, -	20521447189003	Bodang Keloposawit Padang Lumajang 081249215028	Produktif ATU
20	Abdul Qodir Jaelani, A. Md NIP, -	20521447189001	Utara Pom Bensin Wonorejo Kedungjajang Lumajang 081336038815	Produktif ATU
21	Hufron Hadi Tama S.Si NIP, -	20521447187002	Jl. Kol. Seruji Barat NO. 18 B, Ditotrnan Lumajang 085732316659	Fisika – Kimia

1	2	3	4	5
22	Dyah Rohayati, S.Pd NIP, -	20521447190002	Swandak Barat Lumajang	Bahasa Inggris
23	Mohammad Syafi'i NIP, -	20521447193002	Kedungjajang Lumajang	Produktif TKJ
24	Gaguk Kusnandar, ST NIP, -	20521447174001	Besuk Lumajang	Produktif TSM
25	Sholeh, S.Pd.I NIP, -	8936754656200002	Jl. Dieng RT 021 RW 007 Dawuhan Lor Sukodono Lumajang	PAI
26	Sri Wigatiningsih, S.Pd NIP, -	20521447174002	Condro-Pasirian	Kimia
27	Nur Sasmita Sari, ST NIP, -	1844762664200012	Perum Surya Asri Blok J 1-2	Produktif TSM
28	Nurul Jamilah, S.Pd.I NIP, -	6934757658300062	Duren Dawuhan Lor Sukodono Lumajang Telp. 085258869787	PAI
29	Fajar Tri Hartono, S.Pd NIP, -	20521447191002	JL. AP I Jama'ari 181 Jogotrunan Lumajang	Penjas
30	Endang Sri Wahyuni, S.Pd NIP, -	4136768670300000	Kutorenon Sukodono Telp. 085733469701	Matematika
31	Aliha Rozim NIP, -	20575419192001	JL. Translok Pandanarum Tempeh Lumajang	KKPI - Produktif TKJ
32	Poniman NIP, -	20521447160001	Duren Dawuhan Lor Sukodono Lumajang	-
33	Agus Asyari NIP, -	20521447193004	Cikalan Tempeh Kidul Tempeh Lumajang	-
34	Mutoyib NIP, -	20521447190001	Dadapan Gucialit Lumajang	-
35	Muhsin NIP, -	20521447176001	Duren Dawuhan Lor Sukodono Lumajang	-
36	Ani Nur Kamilatul Jannah NIP, -	20521447193003	Duren Dawuhan Lor Sukodono Lumajang	-
37	Muhammad S.Pd NIP, -	20521447185001	Duren Dawuhan Lor Sukodono Lumajang Telp. 085257297603	-
38	Rina Yulianingsih NIP, -	20521447195001	Utara Pom Bensin Wonorejo Kedungjajang	-

1	2	3	4	5
			Lumajang	
39	Hamimah NIP,-	-	Duren Dawuhan Lor Sukodono Lumajang	-
40	Wahyu Prasetiawati NIP,-	-	Duren Dawuhan Lor Sukodono Lumajang	-
41	Erwin Suryani NIP,-	-	Duren Dawuhan Lor Sukodono Lumajang	-
42	Karsini NIP,-	-	Duren Dawuhan Lor Sukodono Lumajang	-
43	Runik NIP,-	-	Duren Dawuhan Lor Sukodono Lumajang	-
44	Dofir NIP,-	-	Duren Dawuhan Lor Sukodono Lumajang	-
45	Abdul Adzim NIP,-	-	Duren Dawuhan Lor Sukodono Lumajang	-

B. Jumlah Peserta Didik

Tabel 6.2
Data Siswa Keseluruhan Sekolah Menengah Kejuruan Al-Maliki Sukodono Lumajang Tahun Ajaran 2017/2018¹²¹

No.	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah	Keterangan
		L	P		
1	2	3	4	5	6
1.	X Busana Butik	0	25	25	
2.	X Agribisnis Ternak Unggas	20	5	25	
3.	X Teknik Sepeda Motor	51	0	51	
4.	X Teknik Komputer dan Jaringan	35	37	72	
5.	XI Busana Butik	0	38	38	

¹²¹ Observasi, (Kamis, 8 Februari 2018)

1	2	3	4	5	6
6.	XI Agribisnis Ternak Unggas	22	16	38	
7.	XI Teknik Sepeda Motor	61	0	61	
8.	XI Teknik Komputer dan Jaringan	33	36	69	
9.	XII Busana Butik	0	34	34	
10.	XII Agribisnis Ternak Unggas	19	4	23	
11.	XII Teknik Sepeda Motor	58	0	58	
12.	XII Teknik Komputer dan Jaringan	23	32	55	
Total				549	



LAMPIRAN 5

A. Data Sarana dan Prasarana

Tabel 6.3
Data Sarana dan Prasarana Tahun Ajaran 2017/2018¹²²

Ruang	Jumlah	Luas (M2)
Ruang Teori / Ruang kelas	12	$(9 \times 8 \times 3,5) \times 12$ ruang = 864
Ruang Laboratorium TKJ	2	$(9 \times 8 \times 3,5) \times 2$ ruang = 144
Ruang BB	1	$(9 \times 8 \times 3,5)$
Ruang Lab. TSM	2	$(9 \times 8 \times 3,5) \times 2$ ruang = 144
Ruang Perpustakaan	1	$12 \times 8 \times 3,5$
Ruang Lab. Bahasa	1	$9 \times 8 \times 3,5$
Kandang ayam	1	$6 \times 8 \times 3,5$
Ruang Kepala Sekolah	1	$7 \times 4 \times 3,5$
Ruang guru + TU	1	$7 \times 8 \times 3,5$
Masjid	1	20×15
Ruang BP/BK	1	$6 \times 3 \times 3,5$
Ruang UKS	1	$7 \times 3 \times 3,5$
Ruang OSIS	1	$8 \times 3 \times 3,5$
WC siswa	3	$4 \times 3 \times 3,5$
WC guru	1	$4 \times 3 \times 3,5$

¹²² Observasi, (Kamis, 8 Februari 2018)

LAMPIRAN 6

A. Profil Sekolah Menengah Kejuruan Al-Maliki Sukodono-Lumajang

1. Nama Sekolah
: SMK Al-Maliki Sukodono
2. No. SK Pendirian oleh Kepala Dinas pendidikan Kab. Lumajang
: 421/1928/427.33/2003
3. Nomor Statistik Sekolah (NSS)
: 322052102010
4. Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN)
: 20521447
5. Tahun Berdiri
: 1 Juli 2003
6. Program Keahlian awal berdiri :
 - a. Busana Butik (BB)
 - b. Agribisnis Ternak Unggas (ATU)
7. Program keahlian mulai tahun 2009/2010
 - a. Busana Butik (BB)
 - b. Agribisnis Ternak Unggas (ATU)
 - c. Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ)
 - d. Teknik Sepeda Motor (TSM)
8. Alamat Desa

: Dawuhan Lor

9. Kecamatan / Kabupaten

: Sukodono/Lumajang

10. Nomor Telpon / Kode Pos

: 0334 – 892975 / 67352

11. Kontak Person

: 08124938922

12. Status

: Swasta

13. Nama Yayasan

: Al-Mahbub Al Maliki

14. Badan Hukum

: Ari Mudjianto, SH No. 21 Tgl. 24-10-2000

15. Alamat Yayasan

: Pon. Pes. Al Maliki Dawuhan Lor Sukodono¹²³

IAIN JEMBER

¹²³ Observasi, (Kamis, 8 Februari 2018)

LAMPIRAN 7

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 6.1 Kegiatan Ceramah Keagamaan (Tausiyah)(Sabtu, 10 Februari 2018)



Gambar 6.2 Kegiatan Sholat Dhuha Berjamaah(10 Februari 2018)



Gambar 6.3 Kegiatan Sholat Dhuhur Berjamaah(17 Februari 2018)



Gambar 6.4 Kegiatan Belajar-mengajar di Kelas(Rabu, 07 Februari 2018)



Gambar 6.5 Sertifikat Perlombaan yang pernah diraih selama tahun 2017(Rabu, 28 Februari 2018)

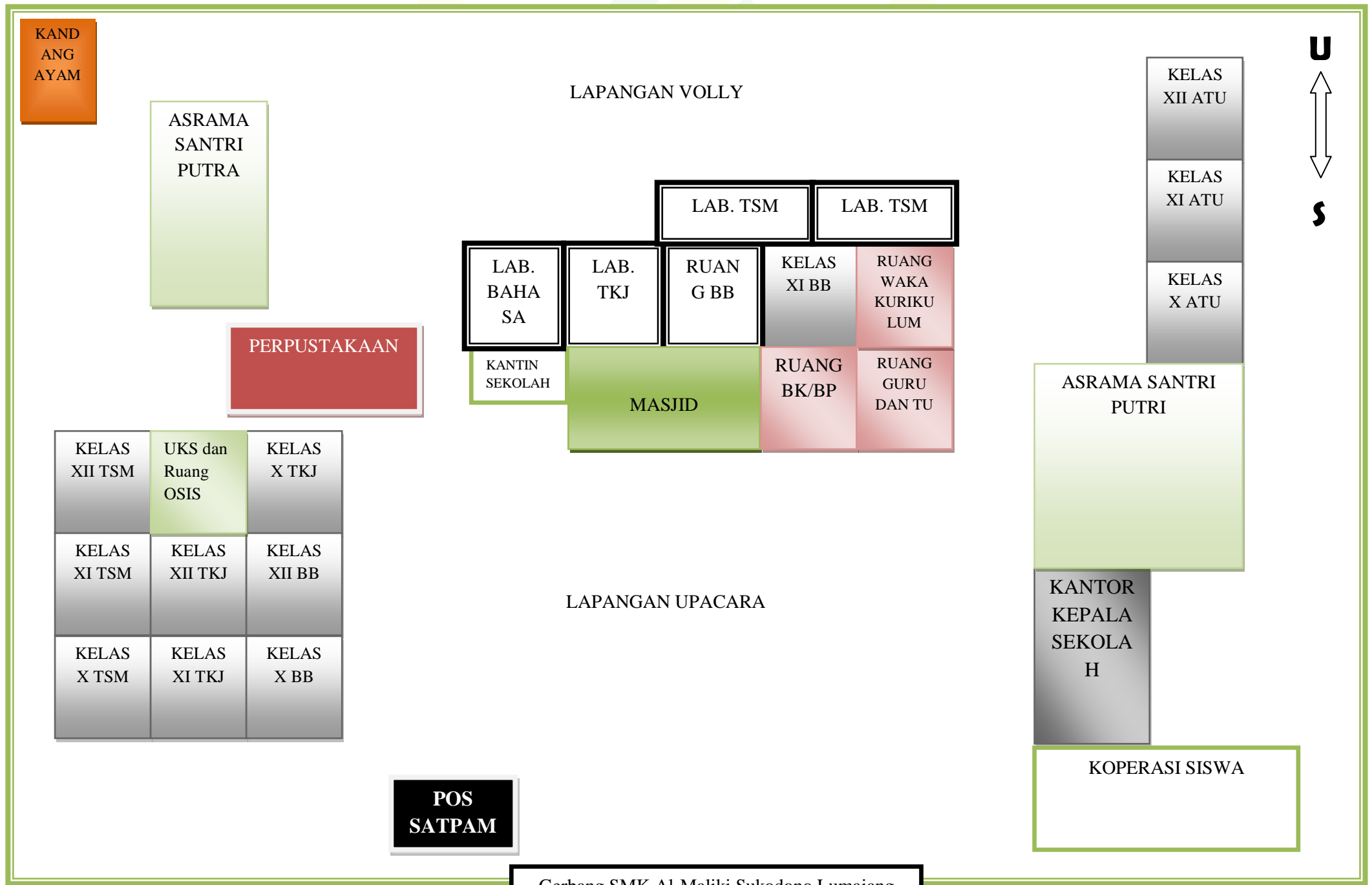
LAMPIRAN 8



Gambar 6.6
 Struktur Organisasi SMK Al-Maliki Sukodono Lumajang 2018(28 Februari 2018)

IAIN JEMBER







GAMBAR 6.7
DENAH SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN AL-MALIKI



Luas Lahan: 6800 m²

Keterangan:⁵

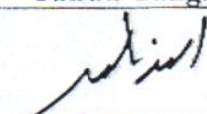
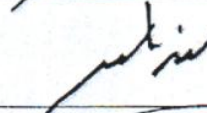

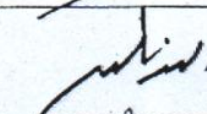

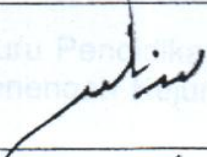

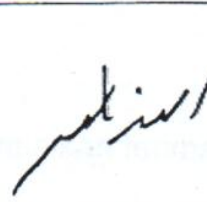
Luas lahan SMK Al-Maliki Sukodono Lumajang: 6800 m²

-  = Batas luas lahan 6800 m²
-  = Gerbang SMK Al-Maliki Sukodono Lumajang
-  = Pos Satpam
-  = Ruang kelas/teori 12 ruang (9 x 8 m²)
-  = Kantor kepala sekolah
-  = Ruang guru dan TU (7 x 8 m²)
-  = Lab. TKJ (9 x 8 m²)
-  = Lab. TSM 2 ruang (9 x 8 m²)
-  = Lab. Bahasa (9 x 8 m²)
-  = Ruang BB (9 x 8 m²)
-  = Ruang BK/BP (6 x 3 m²)
-  = Ruang Waka kurikulum (9 x 8 m²)
-  = Perpustakaan (12 x 8 m²)
-  = Masjid (20 x 15 m²)
-  = Ruang UKS dan Osis (7 x 3 m²)
-  = Koperasi siswa
-  = Kantin sekolah
-  = Asrama santri putri
-  = Asrama santri putra
-  = Kandang ayam (6 x 8 m²)

⁵ Observasi, (Kamis, 1 Februari 2018)

JURNAL PENELITIAN

Lokasi Sekolah Menengah Kejuruan Al-Maliki Sukodono-Lumajang

No.	Tanggal	Agenda Penelitian	Tanda Tangan
1.	Sabtu, 27 Januari 2018	Silaturahmi dan mengantarkan surat penelitian ke kepala sekolah	
2.	Kamis, 1 Februari 2018	Wawancara Bapak Habibullah (Kepala Sekolah SMKS Al-Maliki Sukodono-Lumajang)	
3.	Jumat, 2 Februari 2018	Wawancara Bapak Sholeh (Guru PAI kelas XI SMKS Al-Maliki Sukodono-Lumajang)	
4.	Kamis, 8 Februari 2018	Observasi Profil SMKS Al-Maliki Sukodono-Lumajang	
5.	Sabtu, 10 Februari 2018	Wawancara Ibu Nurul Jamilah (Guru PAI kelas X SMKS Al-Maliki Sukodono-Lumajang)	
6.	Sabtu, 10 Februari 2018	Observasi dan dokumentasi kegiatan Istighosah siswa SMKS Al-Maliki Sukodono-Lumajang	
7.	Selasa, 13 Februari 2018	Wawancara Bapak Abdul Basyith (Guru PAI kelas XII SMKS Al-Maliki Sukodono-Lumajang)	
8.	Selasa, 28 Februari 2018	Dokumentasi sertifikat kegiatan lomba dan penerimaan surat selesai melakukan kegiatan penelitian di SMKS Al-Maliki Sukodono-Lumajang	

Lumajang, 28 Februari 2018
Kepala Sekolah,



Habibullah, S. Pd, MA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B. *6* /In.20/3.a/PP.009/01/2018
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

24 Januari 2018

Yth. Kepala Sekolah SMKS Al-Maliki Sukodono Lumajang

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Jannatul Maghfiroh
NIM : 084 143 026
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mewujudkan Generasi Ulul Albab di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Al Maliki Sukodono Lumajang.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut :

1. Kepala Sekolah
2. Waka Kurikulum
3. Guru Mapel
4. Peserta Didik

Demikian, atas perkenan dan kerja samanya di sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

A.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Jannatul Maghfiroh
NIM : 084 141 026
Prodi/Jurusan : Pendidikan Islam/ Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mewujudkan Generasi *Ulul Albab* di Sekolah Menengah Kejuruan Al-Maliki Sukodono Lumajang.” Adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 27 April 2018
Saya yang Menyatakan,



Jannatul Maghfiroh
NIM. 084 141 026

IAIN JEMBER

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Jannatul Maghfiroh
2. NIM : 084 141 026
3. Tempat/Tgl. Lahir : Lumajang, 21 Mei 1995
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Agama : Islam
6. No. Hp : 083 8477 12489
7. Email : Firohjannah215@gmail.com
8. Alamat Rumah : Jalan Kyai Ghozali Gg. X RT. 3 RW. 4 Kabupaten Lumajang Jawa Timur
9. Nama Ayah : Abdul Salim
10. Nama Ibu : Farida

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD Negeri Rogotruran 1 Lumajang (Lulus tahun 2008)
 - b. SMP Negeri 2 Lumajang (Lulus tahun 2011)
 - c. MA Negeri Lumajang (Lulus tahun 2014)
 - d. IAIN Jember (Tahun masuk 2014)

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 27 April 2018

Jannatul Maghfiroh

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Jannatul Maghfiroh
2. NIM : 084 141 026
3. Tempat/Tgl. Lahir : Lumajang, 21 Mei 1995
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Agama : Islam
6. No. Hp : 083 8477 12489
7. Email : Firohjannah215@gmail.com
8. Alamat Rumah : Jalan Kyai Ghozali Gg. X RT. 3 RW. 4
Kabupaten Lumajang Jawa Timur
9. Nama Ayah : Abdul Salim
10. Nama Ibu : Farida



B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD Negeri Rogotruman 1 Lumajang (Lulus tahun 2008)
 - b. SMP Negeri 2 Lumajang (Lulus tahun 2011)
 - c. MA Negeri Lumajang (Lulus tahun 2014)
 - d. IAIN Jember (Tahun masuk 2014)

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 27 April 2018

Jannatul Maghfiroh

IAIN JEMBER